

**PERAN ORANG TUA DALAM MEMBINA AKHLAK ANAK DI DESA ULAK
BALAM Rt 01 Rw 01 KECAMATAN TANJUNG LUBUK KABUPATEN
OGAN KOMERING ILIR**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Disusun Oleh :

**RIKA HASMAYANTI AGUSTINA
NIM. 1221 0211**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG**

2016

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Hal : Pengantar Skripsi

Lamp : -

Kepada Yth.

Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Raden Fatah Palembang

Di

Palembang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah diperiksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi berjudul "PERAN ORANG TUA DALAM MEMBINA AKHLAK ANAK DI DESA ULAK BALAM KECAMATAN TANJUNG LUBUK KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR" yang ditulis oleh saudari RIKA HASMAYANTI AGUSTINA, NIM. 12210211, telah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Fatah Palembang.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Palembang, Oktober 2016

Pembimbing I

Pembimbing II

Zuhdiyah, M. Ag
NIP. 197208242005012001

Nyayu Soraya, M. Hum
NIP. 19761222200312

Skripsi Berjudul :

**PERAN ORANG TUA DALAM MEMBINA AKHLAK ANAK DI DESA ULAK
BALAM Rt 01 Rw 01 KECAMATAN TANJUNG LUBUK KABUPATEN
OGAN KOMERING ILIR**

**Yang Di Tulis Oleh Saudari Rika Hasmayanti Agustina NIM 12210211
Telah Dimunaqasyahkan Dan Di Pertahankan
Di Depan Panitia Penguji Skripsi
Pada Tanggal 28 Desember 2016**

**Skripsi Ini Telah Diterima *Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh*
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Palembang 28 Desember 2016
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Panitia Penguji Skripsi**

Ketua

Sekretaris

**Hj. Choirunniswah, M.Ag
NIP: 197008211996032002**

**Mardeli, M.A
NIP: 197510082000032001**

**Penguji Utama: Dr. H. Akmal Hawi, M.Ag
NIP: 196107301988031002**

(.....)

**Anggota Penguji: Sopfyan, S.Ag, M.H.I
NIP: 197107151998031001**

(.....)

**Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

**Prof. Dr. Kasinyo Harto, M.Ag
NIP: 197109111997031004**

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

الْحٰشِعِينَ عَلٰى اِلَّا لِكَبِيْرَةٍ وَاِنَّهَا وَالصَّلٰوةِ بِالصَّبْرِ وَاَسْتَعِيْنُوْا

Artinya “Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu. dan Sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu’”. (QS.al-Baqarah ayat 45)

Persembahan :

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

- ✓ *Ayahku (Hasanudin. S.Pd.I) dan Ibuku (Badrul Hayati. S.Pd.I (Alm)) dan juga Ibuku (Nuryati. S.Pd.) tercinta yang tak henti – hentinya memberikan kasih sayang, doa serta perjuangannya yang tak terhingga nilainya*
- ✓ *Saudarakandungku (Adik Perempuan Kurnia Alhasanah dan Muhammad Syafe'i) yang selalu memberikan semangat serta dukungannya.*
- ✓ *Sahabat terbaikku Rowendra Arissndoyang telah mendoakan serta membantuku dalam menyelesaikan skripsi ini.*
- ✓ *Teman – teman terbaikku yang tak mungkin kulupakan Rani Puspitasari. S.Pd, Rizka Seftiani, S.Pd, Yana, S.Pd, dll yang telah membantu dan mengajariku dalam menyelesaikan skripsi ini.*
- ✓ *Rekan Seperjuanganku PAI SKI Angkatan 2012, PPLK II Man 2 Palembang, KKN Kelompok 05*
- ✓ *Almamater UIN Raden Fatah Palembang yang kubanggakan*

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah Saw, karena rahmat dan ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik dan berjudul, “*Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak Usia 6-12 Tahun Di Desa Ulak Balam Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten Ogan Komering Ilir*” sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Strata Satu Pendidikan Islam (S.Pd) Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Shalawat dan salam tak lupa disampaikan kepada junjungan kita Baginda Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, pengikut beliau hingga akhir zaman. Semoga diakhir kelak kita mendapat syafaatnya dari Rasulullah SAW, yang telah memberikan bimbingan dan petunjuk kepada umatnya kejalan yang benar dan lurus. Skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar tidak terlepas dari peran serta dan dukungan aktif dari berbagai pihak. Yang paling utama yaitu kedua orang tuaku selaku pahlawan hidupku, serta kami ingin menyampaikan juga penghargaan dan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

- 1. Bapak Rektor Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, yaitu bapak Prof. Drs. H. M. Sirozi, M.A. Ph.D dan segenap staf pembantu Rektor yang telah mengizinkan untuk menuntut ilmu disini.**

2. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Raden fatah Palembang yaitu bapak Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag dan segenap pembantu Dekan yang telah memberikan nasehat yang baik.
3. Bapak Kajar PAI bapak H. Alimron, M.Ag dan Sekjur ibu Mardeli, MA. Yang selalu meluangkan waktu untuk membantu kami dalam menyelesaikan segala macam persyaratan skripsi.
4. Ibu Zuhdiyah M.Ag selaku pembimbing 1 dan Ibu Nyayu Soraya, M.Hum selaku pembimbing II yang telah banyak membantu dalam penulisan dan penyempurnaan bahasa serta sistematika materi atau skripsi ini
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah UIN Raden Fatah Palembang sejak semester awal hingga semester akhir dengan hati yang tulus dan ikhlas telah membimbing dan memberikan pengetahuan serta pengarahan penulis sehingga dapat memperoleh gelar sarjana.
6. Kepada kedua orang tuaku yang telah berjuang serta saudara – saudaraku, yang telah memberikan semangat dan doa dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Teman-teman seperjuangan, terkhusus teman-teman PAI SKI Angkatan 2012 yang telah berjuang bersama – sama dan memberikan motivasi. Semoga Allah memberikan balasan yang setimpal atas segala bantuannya selama penyelesaian skripsi ini, menjadi amal shaleh dan di

terimah Allah SWT. Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih atas segala bantuannya, semoga bermanfaat bagi kita semua.

**Palembang,Februari 2017
Penulis**

**Rika Hasmayanti Agustina
Nim : 12210211**

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Rumusan Masalah	9
D. Batasan Masalah.....	10
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
F. Tinjauan Pustaka	11
G. Kerangka Teori	15
H. Definisi Operasional.....	27
I. Metode Penelitian.....	28
J. Sistematika Pembahasan.....	34
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Peran Orang Tua Dalam Keluarga	
1. Pengertian Peran Orang Tua	36
2. Beberapa Tanggung Jawab Orang Tua Dalam Pembinaan akhlak anak	42
B. Pengertian Akhlak	
1. Pengertian Akhlak Menurut Para Ahli	47
2. Macam-Macam Akhlak	49
3. Fungsi Akhlak.....	55
Klasifikasi Akhlak.....	58

	C. Cara Mengajarkan Akhlak Kepada Anak.....	59
	D. Peran Keluarga Dalam Pendidikan Akhlak Bagi Anak.....	64
	E. Anak Usia 6-12 Tahun.....	67
BAB III	GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
	A. Letak Geografis.....	76
	B. Sejarah Desa Ulak Balam.....	77
	C. Keadaan Penduduk	78
	D. Bahasa Komunikasi.....	84
	E. Kondisi Pendidikan	84
	F. Kondisi Sosial dan Kondisi Agama	86
	G. Kondisi Tokoh-Tokoh Masyarakat	
	H. Desa Ulak Balam	90
	I. Sarana dan Prasarana Desa Ulak Balam.....	98
BAB IV	HASIL PENELITIAN PERAN ORANG TUA MEMBINA AKHLAK ANAK DESA ULAK BALAM KECAMATAN TANJUNG LUBUK KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR	
	A. Akhlak Anak.....	102
	B. Peran Orang Tua	122
	C. Faktor Pendukung dan Penghambat Orang Tua dalam Membina Akhlak Anak	135
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan.....	141
	B. Saran.....	142
	DAFTAR PUSTAKA	
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	
	1. Surat Permohonan Melakukan Wawancara	143
	2. Pedoman Wawancara	144
	3. Surat Keterangan Lulus Ujia Komprehensif	170
	4. Surat Keterangan Lengkap dan Keaslian Berkas Munaqasyah.....	171
	5. Formulir Pendaftaran Munaqasyah	172
	6. Foto Copy Formulir	173

7. Surat Keterangan Bebar Teori	174
8. Rekapitulasi Nilai Ujian Komprehensif	175
9. Foto Copy Sertifikat BTA	176
10. Foto Copy Sertifikat Ospek	177
11. Foto Copy Sertifikat KKN	178
12. Foto Copy Sertifikat Juz ‘Amma	179
13. Foto Copy Kwitansi Terakhir	180
14. Foto Copy Ijazah Terakhir	181
15. Foto Copy Transkrip Niai	182
16. Foto Copy KTM	183

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan dengan Tinjauan Pustaka	14
Tabel 2.1 Batasan Wilayah Desa Ulak Balam.....	76
Tabel 2.2 Topografi	77
Tabel 2.3 Jumlah Penduduk Secara Umum	79
Tabel 2.4 Jumlah Penduduk Menurut Usia dan Jenis Kelamin	79
Tabel 2.5 Tingkat pendidikan.....	80
Tabel 2.6 Prasarana dan Sarana Pendidikan.....	81
Tabel 2.7 Mata Pencaharian Pokok	82
Tabel 2.8 Jenis populasi ternak.....	85
Tabel 2.9 Agama/Aliran Kepercayaan.....	89
Tabel 2.10 Prasarana Peribadatan.....	89
Tabel 2.11 Tenaga Pendidik Desa Ulak Balam.....	90
Tabel 2.12 Pemangku Agama Desa Ulak Balam	92
Tabel 2.13 Lembaga Pemerintahan	93
Tabel 2.14 Lembaga Kemasyarakatan.....	96
Tabel 2.15 Lembaga Ekonomi dan Unit Usaha Desa/Kelurahan.....	97
Tabel 2.16 Prasarana dan Sarjana Pemerintahan Desa/Kelurahan	97
Tabel 2.17 Sumber dan Kualitas Air Bersih	98
Tabel 2.18 Prasarana Olahraga.....	98
Tabel 2.19 Prasarana Kesehatan.....	100
Tabel 2.20 Sarana Kesehatan	101
Tabel 2.21 Prasarana Energi dan Penerangan	102
Tabel 3.1 Mengetahui Tentang Shalat	103
Tabel 3.2 Mengetahui Cara Membaca Al-Qur'an	104
Tabel 3.3 Melakukan Shalat Berjama'ah Bersama Di Rumah.....	105
Tabel 3.4 Mengumandangkan Azan dan Iqamah ketika sebeb shalat berjama'ah di mulai	106
Tabel 3.5 Mengetahui Tentang Doa-Do'a Pendek Yang Praktis Yang Dapat Langsung Diamalkan Dalam Kehidupan Sehari-Hari.....	107
Tabel 3.6 Memimpin Do'a Sebelum Makan atau Sebelum Tidur.....	108
Tabel 3.7 Mengucapkan Salam Ketika Keluar Dan Masuk Rumah.....	109
Tabel 3.8 Mengucapkan Salam Pada Saat Bertemu, Berpapasan Dengan Saudara Seiman Dimanapun Pertemuan Itu Terjadi (Di Sekolah, Jalan, Dll)	110
Tabel 3.9 Malu Makan dan Minum Disiang Hari di Bulan Ramadhan	111
Table 3.10 Berpakaian Yang Sopan dan Menutup Aurat	112
Tabel 3.11 Berpakaian Yang Sopan Dan Menutup Aurat Dalam Kehidupan Sehari-hari	113

Tabel 3.12 Membenci Makan dan Minum Yang Haram dan Juga Rokok	114
Tabel 3.13 Dapat Menghargai Waktu	115
Tabel 3.14 Tidak Melakukan Aktifitas Yang Sia-Sia	116
Tabel 3.15 Skor Jawaban Responden Tentang Akhlak Anak	117
Tabel 3.16 Tabel Distribusi Frekuensi Akhlak Anak	118
Tabel 3.17 Hasil Persentase Akhlak Anak di Desa Ulak Balam Kecamatan Tanjung Lubuk OKI	121

ABSTRAK

Judul penelitian ini adalah **Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak Usia 6-12 Tahun Di Desa Ulak Balam Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten Ogan Komering Ilir**. Permasalahan dalam penelitian ini adalah *pertama*, Bagaimana akhlak anak Usia 6 – 12 Tahun di desa Ulak Balam Kec. Tanjung Lubuk Kab. OKI? *Kedua*, Bagaimana peran orang tua dalam membina akhlak anak usia 6 – 12 Tahun di Desa Ulak Balam Rt 01 Rw 01 Kec. Tanjung Lubuk Kab. OKI ? *Ketiga*, Faktor apa saja yang mempengaruhi orang tua dalam membina akhlak anak di Desa Ulak Balam Kec. Tanjung Lubuk. OKI ? Kemudian tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana akhlak anak, peran orang dalam membina akhlak anak, dan faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi pembinaan akhlak anak di Desa Ulak Balam Rt 01 Rw 01 Kec. Tanjung Lubuk Kab. OKI.

Jenis data dalam penelitian ini adalah kualitatif yang terdiri dari lima bab. dengan responden utama yaitu orang tua, untuk memperoleh data yang akurat maka peneliti menggunakan alat pengumpul data yang berupa wawancara, angket dan dokumentasi. Untuk wawancara digunakan dengan cara memberikan pertanyaan secara langsung kepada responden yaitu orang tua yang mempunyai anak usia 6-12 tahun untuk mendapatkan data tentang peran orang tua dalam membina akhlak anak, sedangkan untuk mengetahui akhlak anak peneliti menyebarkan angket kepada anak-anak yang berusia 6-12 tahun di Desa Ulak Balam Rt 01 Rw 01 Kec. Tanjung Lubuk Kab. OKI, dan untuk dokumentasi digunakan dengan mengumpulkan data tentang sejarah di Desa Ulak Balam Rt 01 Rw 01 Kec. Tanjung Lubuk Kab. OKI, jumlah penduduk, pekerjaan orang tua serta data yang dianggap perlu.

Informan dalam penelitian ini yang menjadi informasi penelitian 6 orang tua, responden pendukung dalam penelitian ini adalah Kepala di Desa Ulak Balam Rt 01 Rw 01 Kec. Tanjung Lubuk Kab. OKI. Adapun hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa akhlak anak sudah cukup baik dengan persentase 50% karena dari hasil perhitungan angket yang diperoleh anak yang mendapatkan skor jawaban sedang yaitu 37- 41 terdapat 10 orang (50%). Sedangkan anak yang masuk dalam kategori tinggi yaitu 40% hanya 8 orang dan anak yang masuk dalam kategori rendah 10% hanya 2 orang anak. Jadi anak yang terdapat dalam kategori sedang paling banyak dibandingkan dengan kategori tinggi dan rendah. sedangkan peran orang tua dalam membina akhlak anak sudah cukup baik walaupun masih ada orang tua yang sibuk dengan pekerjaan dan sering mengabaikan tugasnya sebagai orang tua. Serta banyaknya faktor pendukung seperti hubungan yang baik antara orang tua dan anak serta faktor lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah dan ada juga faktor penghambat seperti faktor pengaruh lingkungan teman.

Bagi anak, keluarga merupakan tempat pertama dan utama dalam pendidikannya. Dari keluarga inilah anak mulai belajar berbagai macam hal, terutama nilai-nilai keyakinan, akhlak, belajar berbicara, mengenal huruf, angka dan bersosialisasi. Mereka belajar dari kedua orang tuanya. Anak-anak melihat, mendengar, dan melakukan apa yang diucapkan dan dikerjakan orang tuanya. Oleh karena itu, tutur kata dan perilaku orang tua hendaknya dapat menjadi teladan bagi anak-anaknya. Kegiatan yang positif dan baik harus jadi kebiasaan sehari-hari sehingga anak akan terbiasa mengerjakan perbuatan baik.³

Dengan demikian dari penjelasan diatas dapat kita ambil kesimpulan bahwa anak merupakan suatu amanah yang diberikan oleh Allah SWT kepada suami istri yang mempunyai kewajiban untuk merawat dan membesarkannya dengan penuh kasih sayang. Dididik sesuai dengan ajaran agama Allah SWT, mengajarkan untuk dapat membedakan antara yang baik dan tidak baik menjadi anak yang saleh dan salihah.

Tanggung jawab orang tua kepada anaknya menurut pernyataan Rasulullah adalah hak anak terhadap orang tuanya. Dengan demikian orang tua harus memberikan hak itu kepada mereka. Fungsi orang tua sangat penting, selain memotivasi anak untuk belajar juga harus memberikan pendidikan yang layak untuk anak. Islam memerintahkan agar para orang tua berlaku sebagai kepala dan

³ Helmawati, *Pendidikan Keluarga*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 48

pemimpin dalam keluarganya serta berkewajiban untuk memelihara keluarganya dan api neraka.⁴

Dari kedua orangtuanya anak mulai mengenal pendidikannya. Dasar-dasar pandangan hidup, sikap hidup, dan keterampilan hidup banyak tertanam sejak anak berada di tengah-tengah orangtuanya.⁵ Islam memerintahkan agar para orang tua berlaku sebagai kepala dan pemimpin dalam keluarganya serta berkewajiban untuk memelihara keluarganya dari api neraka, sebagaimana firman Allah :⁶

أَدْغِلَاظُ مَلَائِكَةٍ عَلَيْهَا وَالْحِجَارَةُ النَّاسُ وَقُودُهَا نَارٌ وَأَهْلِيكُمْ أَنْفُسُكُمْ قُودًا آمَنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا
 يُؤْمَرُونَ مَا وَيَفْعَلُونَ أَمْرَهُمْ مَا اللَّهُ يَعْصُونَ لَا شِدْ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (QS. At-Tahrim: 06)

Berdasarkan keterangan diatas dapat diambil suatu landasan bahwa keluarga yang dapat membekali anak-anak dengan nilai yang diperlukan. Nilai dan norma itulah yang akan merupakan pedoman dalam pergaulan, sehingga apabila

⁴Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta. 2013), hlm 150

⁵ Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Palembang: Grafika Telindo Press. 2011), hlm 98

⁶ Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hlm. 37

seorang anak bergaul dengan anak yang nakal, ia tidak akan terbawa menjadi nakal, karena ia mampu menyaring mana yang baik dan mana yang tidak.

Keluarga bagi setiap individu dengan demikian adalah alam pendidikan pertama dan utama. Sebagai dasar pertama dan utama maka ia merupakan fondasi dan akan sangat berpengaruh bagi pembinaan selanjutnya. Jika pembinaan tersebut dapat terlaksana dengan baik, maka dapat diasumsikan bahwa pembinaan telah dapat meletakkan dasar-dasar yang kuat bagi jenjang pendidikan berikutnya, yaitu pembinaan di lingkungan sekolah dan masyarakat.⁷

Dengan demikian dari penjelasan diatas dapat kita ambil kesimpulan bahwa orang tua merupakan pendidik yang paling utama dalam mendidik anak-anak menjadi baik sesuai dengan ajaran agama Islam, dapat dikemukakan bahwa betapa orang tua dengan sifat keteladanannya sangat berperan dan menjadi faktor yang berpengaruh bagi perkembangan akhlak dan sikap keagamaan anak, yang dalam tindakan praktisnya meliputi transferisasi pengetahuan, gaya hidup, sikap, nilai-nilai serta berbagai keterampilan lainnya.

Akhlak merupakan hasil dalam mendidik dan melatih dengan sungguh-sungguh terhadap berbagai potensi rohaniah yang terdapat dalam diri manusia. Jika program pendidikan dan pembinaan akhlak itu dirancang dengan baik, sistematis

⁷ Said Agil Husin Al-Munawar, *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'an dalam Sistem Pendidikan Islam*, (Ciputat: PT. Ciputat Press), hlm. 10

yang dilaksanakan dengan sungguh-sungguh maka akan menghasilkan anak-anak atau orang-orang baik akhlaknya.⁸

Nilai-nilai positif itu harus memberikan pengaruh yang kuat dalam kepribadian anak, sehingga sikap dan perilaku anak tidak bebas nilai, tetapi dikendalikan secara positif oleh nilai. Masalah agama, sosial, etika, susila, moral, estetika dan akhlak adalah sejumlah nilai yang harus diberikan makna bagi hidup dan kehidupan anak. Semua nilai itu harus terwariskan kepada anak sejak dini. Ada andil peran strategis pola asuh orang tua dalam ikut serta mewariskan nilai-nilai tersebut kepada anak.⁹

Dari pengertian Akhlak tersebut, dapat ditarik suatu kesimpulan akhlak adalah, budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabi'at dalam kehidupan sehari-hari. Dan perbuatan-perbuatan tersebut timbul dengan mudah tanpa direncanakan terlebih dahulu karena sudah menjadi kebiasaan. Apabila dari perangai tersebut timbul perbuatan-perbuatan yang baik dan terpuji menurut akal sehat dan syariat, maka ia disebut sebagai akhlak yang baik, sebaliknya apabila yang timbul dari perangai itu perbuatan-perbuatan yang buruk maka ia disebut sebagai akhlak yang buruk.

Dari uraian di atas, jelaslah bahwa peranan orang tua dalam membina akhlak pada anak sangat penting. Pada tanggal 27 januari 2016 penulis melakukan penelitian, dimana para orang tua di Desa Ulak Balam OKI tempat penelitian ini

⁸Abudin, *Op, Cit.*, hlm. 135

⁹*Ibid*, hlm. 37

dilaksanakan, penulis memandang bahwa masih kurang memperhatikan tanggung jawab mereka dalam membina anaknya. Hal ini disebabkan oleh kesibukan orang tua dalam mencari nafkah serta keterbatasan pengetahuan agama pada orang tua anak di Desa Ulak Balam OKI. Kondisi ini dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari, bahwa masih banyak anak-anak yang belum mengerjakan shalat lima waktu, tidak berpuasa pada bulan ramadhan, berkata kotor, dan berkelahi dengan sesama teman bahkan ada yang sesama saudara sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan melalui mewawancarai kepala desa dan warga setempat yaitu:

Pertama berdasarkan hasil wawancara dengan kepala desa, beliau mengatakan bahwa¹⁰, *Di Desa dija akhlak sanaksa memang kurang holau uat sanak si jawoh jak akhlak si holau, cara halna sanak si ribut waktu haga sembahyang berjamaah di masjid, nganggu orik-orikna seumuran oya, orikna situha apiko si ngura jak oya. Tapi ina mak pandai tialahko kaunyunna di anak karena sanak sa juga ngebutuhko nasihat, toguran jak joma tuhana. Berdasarkan data pada jumlah penduduk masyarakatsa didesa sa memang nambun joma tuha si pendidikanna rendah. Pengetahuan tentang agama kurang didalami. Dan masyarakatsa nambun pekerjaanna si ngehuma. Tianna kenambunan bola ngebolako waktu dihuma, melana tianna kurang bahkan mak sempat haga membina akhlak anakna secara langsung”*

¹⁰ Syarnubi, Kepala Desa Ulak Balam OKI, Wawancara, 27 Januari 2016

Yang diterjemahkan yaitu:

“Di desa ini akhlak pada anak-anak memang kurang bagus bahkan ada anak yang memang sangat jauh dari akhlak yang baik, seperti halnya anak yang ribut pada saat melakukan shalat berjamaah di masjid, mengganggu teman-teman sebayanya, temannya yang lebih tua maupun yang lebih muda darinya. Namun hal tersebut tidak bisa disalahkan semuanya pada anak karena anak juga membutuhkan nasihat, teguran, dan ajaran dari orang tuanya. Berdasarkan data pada jumlah penduduk masyarakat di desa ini memang banyak orang tua yang memiliki pendidikan yang rendah. Pengetahuan tentang agama kurang mendalam. Dan masyarakat disini mayoritas memiliki pekerjaan sebagai petani. Mereka kebanyakan menghabiskan hari dan waktu di pekerjaan mereka sebagai petani sehingga mereka kurang bahkan tidak sempat untuk membina akhlak anak mereka secara langsung”.

Kedua berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu masyarakat, beliau mengatakan bahwa” *Sikam sebagai joma tuha haga nihan uat anak si akhlakna holau, tapi sikam haga memenuhi kebutuhanna sibarih cara emboliko kaunyin perlengkapan sekolah tian tanpa uat si kurang cara sepatu, tas, buku tulis dan perlengkapan alat tulis, seragam sekolah, dll. Haga emboliko pia sidihagako tian cara ngehagako kerito, dll. Melana sikam nyopok nafkah duit ngebolako waktu di*

huma. Melana sikam lobih nginjukko sekolah rik opok ngaji untuk nginjukko anak sikam binaan siholau tentang akhlak atau barihna”.¹¹

Yang diterjemahkan yaitu:

“Kami sebagai orang tua ingin sekali memiliki anak yang mempunyai akhlak yang bagus dan baik, namun kami juga ingin bisa memenuhi kebutuhan yang lain juga seperti membelikan semua perlengkapan sekolah mereka tanpa ada yang kurang, seperti sepatu, tas, buku tulis dan perlengkapan alat tulis, seragam sekolah, dll, ingin memberikan apa yang mereka inginkan seperti halnya menginginkan sepeda, dll. Maka dari itu kami mencari nafkah mencari uang sehingga kami menghabiskan waktu di ladang atau di sawah. Sehingga kami lebih menyerahkan sekolah dan tempat mengaji untuk memberikan anak kami binaan baik tentang akhlak maupun yang lainnya”.

Dengan demikian peneliti tertarik untuk mengadakan sebuah penelitian dengan judul **Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak Usia 6-12 Tahun di Desa Ulak Balam Rt 01 Rw 01Kec. Tanjung Lubuk, Kab. OKI** adapun alasan penulis peneliti mengambil judul tersebut adalah pertama, peneliti ingin mengetahui lebih mendalam bagaimana tanggung jawab orang tua dalam membina akhlak anak usia 6 – 12 Tahun di desa Ulak Balam Rt 01 Rw 01 Kec. Tanjung Lubuk Kab. OKI. Kedua, karena belum pernah ada orang lain yang meneliti masalah peran orang tua dalam membina akhlak anak khususnya di Desa Ulak Balam Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten OKI

¹¹ Toni, *Wawancara, Ibid*

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Masih ada anak yang memiliki akhlak yang kurang baik, seperti halnya: berkelahi dengan sesama teman, berkata kasar, kurang sopan bila berbicara dengan orang yang lebih tua, masih menggunakan pakaian yang kurang pantas, dll.
2. Peran orang tua masih ada yang kurang diperhatikan, seperti halnya orang tua yang bekerja sebagai petani yang menghabiskan waktu mereka disawah atau di kebun sehingga mereka kurang memperhatikan apa yang dilakukan oleh anaknya.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana akhlak anak Usia 6 – 12 Tahun di desa Ulak Balam Rt 01 Rw 01 Kec. Tanjung Lubuk Kab. OKI ?
2. Bagaimana peran orang tua dalam membina akhlak anak usia 6 – 12 Tahun di Desa Ulak Balam Rt 01 Rw 01 Kec. Tanjung Lubuk Kab. OKI ?
3. Faktor apa saja yang mempengaruhi orang tua dalam membina akhlak anak di Desa Ulak Balam Kec. Tanjung Lubuk. OKI.

D. Batasan Masalah

Agar peneliti dapat terarah pada sasaran yang diinginkan maka dibuatlah suatu batasan masalah dalam melakukan penelitian ini yaitu bentuk peran yang akan dilakukan orang tua dalam membina akhlak anak yang berusia 6-12 tahun di Desa Ulak Balam Rt 01 Rw 01 Kec. Tanjung Lubuk Kab. OKI.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana akhlak anak di Desa Ulak Balam Rt 01 Rw 01 Kec. Tanjung Lubuk Kab. OKI
- b. Untuk mengetahui bagaimana peran orang tua dalam membina akhlak anak di Desa Ulak Balam Rt 01 Rw 01 Kec. Tanjung Lubuk Kab. OKI
- c. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat apa saja yang mempengaruhi orang tua dalam membina akhlak anak di Desa Ulak Balam Kec. Tanjung Lubuk. OKI.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Kegunaan Secara Teoritis
 - 1) Dengan adanya penelitian ini diharapkan akan menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi masyarakat yang membaca maupun yang meneliti sendiri.
 - 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi para pendidik khususnya orang tua dalam lingkup keluarga yaitu dengan

penerapan orang tua dalam mendidik akhlak pada diri anak dalam keluarga.

3) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan sebagai kajian bagi peneliti selanjutnya.

b. Kegunaan Secara Praktis

1) Bagi diri pribadi, dengan penelitian ini peneliti dapat menerapkan secara langsung teori-teori tentang peran orang tua dalam mendidik akhlak pada diri anak.

2) Dengan penelitian ini penulis berharap dapat memberikan informasi, pengetahuan dan dapat menambah wawasan bagi orang tua tentang peran orang tua dalam mendidik akhlak pada diri anak.

F. Tinjauan Pustaka

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yaitu untuk mengetahui secara jelas mengenai Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak di Desa Ulak Balam Rt 01 Rw 01 Kec. Tanjung Lubuk OKI. Dalam penelitian ini penulis akan mengkaji beberapa tinjauan pustaka yang merupakan hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang sedang direncanakan dan menunjukkan bahwa penelitian yang akan dilakukan ini belum ada yang membahasnya, maka untuk memberikan gambaran yang akan dipakai sebagai landasan penelitian, jadi berikut ini penulis akan menerangkan berbagai tinjauan pustaka penelitian yang

berhubungan dengan penelitian ini, dan berguna untuk penulis dalam menyusun penelitian ini adalah sebagai berikut:

Menik Kusmami dalam skripsinya yang berjudul “*Peran Orang Tua Dalam Membina Kecerdasan Emosional Anak Di Usia Dini di Desa Kota Batu ,OKU Selatan*”. Dalam penelitian ini di paparkan bahwa motivasi orang tua sangat berpengaruh dalam mendidik kecerdasan emosional pada diri anak baik itu motivasi dari luar maupun dari dalam. Dalam penelitian ini memiliki suatu persamaan yaitu sama-sama membahas tentang peran orang tua dalam mendidik anak, adapun perbedaannya yaitu dalam penelitian ini membahas tentang mendidik kecerdasan emosional sedangkan penulis membahas tentang membina akhlak anak usia 6-12 tahun.¹²

Deni Fatmawati dalam skripsinya yang berjudul “*Peran Orang Tua Dalam Menyekolahkan Anak Di Desa Suka Menanti Kecamatan Talang Balai OKI*” menyatakan bahwa dalam menyekolahkan anak peran orang tua sangat berpengaruh untuk tingkat pendidikan anaknya. Orang tua dapat menentukan sekolah mana yang sesuai dengan anaknya. Dalam penelitian ini memiliki suatu persamaan yaitu sama-sama membahas tentang peran orang tua, adapun perbedaannya adalah dalam penelitian ini membahas tentang peran orang tua dalam menyekolahkan anak

¹²Menik Kusmami, *Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Di Usia Dini di Desa Kaligangsa Kulon 01 Kabupaten Brebes*, (Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2013), hlm. 34

sedangkan penulis meneliti tentang peran orang tua dalam membina akhlak anak usia 6-12 tahun..¹³

Erlina Dewi Ratnasari dalam skripsinya yang berjudul “*Peran Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja Di Desa Atar Balam Kecamatan Pedamaran Timur OKI*” yang menyimpulkan bahwa kenakalan remaja sekarang sangat meningkat dari tahun ke tahun yang pertama kali berpengaruh adalah bagaimana peran orang tua dalam menanggulangi atau bahkan mengatasi kenakalan remaja tersebut. Dalam penelitian ini memiliki suatu persamaan yaitu sama-sama membahas tentang peran orang tua, adapun perbedaannya adalah dalam penelitian ini membahas tentang peran orang tua terhadap kenakalan remaja sedangkan penulis meneliti tentang peran orang tua dalam membina akhlak anak usia 6-12 tahun..¹⁴

Berdasarkan uraian diatas terdapat kesamaan pada variabel penulis tersebut, yaitu sama-sama meneliti peran orang tua, akan tetapi pada penelitian tersebut hanya mencari peran orang tuanya saja. Sedangkan pada peneliti ini, penulis ingin mengetahui seberapa besar Peran Orang Tua dalam Membina Akhlak Anak di Desa Ulak Balam Rt 01 Rw 01 Kecamatan Tanjung Lubuk OKI. Agar lebih mudah untuk melihat dari persamaan dan perbedaannya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

¹³SetyaPamilih, *Pengaruh Motivasi Orang Tua Dalam Mendidik Anak*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Fakultas Tarbiyah, 2007), hlm. 95

¹⁴Erlina Dewi Ratnasari, *Hubungan dengan motivasi orang tua dengan hasil belajar anak*, (Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013), hlm 81

Tabel 1.1

Persamaan dan Perbedaan Tinjauan Pustaka

No	Nama/Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Menik Kusmami dalam skripsinya yang berjudul <i>“Peran Orang Tua Dalam Membina Kecerdasan Emosional Anak Di Usia Dini di Desa Kota Batu ,OKU Selatan”</i> .	Sama-sama membahas tentang peran orang tua dalam mendidik anak, sama-sama memakai metodologi penelitian kualitatif	Membahas tentang membina akhlak anak usia 6-12 tahun sedangkan dia membina akhlak anak usia 8-15 tahun. Dan penulis di Desa Ulak Balam Kec. Tanjung Laut OKI, sedangkan dia melakukan penelitian di Desa Kota Batu ,OKU Selatan.
2.	Deni Fatmawati dalam skripsinya yang berjudul <i>“Peran Orang Tua Dalam Menyekolahkan Anak Di Desa Suka Menanti Kecamatan Talang Balai OKI”</i>	Menyatakan bahwa dalam menyekolahkan anak peran orang tua sangat berpengaruh untuk tingkat pendidikan anaknya. Orang tua dapat menentukan sekolah mana yang sesuai dengan anaknya. Persamaannya sama-sama membahas tentang peran orang tua dan memakai metodologi kualitatif.	Penelitian ini membahas tentang peran orang tua dalam menyekolahkan anak sedangkan penulis meneliti tentang peran orang tua dalam membina akhlak anak. Penelitian ini membahas tentang anak usia 13-17 tahun sedangkan penulis membahas usia 6-12 tahun..

3.	Erlina Dewi Ratnasari dalam skripsinya yang berjudul <i>“Peran Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja Di Desa Atar Balam Kecamatan Pedamaran Timur OKI”</i>	sama-sama membahas tentang peran orang tua. Sama-sama menggunakan metodologi penelitian kualitatif. Sama-sama meneliti di masyarakat bukan di suatu lembaga. Dan juga sama-sama di Kab. OKI.	Membahas tentang peran orang tua terhadap kenakalan remaja sedangkan penulis meneliti tentang peran orang tua dalam membina akhlak anak usia 6-12 tahun. Peneliti ini melakukan penelitian di Desa Atar Balam Kecamatan Pedamaran Timur OKI sedangkan penulis melakukan peneliti di desa Ulak Balam Kec. Tanjung Lubuk OKI
----	--	--	--

G. Kerangka Teori

1. Peran Orang Tua

Peran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah usaha, perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.¹⁵ Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Peran orang tua yaitu kewajiban seperti pengetahuan tentang pendidikan agama dan sebagainya yang harus diberikan oleh seorang ayah dan ibu kepada anaknya guna menjadikan anak sebagai seorang anak yang berguna bagi keluarga, agama dan negara.

¹⁵Tim Prima Pena, Tt. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Gitamedia Press), hlm. 67

Bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga. Fungsi orang tua sangat penting, selain memotivasi anak untuk belajar juga harus memberikan pendidikan yang layak untuk anak. Islam memerintahkan agar para orang tua berlaku sebagai kepala dan pemimpindalam keluarganya serta berkewajiban untuk memelihara keluarganya dari api neraka.¹⁶

Peranan orang tua dalam keluarga harus sangat maksimal dalam mendidik anak. Hal ini berguna untuk mengurangi, menghilangkan, dan membatasi dampak negatif yang ada di sekeliling mereka. Peran orang tua dapat dilihat dari bermacam-macam sudut pandang. Ada orang tua menganggap dirinya pelatih, polisi, dan teman. Sebagian pendapat peranan orang tua tersebut ada benarnya. Ada lima peranan pokok orang tua dalam kehidupan berkeluarga yaitu sebagai berikut.¹⁷

1. Wali (*Guardian*)

Secara resmi orang tua bertanggung jawab terhadap anak-anak dalam hal melindungi dan menjaga anak-anak. Mengapa orang tua perlu melindungi dan menjaga anak-anak ? Jawabannya karena di dunia orang tua adalah wali bagi anak-anaknya. Beberapa agama mengatur peran orang tua pada anak.

2. Guru (*Teacher*)

Orang tua adalah guru atau pendidik bagi anak-anaknya. Sebagai tenaga pendidik, orang tua hendaknya dapat membentuk anak menjadi pribadi yang pintar

¹⁶Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 150

¹⁷Hardi Darmawan dan Indrawati Hardi, *Cinta Kasih Jurus Jitu Mendidik Anak: Pengalaman 36 Tahun*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2011), hlm. 204

secara spiritual, emosional, dan intelektual. Anak tidak akan bisa berhasil dalam hidupnya kalau tidak ada didikan secara langsung dari orang tuanya.

3. Pemimpin (*Leader*)

Semua orang sebenarnya merupakan pemimpin bagi dirinya sendiri, tetapi tidak semua orang dapat memimpin dirinya sendiri secara benar apalagi orang lain. Namun, orang tua harus mampu memimpin dirinya sendiri dan keluarga. Sebagai pemimpin, orang tua harus memastikan bahwa segala dikerjakan sesuai dengan tujuan atau sasaran yang ingin dicapai sesuai dengan kebutuhan, permintaan, atau harapan.

4. Pemegang peranan (*Role modelling*)

Anak peniru ulung. Orang tua harus berhati-hati dalam bersikap dan bertindak karena anak akan meniru apa yang dilakukan oleh orang tua. Patron dalam kehidupan anak adalah orang tua.

5. Nara sumber (*Source*)

Anak lahir tanpa ada nara sumber dan pengetahuan. Mereka tidak tahu dimana makanan, dimana harus dilindungi, bagaimana mendapat uang untuk kebutuhan dasar sehari-hari. Mereka butuh hal-hal immaterial (bukan materi) yang mereka tidak tahu misalnya cinta kasih, pertumbuhan spritual, kebijaksanaan, dukungan, pengetahuan. Orang tua sebagai nara sumber segala hal yang baik bagi anak-anak.

Dari kedua orang tuanya anak mulai mengenal pendidikannya. Dasar-dasar pandangan hidup, sikap hidup, dan keterampilan hidup banyak tertanam sejak anak

berada di tengah-tengah orang tuanya.¹⁸ Keluarga salah satu faktor penentu utama dalam perkembangan kepribadian anak, di samping faktor-faktor yang lain.¹⁹ Peranan keadaan keluarga terhadap perkembangan sosial anak-anak tidak hanya terbatas kepada situasi sosial ekonominya dan ketekunan keluarga saja, melainkan cara dan sikap pergaulannya pun memegang peranan penting.

Langkah untuk “kembali kepada keluarga” merupakan solusi yang praktis terhadap berbagai persoalan kemasyarakatan yang terjadi, yang tidak mudah diatasi jika diserahkan sepenuhnya kepada institusi di luar keluarga.²⁰ Beberapa tanggung jawab orang tua dalam pembinaan akhlak anak adalah sebagai berikut:

a. Mengajarkan Shalat

﴿مُرُوا أَهْلَ بَيْتِكُمُ الصَّلَاةَ اصْطَبِرُوا عَلَيْهَا إِنَّهَا لَأَنْسَاءٌ لَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَكْفُرُونَ فَاَنْحُنُّهُمْ فَمَا كُونُوا الْعَاقِبِينَ لِلنَّوَى (١٣٢)﴾

Artinya “Dan perintahkanlah kepada keluargamu mendirikan shalat dan bersabarlah kamu dalam mengerjakannya. Kami tidak meminta rezki kepadamu, kamilah yang memberi rezki kepadamu. dan akibat (yang baik) itu adalah bagi orang yang bertakwa” (QS. At-Thaha 132)

Jika anak sudah menginjak usia tujuh tahun, pendidik wajib menyuruhnya shalat dan membujuknya untuk melakukan kewajiban ini, sembari menjelaskan tentang keutamaan-keutamaan dan manfaat-manfaatnya, hukuman bagi orang meninggalkannya, dan menjelaskan bahwa orang yang tidak shalat dianggap kafir. Jika anak terdidik mau shalat untuk mencintai shalat dan merasakan adanya

¹⁸Rusmaini, *Op, Cit*, hlm. 98

¹⁹Helmawati, *Op, Cit*, hlm. 49

²⁰*Ibid*, hlm. 11

pengawasan Allah terhadap dirinya, maka dengan izin Allah ia akan tumbuh menjadi anak yang bersih.²¹ Kehidupan yang semakin materialis turut pula mempengaruhi kesadaran individu terhadap pentingnya shalat. Hal ini dikarenakan tolak ukur keberhasilan lebih sering diwujudkan dalam terpenuhinya kebutuhan materi sehingga tidak disadari akan mengurangi pemenuhan akan kebutuhan rohani dan pandangan akan kehidupan akhirat.

Di tengah kehidupan yang seperti itu, pendidikan keagamaan sangat diperlukan dan harus benar-benar ditanamkan kepada individu secara kuat sehingga tidak terjebak dalam arus kehidupan yang rusak. Orang tua tidak saja dituntut memenuhi kebutuhan jasmani anak, tetapi jauh lebih penting adalah memenuhi kebutuhan rohani anak, di antaranya dengan memberi pendidikan agama yang benar dan baik. Termasuk di dalamnya adalah pendidikan shalat yang merupakan ruh pendidikan Islam. Allah berfirman :

.....نَارًا وَأَهْلِيكُمْ أُنْفُسَكُمْ فُؤَاءَ الْمُؤْمِنِينَ يُتَأْتِيهَا

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka (QS.at-Tahrim 6)

Ayat di atas menggambarkan bahwa orang tua dituntut memberikan pendidikan yang terbaik bagi keluarganya karena ia dikenai pertanggung jawaban di akhirat kelak. Tidak ada alasan sedikit pun untuk menelantarkan pendidikan agama bagi keluarga karena keluarga yang tidak terbimbing agamanya akan berpotensi besar

²¹ Abdullah Ibnu Sa'ad Al-Fatih, *Langkah Praktis Mendidik Anak Sesuai Tahapan Usia*, (Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2007), hlm. 100

untuk masuk dalam neraka. Allah SWT memerintahkan kepada orang tua untuk memerintah anggota keluarganya mengerjakan dan mendirikan shalat.

.....عَلَيْهَا وَأَصْطَبِرْ بِالصَّلَاةِ أَهْلَكَ وَأْمُرْ

Artinya : Dan perintahkanlah kepada keluargamu mendirikan shalat dan Bersabarlah kamu dalam mengerjakannya. (QS. Thahaa. 132)

Melaksanakan perintah ini berarti orang tua telah mempersiapkan generasinya menjadi penegak agama dan melanggar perintah ini sama artinya mencetak generasi peroboh agama (kafir). Sebagaimana sabda Rasulullah saw. bahwa shalat adalah tiang agama dan orang yang meninggalkan shalat adalah kafir. Orang tua harus memahami bahwa sesungguhnya anak merupakan anugerah yang diberikan Allah SWT. Al-Qur'an menggambarkan anak sebagai nikmat yang besar. Anak juga keindahan yang tidak dapat dilukiskan dengan perkataan, terlebih jika anak tersebut memiliki akhlak yang mulia, berbakti kepada orang tua dan terlebih menjadi anak yang bertaqwa.²²

Dengan kesadaran akan kedudukan anak, tidak selayaknya orang tua membiarkan anaknya rusak ditelan hebatnya arus perubahan zaman yang rusak. Kesadaran bahwa anak adalah anugerah akan mendorongnya untuk selalu bersyukur dan teguh menjaga fitrah anak. Rasulullah SAW memikulkan tanggung jawab pendidikan anak secara utuh kepada orang tua.²³

²² Abdullah Nashih Ulwan, *Mencintai dan Mendidik Anak Secara Islami*, (Yogyakarta: Darul Hikmah, 2009), hlm. 02

²³ Samsul Munir Amin, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 2

b. Mengajarkan Al-Qur'anul Karim

إِنَّمَا ذُنُوبُهُمْ وَتَكَابُلًا بِهِمْ أَقَامُوا الصَّلَاةَ وَتَفَقُّوا أَمْرًا قَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْتُجُونَ

تَجَارَ ظَنَبُورَ (إِلَيْهِمَا جُورَ هُمُورَ يَزِيدُهُمْ مِمَّا فَضَّلْنَا لَهُنَّ عَفْوَ وَشُكْرَ (٣٠)

Artinya” (29) Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi”. 30. agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri.(QS. Al-Fatir 29-30)

Jika kita menginginkan status terbaik dan derajat tertinggi bagi anak-anak kita di dunia maupun di akhirat, maka kita harus berusaha keras untuk mengajarnya Kitab Allah dalam bentuk membaca, menghafal, merenungkan, dan mengamalkan, apabila pada tahap usia ini merupakan fase emas untuk hapalan dan merupakan fase usia yang paling efektif untuk menghafal kitab Allah.²⁴

Menanamkan rasa cinta terhadap Al-Qur'an pertama kali harus dilakukan didalam keluarga, yaitu dengan metode keteladanan. Karena jika kita menginginkan anak mencintai Al-Qur'an, maka jadikanlah keluarga kita sebagai suri teladan yang baik dengan cara berinteraksi secara baik dengan Al-Qur'an. Hal tersebut bisa dilakukan dengan cara memuliakan kesucian Al-Qur'an, misalnya memilih tempat paling mulia dan paling tinggi untuk meletakkan mushaf Al-Qur'an,.

²⁴*Ibid*, hlm. 103

2. Cara Mengajarkan Akhlak Kepada Anak

Ada pendapat yang mengatakan bahwa anak sejak lahir telah membawa fitrah keagamaan. Fitrah itu baru berfungsi di kemudian hari melalui proses bimbingan dan latihan setelah berada pada tahap kematangan.²⁵ Cara mengajarkan akhlak dapat dilakukan dengan *taqdim al-takhali an al-akhlaq al-mazmumah suma al-tahalli bi al-akhlaq al-mahmudah*, yakni dalam membawakan ajaran moral atau *al-akhlaq al-mahmudah* adalah dengan jalan *takhalli* (mengosongkan atau meninggalkan) *al-akhlaq al-mazmumah* (akhlak tercela), kemudian *tahalli* (mengisi atau melaksanakan) *al-akhlaq al-mahmudah* (akhlak yang terpuji).

Akhlak yang tercela antara lain hasad, mengambil harta orang lain, bahil, makan riba, makan harta anak yatim. Al-akhlaq al-mazmumah yang lain adalah hianat, tidak menyampaikan amanat, su'uzan. Dalam pengajaran akhlak itu haruslah menjadikan iman sebagai fondasi dan sumbernya. Iman itu sebagai nikmat besar yang menjadikan manusia bisa meraih kebahagiaan dunia dan akhirat.²⁶

Jika para orang tua benar-benar menempuh jalan yang benar dalam mengemban amanat Allah, yakni mendidik anak-anak mereka dengan baik dan benar, niscaya fitrah Islamiah anak akan tumbuh dan lebih bisa diharapkan dapat masuk surga. Sebaliknya jika para orang tua lengah dalam mengemban amanat Allah,

²⁵ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 46

²⁶ *Ibid*, hlm. 258

niscaya fitrah Islamiah akan tercoreng atau bahkan hilang sama sekali dan tergantikan oleh akidah lain, mungkin menjadi Yahudi, Nasrani, Majusi, atau menjadi kafir..²⁷

Adapun cara mensyukurinya adalah dengan melaksanakan amal salih (*al-akhlaq al-mahmudah*) dan meninggalkan maksiat. Landasan pokok dari akhlak Islam ada iman, yaitu iman kepada Allah, sehingga memiliki *moral force* (kekuatan moral) yang sangat kuat. Iman inilah merupakan batu fondasi bagi berdirinya bangunan akhlak Islam. Dapat dikatakan bahwa cara yang ditempuh membawakan akhlak adalah sebagai berikut.

a. Dengan cara langsung

Nabi Muhammad Saw itu sebagai *muallim al-nas al-khair* yakni sebagai guru yang terbaik. Oleh karena itu, dalam menyampaikan materi ajaran-ajarannya di bidang akhlak secara langsung dapat dengan menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an dan al-Hadist tentang akhlak dari Nabi Muhammad. Dengan ayat-ayat Al-Qur'an dan al-Hadis tentang akhlak secara langsung itu ditempuh oleh Islam untuk membawakan ajaran-ajaran akhlaknya. Maka wajib atas tiap makhluk mengikuti perintah Allah SWT dan Rasul-Nya.

b. Dengan cara tidak langsung

Dalam menyampaikan ajaran-ajaran akhlaknya, juga dapat menggunakan cara yang tidak langsung yaitu:²⁸

²⁷ Mansur, *Op, Cit.* hlm. 8

²⁸ Samsul Munir Amin, *Op, Cit.* hlm. 2

1) Kisah-kisah yang mengandung nilai-nilai akhlak.

Anak suka mendengarkan cerita-cerita atau kisah-kisah yang diberikan oleh orang tuanya. Kisah-kisah yang mengandung nilai-nilai akhlak banyak dikemukakan dalam ajaran Islam antara lain kisah Nabi-nabi dan umat mereka masing-masing, kisah yang terjadi di kalangan Bani Israil, kisah pemuda-pemuda penghuni gua (ashabul kahfi), kisah perjalanan *Isra' Mi'raj* Nabi Muhammad dan lain-lain. Hikmah dari *Isra' Mi'raj* yaitu adanya perintah shalat lima puluh kali menjadi lima kali sehari. Kisah, mempunyai kedudukan dan mempunyai peranan yang besar dalam mempengaruhi kehidupan manusia.

2) Kebiasaan atau latihan-latihan peribadatan.

Peribadatan seperti shalat, puasa, zakat, haji perlu dibiasakan atau diadakan latihan. Apabila latihan-latihan peribadatan ini betul-betul dikerjakannya sehingga orang itu menjadi orang Islam berbudi luhur. Contoh, ibadah shalat, tampaknya shalat adalah cara paling efektif untuk membawa manusia kepada Allah yang luhur. Dengan shalat manusia berhadapan langsung dengan Allah.

Ketika itu ia melakukan hal-hal seperti: memuja-memuji Tuhan, berserah diri kepada Tuhan, memohon perlindungan dari godaan setan, memohon ampunan dan diberikan dari doa, memohon petunjuk kepada jalan yang benar dan dijauhkan dari kesesatan dan perbuatan-perbuatan yang tidak baik. Karena

shalat lima waktu itu menjadi tiang agama Islam yang diumpamakan sebagai kepala dalam suatu badan.²⁹

Dengan demikian dalam mengajarkan akhlak terutama kepada anak, dengan memberikan nasehat kepada anak agar menjauhkan akhlak tercela, kemudian mengisi, melaksanakan akhlak terpuji. Jadi metode pembinaan akhlak yang dimulai sejak usia dini dan pembinaan tersebut merupakan tugas dan tanggung jawab seorang ayah dan ibu atau orang tua terhadap anaknya. Metode tersebut dapat diiringi dan disarikan sebagai berikut:³⁰

- (a) Orang tua harus mendidik dan membina anak, juga mengajarkan kepadanya berbagai akhlak terpuji, serta menjauhkan dari teman-teman yang buruk.
- (b) Orang tua harus mengetahui perkara pertama yang amat disukai anak adalah rakus terhadap makanan. Oleh karena itu pada masa ini anak harus mendapatkan pelajaran bahwa tatkala hendak makan ia harus menyebut nama Allah dan makan dengan menggunakan tangan kanan, juga dijelaskan bahwa makan sampai terlalu kenyang adalah perbuatan buruk dan tercela.
- (c) Orang tua tidak dibenarkan memarahi atau menghukum anak lantaran melakukan kesalahan kecil apa pun. Akan tetapi dalam beberapa kesalahan ayah harus membiarkannya dan pura-pura tidak mengetahuinya. Khususnya tatkala anak melakukan kesalahan lalu ia menampakkan penyelesaian dan rasa malunya, serta berusaha menyembunyikan dan menutupi perbuatan buruknya itu. Dalam hal ini ayah tidak dibenarkan memarahi dan menghukumnya secara terang-terangan (didepan orang banyak), karena yang demikian justru akan membuatnya berani melakukan kesalahan lebih besar.
- (d) Orang tua berkewajiban melarang anak membiasakan diri tidur di pagi hari dan jam-jam kerja.
- (e) Orang tua harus melarang anak bersikap sombong dan angkuh terhadap teman-temannya, serta mendidik agar anak membiasakan diri bersikap ramah dan rendah hati.
- (f) Anak harus dibiasakan memberi, bukan menerima atau mengambil, sekalipun dalam keadaan sempit dan serba kekurangan.

²⁹*Ibid*, hlm. 265

³⁰Samsul Munir Amin, *Op, Cit.* hlm. 267

- (g) Anak harus dilarang melakukan sebgaiian perbuatan tercela, seperti meludah dan menguap di hadapan orang.
- (h) Membiasakan anak untuk tidak banyak bicara, dan hanya bicara sebatas keperluan saja.
- (i) Membiasakan anak agar tabah dan sabar dalam menghadapi berbagai peristiwa setelah selesai belajar, sehingga ia memiliki semangat untuk belajar kembali.
- (j) Mengizinkan anak untuk bermain dan beristirahat.
- (k) Anak harus dicegah agar tidak mencuri atau menggunakan harta benda milik orang lain dan berbagai perbuatan tercela lainnya.
- (l) Tatkala anak telah mencapai usia *mumayiz* (mampu membedakan antara yang baik dan buruk) hendaklah ia diajari berbagai masalah dan norma agama.

3. Pembinaan Akhlak

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pembinaan berarti membina, memperbaharui, atau proses, perbuatan, cara membina, usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.³¹ Menurut istilah ada beberapa pendapat dari para ahli. Ibnu Maskawaih menjelaskan akhlak yaitu: suatu keadaan jiwa yang mendorong seseorang untuk bertindak tanpa dipikir dan dipertimbangkan secara mendalam.³² Prof. Dr. Ahmad Amin mengatakan bahwa akhlak ialah kebiasaan kehendak. Ini berarti bahwa kehendak itu apabila dibiasakan akan sesuatu maka kebiasaannya itu disebut akhlak. Contoh, bila kehendak itu dibiasakan memberi, maka kebiasaan itu ialah akhlak dermawan.

³¹ Tim Prima Pena, *Loc.Cit.*

³² Ibnu Maskawaih, *Menuju Kesempurnaan Akhlak (Buku pertama tentang Etika)*, (Bandung: Mizan, 2005), hlm. 56.

Pada prinsipnya pembinaan akhlak yang merupakan bagian dari pendidikan umum di lembaga manapun harus bersifat mendasar dan menyeluruh, sehingga mencapai sasaran yang diharapkan yakni terbentuknya pribadi manusia yang insan kamil. Dengan kata lain memiliki karakteristik yang seimbang antara aspek dunia dengan aspek *ukhrawy (tawazun)*. Dan yang menjadi dasar pembinaan dan penyusunan akhlak adalah kebaikan akhlak itu sendiri. Sebagaimana telah menjadi sifat para Nabi dan menjadi perbuatan para ahli siddiq, karena merupakan separuhnya Agama.³³

H. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi yang didasarkan pada karakteristik yang dapat diobservasi dari apa yang sedang di definisikan. Untuk lebih jelasnya agar penelitian ini lebih terarah kepada permasalahan yang akan diteliti, maka perlu ada batasan-batasan serta ruang lingkup pembahasan melalui definisi operasional. Yang dimaksud dengan peran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah usaha, perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.³⁴ Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Orang tua (ayah dan ibu) adalah kunci utama yang harus terlebih dahulu benar-benar memiliki kepribadian yang baik dan mantap dalam nuansa moralitasnya.

³³ Imam Yahya Ibn Hamzah, *Riyadhah Upaya Pembinaan Akhlak*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 49

³⁴ Tim Prima Pena, *Loc. Cit.*

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata *akhlak* diartikan sebagai budi pekerti atau kelakuan. Menurut Abudin Nata secara etimologis kata *akhlak* berasal dari bahasa Arab, yaitu *isim masdar* (bentuk infinitif) dari kata *akhlaqa, yukhliq, ikhlaqan*. Sesuai dengan bentuk *tsulasi majid wajan af'ala, if'alan* yang berarti *al-sajiyah* (perangai), *at-tabi'ah* (kelakuan, tabi'at, tau watak dasar), *al-'adat* (kebiasaan, kelaziman) *al-maru'ah* (peradaban yang baik) dan *al-din* (agama).³⁵ Akhlak diartikan sebagai ilmu tata krama, ilmu yang berusaha yang mengenal tingkah laku manusia, kemudian memberi nilai kepada perbuatan baik atau buruk sesuai dengan norma-norma dan tata susila.³⁶³⁷ Yang dimaksud dengan peran orang tua adalah tanggung jawab orang tua dalam membina akhlak pada anak.

I. Metodologi Penelitian

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zein menyatakan bahwa metode merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.³⁸ Sedangkan penelitian dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* merupakan pemeriksaan yang teliti atau penyelidikan.³⁹ Istilah penelitian dari kata dasar teliti yang mendapatkan imbuhan kata awal 'pe dan akhiran 'an' menjadi

³⁵ Heri gunawan, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 4

³⁶ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 67

³⁷ Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak Peran Moral Intelektual, Emosional, dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun jati diri*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006). Hlm. 78

³⁸ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zein, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 46

³⁹ Tim Prima Pena, *Op. Cit.*, hlm. 501

penelitian.⁴⁰ Metodologi penelitian adalah seperangkat metode yang bersifat sistematis dan terorganisasi untuk menginvestigasi sebuah topik atau judul penelitian serta untuk memecahkan masalah yang dirumuskan dalam penelitian tersebut.⁴¹ Dalam kesempatan ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif.

1. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif. data kualitatif tersebut terdiri dari data tentang peran yang diterapkan orang tua dalam membina akhlak anak dalam keluarga di Masyarakat Desa Ulak Balam Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten OKI. KK di Desa Ulak Balam berjumlah 398 KK, yang memiliki anak usia 6-12 tahun berjumlah 37 KK.

b. Sumber Data

- 1) Sumber data primer adalah sumber data yang dikumpulkan langsung dari tangan pertama, yaitu orang tua yang membina langsung anak-anaknya yang berumur 6-12 tahun di Desa Desa Ulak Balam Rt 01 Rw 01 Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten OKI.
- 2) Sumber data sekunder adalah sumber data yang mendukung yaitu keterangan dari Kepala Desa setempat di Desa Desa Ulak Balam Rt 01 Rw 01 Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten OKI dan dari buku-buku

⁴⁰ Jasa Ungguh Muliawan, *Metodelogi Penelitian Pendidikan Dengan Studi Kasus*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), hlm. 37

⁴¹ Sutanto Leo, *Kiat Jitu Menulis Skripsi, Tesis, dan Desertasi*, (Jakarta: Erlangga, 2013), hlm. 95

dan literatur yang berkaitan dengan peran orang tua dalam membina akhlak anak.

c. Informan

Informan pokok adalah orang tua yang membina secara langsung anak-anaknya yang berusia 6-12 tahun di Desa Ulak Balam Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten Ogan Komering Ilir.

2. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, ada beberapa teknik yang digunakan, diantaranya adalah:⁴²

1) Observasi

Observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan adalah meliputi kegiatan pemuatan perhatian suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera, dapat dilakukan dengan penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi untuk mengamati dan mencatat secara sistematis tentang Peran Orang Tua dalam Membina Akhlak Anak Usia 6-12 Tahundi Desa Ulak Balam Rt 01 Rw 01 Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten OKI.

2) Wawancara

⁴²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 309

Metode ini digunakan sebagai proses memperoleh proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai dengan atau tanpa menggunakan pedoman (Guide) wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. Wawancara ini ditunjukkan kepada informan (orang tua) untuk mengetahui cara membina akhlak anak usia 6-12 tahun di Desa Ulak Balam Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten OKI.

3) Angket

Metode ini ditunjukkan kepada responden yang menjadi sampel penelitian, dengan menyebarkan angket berupa pertanyaan yang bertujuan untuk memperoleh data melalui responden kepada orang tua atau anak tentang pembinaan akhlak anak di Desa Ulak Balam Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten OKI.

4) Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini biasa digunakan dalam bentuk foto untuk mengumpulkan data tentang cara orang tua dalam membina akhlak anak usia 6-12 tahun dan ketika penulis mewawancarai responden.

3. Pengolahan dan Analisis Data

1) Pengolahan Data

Data yang terhimpun dari lapangan (objek penelitian) lalu diklasifikasikan sesuai dengan permasalahan yang ada.

2) Analisis Data

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan teknis analisis yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman sebagai berikut:

a) *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁴³

⁴³ Sugiyono, *Op, Cit.* hlm. 337

b) *Data Display* (Penyajin Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

c) *Conclusion Drawing / Verification*

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan data yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

J. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan dalam penelitian, maka sistematika penulisan skripsi ini terbagi dalam lima bab terdiri dari sub-sub bab. Sistematika yang dimaksud adalah:

BAB I :Pendahuluan. Berisi latar latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian,definisi operasional, kerangka teori, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : **Landasan teori.** Berisi tentang landasan teori yang menguraikan tentang pengertian peranan orang tua dalam keluarga, pengertian akhlak, fungsi akhlak, klasifikasi akhlak, cara mengajarkan akhlak kepada anak, Peran Keluarga dalam Pendidikan Akhlak bagi Anak, anak usia 6-12 tahun, dan faktor-faktor yang mempengaruhi orang tua dalam membina akhlak anak di Desa Ulak Balam Kec. Tanjung Lubuk. OKI.

BAB III : **Gambaran Umum Lokasi penelitian.**Berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian di Desa Ulak Balam Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten Ogan Komering Ilir (letak geografis dan keadaan alam), kondisi ekonomi sosial budaya (keadaan penduduk dan tingkat pendidikan, sarana dan prasarana pendidikan dan lain-lain, juga agama) sistem religi dan kepercayaan Desa Ulak Balam Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten Ogan Komering Ilir.

BAB IV :Analisi Data. Berisi tentang analisis hasil yang menjawab problema, meliputi bagaimana akhlak anak di dan bagaimana peran orang tua dalam membina akhlak anak serta faktor apa saja yang menghambat dan mendukung pembinaan akhlak anak di Desa Ulak Balam Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten Ogan Komering Ilir.

BAB V : Kesimpulan dan Saran.Berisi kesimpulan, saran, dan daftar pustaka, serta lampiran-lampiran yang diperlukan.

BAB II

PERANAN ORANG TUA (Kandung)

DALAM MEMBINA AKHLAK ANAK

A. Peranan Orang Tua dalam Keluarga

1. Pengertian Peran Orang Tua

Peran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah usaha, perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.⁴⁴Dari kedua orang tuanya anak mulai mengenal pendidikannya. Dasar-dasar pandangan hidup, sikap hidup, dan keterampilan hidup banyak tertanam sejak anak berada di tengah-tengah orang tuanya.⁴⁵Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan.

Peran orang tua yaitu kewajiban seperti pengetahuan tentang pendidikan agama dan sebagainya yang harus diberikan oleh seorang ayah dan ibu kepada anaknya guna menjadikan anak sebagai seorang anak yang berguna bagi keluarga, agama dan negara.Keluarga salah satu faktor penentu utama dalam perkembangan kepribadian anak, di samping faktor-faktor yang lain.⁴⁶Peranan keadaan keluarga terhadap perkembangan sosial anak-anak tidak hanya terbatas kepada situasi sosial

⁴⁴Tim Prima Pena, Tt. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Gitamedia Press), hlm. 67

⁴⁵Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Palembang: Grafika Telindo Press. 2011), hlm 98

⁴⁶Helmawati, *Pendidikan Keluarga*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 49

ekonominya dan ketekunan keluarga saja, melainkan cara dan sikap pergaulannya pun memegang peranan penting.

Peranan orang tua dalam keluarga harus sangat maksimal dalam mendidik anak. Hal ini berguna untuk mengurangi, menghilangkan, dan membatasi dampak negatif yang ada di sekeliling mereka. Peran orang tua dapat dilihat dari bermacam-macam sudut pandang. Ada orang tua menganggap dirinya pelatih, polisi, dan teman. Sebagian pendapat peranan orang tua tersebut ada benarnya. Ada lima peranan pokok orang tua dalam kehidupan berkeluarga yaitu sebagai berikut.⁴⁷

a. Wali (*Guardian*)

Secara resmi orang tua bertanggung jawab terhadap anak-anak dalam hal melindungi dan menjaga anak-anak. Mengapa orang tua perlu melindungi dan menjaga anak-anak ? Jawabannya karena di dunia orang tua adalah wali bagi anak-anaknya. Beberapa agama mengatur peran orang tua pada anak.

b. Guru (*Teacher*)

Orang tua adalah guru atau pendidik bagi anak-anaknya. Sebagai tenaga pendidik, orang tua hendaknya dapat membentuk anak menjadi pribadi yang pintar secara spiritual, emosional, dan intelektual. Anak tidak akan bisa berhasil dalam hidupnya kalau tidak ada didikan secara langsung dari orang tuanya.

⁴⁷ Hardi Darmawan dan Indrawati Hardi, *Cinta Kasih Jurus Jitu Mendidik Anak: Pengalaman 36 Tahun*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2011), hlm. 204

c. Pemimpin (*Leader*)

Semua orang sebenarnya merupakan pemimpin bagi dirinya sendiri, tetapi tidak semua orang dapat memimpin dirinya sendiri secara benar apalagi orang lain. Namun, orang tua harus mampu memimpin dirinya sendiri dan keluarga. Sebagai pemimpin, orang tua harus memastikan bahwa segala dikerjakan sesuai dengan tujuan atau sasaran yang ingin dicapai sesuai dengan kebutuhan, permintaan, atau harapan.

d. Pemegang peranan (*Role modelling*)

Anak peniru ulung. Orang tua harus berhati-hati dalam bersikap dan bertindak karena anak akan meniru apa yang dilakukan oleh orang tua. Patron dalam kehidupan anak adalah orang tua.

e. Nara sumber (*Source*)

Anak lahir tanpa ada nara sumber dan pengetahuan. Mereka tidak tahu dimana makanan, dimana harus dilindungi, bagaimana mendapat uang untuk kebutuhan dasar sehari-hari. Mereka butuh hal-hal immaterial (bukan materi) yang mereka tidak tahu misalnya cinta kasih, pertumbuhan spritual, kebijaksanaan, dukungan, pengetahuan. Orang tua sebagai nara sumber segala hal yang baik bagi anak-anak.

Orang tua (ayah dan ibu) adalah kunci utama yang harus terlebih dahulu benar-benar memiliki kepribadian yang baik dan mantap dalam nuansa moralitasnya⁴⁸. Menjadi orang tua berarti menjadi lain. Fungsinya yang menjadi lain.

⁴⁸ Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak Peran Moral Intelektual, Emosional, dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun jati diri*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006). Hlm. 78

Dua orang yang membentuk keluarganya, segera bersiap mengemban (memperembangkan) fungsinya sebagai orang tua. Menjadi orang tua dalam arti menjadi bapak atau ibu dari anak-anaknya, menjadi penanggung jawab dari lembaga kekeluargaannya sebagai satu sel anggota masyarakat. Fungsi menjadi orang tua terbagi atas beberapa cabang fungsional yaitu:⁴⁹

- 1) Fungsi Ketuhanan.
- 2) Fungsi Sosial.
- 3) Fungsi Ekonomis.

Upaya yang dilakukan dalam pendidikan nilai-nilai Qur'ani, sudah tentu tidak cukup di sekolah. Sebab lembaga yang mempunyai peran sesungguhnya adalah lembaga yang mempunyai peran pendidikan Islam, lembaga keluarga ini menjadi perhatian utama. Sebab, sebagai unit terkecil dari masyarakat, kualitas keluarga akan mempunyai dampak langsung terhadap kehidupan masyarakat itu sendiri. Karena itu keluarga disebut lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Hal ini dapat dipahami bahwa keluarga tidak dapat lepas dari pendidikan bahkan disinilah pertama anak menerima ilmu pengetahuan, sebelum ia mendapatkannya dari lembaga lain.

Orang tua ibu dan ayah memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Sejak seorang anak lahir, ibunyalah yang selalu ada disampingnya. Oleh karena itu ia meniru perangai ibunya dan biasanya, seorang anak lebih cinta kepada ibunya, apabila ibu itu menjalankan tugasnya dengan baik. Ibu merupakan orang yang mula-mula dikenal anak, yang mula-mula menjadi

⁴⁹ Aplyanti, *Dasar-Dasar Ilmu Mendidik*, (Bekasi: Mutiara Sumber Widya), hlm. 73-74

temannya dan yang mula-mula dipercayainya. Apapun yang dilakukan ibu dapat dimaafkannya, kecuali apabila ia ditinggalkan. Dengan memahami segala sesuatu yang terkandung di dalam hati anaknya, juga jika anak telah mulai agak besar, disertai kasih sayang, dapatlah ibu mengambil hati anaknya untuk selama-lamanya.⁵⁰

Pengaruh ayah terhadap anaknya besar pula. Di mata anaknya ia seorang yang tertinggi gengsinya dan terpandai di antara orang-orang yang dikenalkannya. Cara ayah itu melakukan pekerjaan sehari-hari berpengaruh pada cara pekerjaan anaknya. Ayah merupakan penolong utama, lebih-lebih bagi anak yang agak besar, baik laki-laki maupun perempuan, bila ia mau mendekati dan dapat memahami hati anaknya.⁵¹

Keluarga bagi setiap individu dengan demikian adalah alam pendidikan pertama dan utama. Sebagai dasar pertama dan utama maka ia merupakan fondasi dan akan sangat berpengaruh bagi pembinaan yang selanjutnya. Jika pembinaan tersebut dapat terlaksana dengan baik, maka dapat diasumsikan bahwa pembinaan telah dapat meletakkan dasar-dasar yang kuat bagi jenjang pendidikan berikutnya, yaitu pembinaan di lingkungan sekolah dan masyarakat.⁵²

Ketentraman hidup terletak dalam keluarga. Mengingat pentingnya hidup keluarga yang demikian, maka Islam memandang keluarga bukan hanya sebagai persekutuan hidup terkecil saja, melainkan lebih dari itu, yakni sebagai lembaga

⁵⁰ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hlm. 35

⁵¹ *Ibid*, hlm. 36

⁵² Said Agil Husin Al-Munawar, *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'an dalam Sistem Pendidikan Islam*, (Ciputat: PT. Ciputat Press), hlm. 10

hidup manusia yang memberi peluang kepada para anggotanya untuk hidup celaka atau bahagia dunia dan akhirat. Pertama-tama yang diperintahkan Allah kepada Nabi Muhammad dalam mengembangkan agama Islam adalah untuk mengajarkan agama itu kepada keluarganya, baru kemudian kepada masyarakat luas. Hal itu berarti di dalamnya terkandung makna bahwa keselamatan keluarga harus lebih dahulu mendapat perhatian atau harus didahulukan ketimbang keselamatan masyarakat. Karena keselamatan masyarakat pada hakikatnya bertumpu pada keselamatan keluarga. Firman Allah:

﴿الْأَقْرَبِينَ عَشِيرَتِكَ وَأَنْذِرْ﴾

*Artinya: Dan berilah peringatan kepada kerabat-kerabatmu yang terdekat. (QS. Asy-Syuara 214)*⁵³

Dibeberapa negara maju, di mana peranan keluarganya mengalami demasifikasi, akhir-akhir ini ada kecenderungan pada masyarakat untuk menjadikan (kembali) keluarga sebagai basis bagi pendidikan anak. Di bawah semboyan “*back to family*” keluarga dihidupkan kembali peranannya yang besar dalam pembentukan watak dan kepribadian anak serta pengembangan nilai-nilai moral. Gerak pendahulu ke arah yang berlawanan ini jika dapat diibaratkan demikian dimaksud untuk mencari keseimbangan kembali dalam tata kehidupan masyarakat.

⁵³ Zakiah Daradjat, *Loc. Cit.*

Langkah untuk “kembali kepada keluarga” merupakan solusi yang praktis terhadap berbagai persoalan kemasyarakatan yang terjadi, yang tidak mudah diatasi jika diserahkan sepenuhnya kepada institusi di luar keluarga.⁵⁴

2. Beberapa tanggung jawab orang tua dalam pembinaan akhlak anak adalah sebagai berikut:

a. Mengajarkan Shalat

Jika anak sudah menginjak usia tujuh tahun, pendidik wajib menyuruhnya shalat dan membujuknya untuk melakukan kewajiban ini, sembari menjelaskan tentang keutamaan-keutamaan dan manfaat-manfaatnya, hukuman bagi orang meninggalkannya, dan menjelaskan bahwa orang yang tidak shalat dianggap kafir. Jika anak terdidik mau shalat untuk mencintai shalat dan merasakan adanya pengawasan Allah terhadap dirinya, maka dengan izin Allah ia akan tumbuh menjadi anak yang bersih.⁵⁵

Kehidupan yang semakin materialis turut pula mempengaruhi kesadaran individu terhadap pentingnya shalat. Hal ini dikarenakan tolak ukur keberhasilan lebih sering diwujudkan dalam terpenuhinya kebutuhan materi sehingga tidak disadari akan mengurangi pemenuhan akan kebutuhan rohani dan pandangan akan kehidupan akhirat.

Di tengah kehidupan yang seperti itu, pendidikan keagamaan sangat diperlukan dan harus benar-benar ditanamkan kepada individu secara kuat sehingga

⁵⁴ *Ibid*, hlm. 11

⁵⁵ Abdullah Ibnu Sa'ad Al-Fatih, *Langkah Praktis Mendidik Anak Sesuai Tahapan Usia*, (Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2007), hlm. 100

tidak terjebak dalam arus kehidupan yang rusak. Orang tua tidak saja dituntut memenuhi kebutuhan jasmani anak, tetapi jauh lebih penting adalah memenuhi kebutuhan rohani anak, di antaranya dengan memberi pendidikan agama yang benar dan baik. Termasuk di dalamnya adalah pendidikan shalat yang merupakan ruh pendidikan Islam. Allah berfirman :

.....نَارًا وَأَهْلِيكُمْ أَنْفُسَكُمْ قَوْمًا مِّنَ الَّذِينَ يَنَّاهَا

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka (QS.at-Tahrim 6)

Ayat di atas menggambarkan bahwa orang tua dituntut memberikan pendidikan yang terbaik bagi keluarganya karena ia dikenai pertanggung jawaban di akhirat kelak. Tidak ada alasan sedikit pun untuk menelantarkan pendidikan agama bagi keluarga karena keluarga yang tidak terbimbing agamanya akan berpotensi besar untuk masuk dalam neraka.

b. Mengajarkan Al-Qur'anul Karim

بِقُرْآنِهِ فَكَتَابَ اللَّهِ هُوَ قَامُوا الصَّلَاةَ وَآتَوْا زَكَاةً وَأَمَّا زَكَاةُ فَهُمْ مِّنْ قَبْلِهَا نِهَاةٌ يَرْجُونَ
تِجَارَةً تَنْبُورًا (الْأَنْفَالُ فِيهِمَا جُورٌ هُمْ يُزِيدُهُمْ مِّنْ قَبْلِهَا نِهَاةٌ يَرْجُونَ (٣٠)

Artinya” (29) Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi”. 30. agar

Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri. (QS. Al-Fatir 29-30)

Jika kita menginginkan status terbaik dan derajat tertinggi bagi anak-anak kita di dunia maupun di akhirat, maka kita harus berusaha keras untuk mengajarnya Kitab Allah dalam bentuk membaca, menghafal, merenungkan, dan mengamalkan, apabila pada tahap usia ini merupakan fase emas untuk hapalan dan merupakan fase usia yang paling efektif untuk menghafal kitab Allah.⁵⁶ Firman Allah:

رَأْتُمْ أَن الصَّلِحَتِ يَعْمَلُونَ الَّذِينَ الْمُؤْمِنِينَ وَيُبَشِّرُ أَقْوَمُ هِيَ لِتِي يَهْدِي الْقُرْءَانَ هَذَا إِنَّ

كَبِيرًا أَج

Artinya: Sesungguhnya Al Quran Ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar,

(QS. Al-Isra' 9)

⁵⁶Ibid, hlm. 103

c. Mendidiknya Untuk Berakhlak Mulia Dan Menjauhi Akhlak Yang Nista

وَإِنذَارًا لِّمَا ذَلَّلْنَا بَنِيَّاهُ هُوَ يُدْعِي إِلَىٰ تَشْرِكِ اللَّهِ هِيَ تَأْسُرُ كَذَابًا مُّعْتَمِدًا (١٣)

Artinya” dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar". (QS. Al-Luqman 13)

Sebagai orang tua, kita harus memperpadat aktivitas pendidikan pada tahap usia ini dengan mendidik anak kita untuk berakhlak mulia dan memperingatkannya dari akhlak tercela dan nista. Dan ini merupakan hadiah terbesar yang diberikan orang tua kepada anaknya. Jika anak dibiasakan berakhlak baik dan dijauhkan dari akhlak buruk pada usia-usia ini, maka dengan taufiq pertolongan Allah ia akan terbiasa dan menjalankannya dalam perilaku sehari-hari. Sebaliknya, jika ia dibiarkan tanpa diberi pendidikan moral, maka ia akan berperilaku seperti apa yang ia lihat dan ia dengar berupa akhlaq-akhlaq tercela dan kebiasaan-kebiasaan buruk, sebab pada tahap ini anak cenderung suka meniru dan mencontoh, dan manusia memang memiliki karakter suka meniru karakter. Jika ia menemukan teladan yang baik, maka ia akan mengikuti dan jika yang ditemukannya teladan yang buruk, maka ia pun tetap terpengaruh dengannya dan mengikutinya.⁵⁷

⁵⁷*Ibid*, hlm. 120-122

Dalam hal tingkah laku, Abdurrahman An Nahlawi menyatakan:

Orang tua muslim bertanggung jawab atas penyimpangan anak-anak dari fitrah akibat meniru orang tua mereka, atau karena orang tua mereka menjerumuskan mereka kepada sebab-sebab penyimpangan, seperti film-film, surat-surat kabar yang menyimpang, cerita-cerita dan majalah-majalah yang membujuk kesesatan.⁵⁸

Untuk itu maka sejak kecil anak harus di didik dengan sebaik-baiknya, anak harus dibiasakan dengan prinsip dan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan benar.

Ada banyak hal yang dapat dilakukan orang tua sehubungan dengan pendidikan agama (pembinaan aqidah akhlak) anak di lingkungan keluarga, antara lain:⁵⁹

- 1) Mengajak mereka dalam melaksanakan shalat berjama'ah serta memintanya untuk mengumandangkan azan dan iqamah sebelum shalat dimulai.
- 2) Mengenalkan pada mereka do'a-do'a pendek yang praktis yang dapat langsung diamalkan dalam kehidupan mereka sehari-hari.
- 3) Memberi kesempatan pada mereka untuk memimpin do'a sebelum makan atau sebelum tidur.
- 4) Membiasakan mereka menggunakan ucapan salam ketika keluar dan masuk rumah.
- 5) Membiasakan mereka menggunakan ucapan salam pada saat bertemu, berpapasan dengan saudara seiman dimanapun pertemuan itu terjadi (disekolah, jalan, dll).
- 6) Sedini mungkin ditanamkan rasa malu makan atau minum disiang hari di bulan ramadhan.
- 7) Sedini mungkin ditanamkan rasa malu berpakaian minim (trasnparan dan eksotik)
- 8) Sedini mungkin ditanamkan kebencian terhadap makanan dan minuman keras (termasuk rokok)
- 9) Membiasakan mereka menghargai waktu, tidak melakukan aktifitas yang lagho (sia-sia) yang lebih banyak mudharatnya daripada manfaatnya, seperti duduk atau nongkrong di trotoar, emperan plaza, mall dan lain-lain.

⁵⁸ Nazarudin Rahman, *Spiritual Building Pembinaan Rasa Keagamaan Anak Menurut Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2010), hlm. 83

⁵⁹*Ibid*, hlm. 90

Berdasarkan pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwasanya ada banyak hal yang dapat dilakukan orang tua sehubungan dengan pendidikan agama (pembinaan aqidah akhlak) anak di lingkungan keluarga. Maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai penunjang untuk dijadikan sebagai indikator penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui tentang shalat dan membaca Al-Qur'an
2. Membiasakan melaksanakan shalat berjama'ah serta mengumandangkan azan dan iqamah sebelum shalat dimulai.
3. Mengetahui tentang do'a-do'a pendek yang praktis yang dapat langsung diamalkan dalam kehidupan mereka sehari-hari.
4. Mempunyai kesempatan untuk memimpin do'a sebelum makan atau sebelum tidur.
5. Membiasakan menggunakan ucapan salam ketika keluar dan masuk rumah.
6. Membiasakan menggunakan ucapan salam pada saat bertemu, berpapasan dengan saudara seiman dimanapun pertemuan itu terjadi (disekolah, jalan, dll).
7. Memiliki rasa malu makan atau minum disiang hari di bulan ramadhan.
8. Memiliki rasa malu berpakaian minim (trasnparan dan eksotik)
9. Merasakan kebencian terhadap makanan dan minuman keras (termasuk rokok)
10. Membiasakan menghargai waktu, tidak melakukan aktifitas yang lagho (sia-sia) yang lebih banyak mudharatnya daripada manfaatnya, seperti duduk atau nongkrong di trotoar, emperan plaza, mall dan lain-lain.

B. Pengertian Akhlak

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata *akhlak* diartikan sebagai budi pekerti atau kelakuan. Menurut Abudin Nata secara etimologis kata *akhlak* berasal dari bahasa Arab, yaitu *isim masdar* (bentuk infinitif) dari kata *akhlaqa, yukhliq, ikhlaqan*. Sesuai dengan bentuk *tsulasi majid wajan af'ala, if'alan* yang berarti *al-*

sajiyah (perangai), *at-tabi'ah* (kelakuan, tabi'at, tau watak dasar), *al-'adat* (kebiasaan, kelaziman) *al-maru'ah* (peradaban yang baik) dan *al-din* (agama).⁶⁰

Namun, akar kata *akhlak* dari *akhlaqa* sebagaimana tersebut di atas tampaknya kurang pas, sebab *isim mashdar* dari kata *akhlaqa* bukan *akhlaq* tetapi *ikhlaq*. Berkenaan dengan ini maka timbul pendapat mengatakan bahwa secara Linguistik kata *akhlaq* merupakan *isim jamid* atau *isim ghair mustaq*, yaitu isim yang tidak memiliki akar kata, melainkan kata tersebut memang sudah demikian adanya. Kata *akhlaq* adalah jamak dari kata *khilqun* atau *khulqun* yang artinya sama dengan arti *akhlaq* sebagaimana telah disebutkan di atas. Baik kata *akhlaq* atau *khuluq* keduanya dijumpai pemakaiannya baik dalam Al-Qur'an, maupun al-Hadis, sebagai berikut:⁶¹

عَظِيمٍ خُلُقٍ لَعَلَىٰ وَإِنَّكَ

Artinya: Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung. (QS. Al-Qalam, 04)

الْأَوَّلِينَ خُلُقًا إِلَّا هَذَا آيْنَ

Artinya: (Agama kami) Ini tidak lain hanyalah adat kebiasaan orang dahulu. (QS. Al-Syu'ara, 137)

⁶⁰ Heri gunawan, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 4

⁶¹ Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 1-2

Ayat yang pertama disebut di atas menggunakan kata *khuluq* untuk arti budi pekerti, sedangkan ayat yang kedua menggunakan kata akhlak untuk arti adat kebiasaan. Dengan demikian, kata *akhlaq* atau *khuluq* secara kebahasaan berarti budi pekerti, adat kebiasaan, perangai, muru'ah atau segala sesuatu yang sudah menjadi tabi'at. Pengertian akhlak dari sudut kebahasaan ini dapat membantu kita dalam menjelaskan pengertian akhlak dari segi istilah.⁶²

Dalam pengertian sehari-hari akhlak umumnya disamakan artinya dengan budi pekerti, kesusilaan, sopan-santun dalam bahasa Indonesia, dan tidak berbeda pula dengan arti kata moral, *ethic* dalam bahasa Inggris. Bahasa Yunani, untuk pengertian akhlak ini dipakai kata *ethos*, *ethikos*, yang kemudian menjadi ethika (pakai h), etika (tanpa h) dalam istilah Indonesia. Manusia akan menjadi sempurna jika mempunyai akhlak terpuji (*al-akhlaq al-mahmudah*) serta menjauhkan segala akhlak tercela (*al-akhlaq al-mazmudah*).⁶³

Akhlak diartikan sebagai ilmu tata krama, ilmu yang berusaha yang mengenal tingkah laku manusia, kemudian memberi nilai kepada perbuatan baik atau buruk sesuai dengan norma-norma dan tata susila.⁶⁴

Persamaan akhlak, etika dan moral, yaitu menentukan hukum atau nilai perbuatan manusia dengan keputusan yang baik atau buruk. Perbedaannya terletak pada tolak ukurnya masing-masing dimana ilmu akhlak dalam menilai perbuatan

⁶² *Ibid.*

⁶³ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 221

⁶⁴ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 67

manusia dengan tolak ukur ajaran Al-Qur'an dan Sunnah, etika dengan pertimbangan akal pikiran dan moral dengan adat kebiasaan yang umum berlaku di masyarakat.

1. Pengertian Akhlak Menurut Ahli

Adapun pengertian akhlak menurut terminologis, penulis merujuk kepada pendapat beberapa ahli, diantaranya:

- a. Imam Abu Hamadi al-Ghazali sebagaimana dikutip oleh Abudin Nata kemudian dikutip oleh Heri Gunawan mengatakan bahwa akhlak adalah “Sifat yang tertanam (terpatri) dalam jiwa yang darinya menimbulkan perbuatan-perbuatan yang gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan (perenungan) terlebih dahulu”.
- b. Ibnu Maskawih sebagaimana dikutip oleh Rahmat Djatnika kemudian dikutip oleh Heri Gunawan mengatakan akhlak adalah “Perangai itu adalah keadaan gerak jiwa yang mendorong ke arah melakukan perbuatan dengan tidak menghajatkan pikiran”.
- c. Ahmad Amin sebagaimana yang dikutip oleh Hamzah Ya'kub kemudian dikutip oleh Heri Gunawan mengatakan bahwa akhlak adalah “Suatu ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat.”⁶⁵

Berdasarkan pada beberapa penjelasan dari definisi akhlak di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa akhlak adalah segala sesuatu yang telah tertanam kuat atau terpatri dalam diri seseorang, yang akan melahirkan perbuatan-perbuatan yang tanpa melalui pemikiran atau perenungan terlebih dahulu. Artinya bahwa perbuatan itu dilakukan dalam refleks dan spontan tanpa dipikirkan terlebih dahulu. Jika sifat yang tertanam itu darinya muncul perbuatan-perbuatan terpuji menurut rasio dan syariat maka sifat tersebut dinamakan akhlak yang baik (*akhlak al-mahmudah*). Sedangkan jika terlahir

⁶⁵ Heri Gunawan, *Op. Cit.*, hlm. 5

perbuatan-perbuatan buruk maka sifat tersebut dinamakan dengan akhlak buruk (*akhlak al-mamdudah*).

Selanjutnya bahwa pada hakikatnya *khuluq* (budi pekerti) atau *akhlaq* merupakan suatu kondisi atau sifat yang telah meresap ke dalam jiwa dan menjadi kepribadian seseorang. Kemudian timbul berbagai macam kegiatan secara spontan dan mudah tanpa di buat-buat, tanpa memerlukan pemikiran serta pertimbangan. Berdasarkan dari definisi akhlak itu terbagi menjadi dua bagian. Pertama pada akhlak baik yang dinamakan akhlak *al-mahmudah* (akhlak terpuji) atau *akhlaq al-karimah* (akhlak yang mulia). Kedua ada yang dinamakan *akhlaq al-mazmumah* (akhlak tercela).⁶⁶

Akhlak bersumber pada Al-Qur'an wahyu Allah yang tidak diragukan keasliannya dan kebenarannya, dengan Nabi Muhammad sebagai *the living Qur'an*. Semua pengikut Muhammad juga harus *dicelup* (baca: diajarkan) dengan *celupan* (baca: ajaran) al-Qur'an, semua muslim harus menjadi duplikat (mencontoh) Nabi Muhammad. Akhlak Islam adalah sebagai alat untuk mengontrol semua perbuatan manusia, dan setiap perbuatan manusia diukur dengan suatu sumber yaitu al-Qur'an dan al-Hadis. Dengan demikian, kita harus selalu mendasarkan pada al-Qur'an dan al-Hadis sebagai sumber akhlak.⁶⁷

⁶⁶ *Ibid*, hlm. 6

⁶⁷ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 224-225

2. Macam-Macam Akhlak

Akhlak maknanya lebih luas dari itu, serta mencakup pula beberapa hal yang tidak merupakan sifat lahiriah. Misalnya akhlak kepada Allah, dan akhlak kepada sesama makhluk (manusia, binatang dan kepada makhluk yang lainnya).⁶⁸

a. Akhlak kepada Allah

Akhlak kepada Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada Tuhan sebagai Khalik. Sikap atau perbuatan tersebut memiliki ciri-ciri perbuatan akhlaki.⁶⁹ Hal yang menjadi pangkal atau titik tolak akhlak kepada Allah adalah pengakuan dan kesadaran bahwa “*Laa Ilaaha Ilallaah*” tiada Tuhan selain Allah Swt. Allah adalah Tuhan yang bersih dari segala sifat kekurangan. Dialah yang Maha Sempurna.

Dialah Allah Swt adalah pencipta dan pemelihara alam ini. Hal tersebut perlu kita yakini dalam hati. Dialah yang memberikan rahmat dan menurunkan *adzab* kepada siapa saja yang dikehendaki-Nya. Kepada-Nya manusia berhutang budi yang besar karena berkat rahmat dan rahim-Nya, Dia telah menganugerahkan rahmat yang dibutuhkan oleh manusia yang tidak terhitung jumlahnya, maka wajiblah manusia mematuhi-Nya serta berterimakasih atas segala pemberian-Nya.

b. Akhlak kepada Diri Sendiri

Kebaradaan manusia ini berbeda bila dibandingkan dengan makhluk lain, totalitas dan integritasnya selalu ingin merasakan selamat dan mendapat kebahagiaan

⁶⁸ *Ibid*, hlm. 7

⁶⁹ Abuddin Nata, *Op. Cit.*, hlm. 127

yang lebih besar. Hak manusia ini harus seutuhnya diberikan oleh yang merupakan kewajiban dirinya sendiri agar ia selamat, bahagia, masa kini dan mendatang.

Setiap manusia memiliki kewajiban moral terhadap dirinya sendiri, jika kewajiban tersebut tidak dipenuhi maka akan mendapat kerugian dan kesulitan. Dengan demikian kewajiban manusia terhadap dirinya sendiri menurut Hamzah Ya'kup dikutip oleh Heri Gunawan adalah sebagai berikut:

- 1) Memelihara kesucian diri baik jasmani maupun rohani.
- 2) Memelihara kerapian diri di samping kebersihan jasmani dan rohani perlu diperhatikan faktor kerapian sebagai manifestasi adanya disiplin dan keharmonisan pribadi.
- 3) Berlaku senang (tidak terburu-buru), ketenangan dalam sikap termasuk ke dalam rangkaian *akhlakul karimah*.
- 4) Menambahkan pengetahuan. Hidup ini penuh dengan pergaulan dan kesulitan. Untuk mengatasinya berbagai kesulitan hidup dengan baik diperlukan ilmu pengetahuan. Adalah kewajiban manusia menuntut ilmu pengetahuan sebagai bekal untuk memperbaiki kehidupannya di dunia ini dan untuk beramal sebagai persiapan ke alam baka. (QS. Az-Zumar, 09)
- 5) Membina disiplin pribadi, salah satu kewajiban terhadap diri sendiri ialah menempa diri sendiri, melatih diri sendiri untuk membina disiplin pribadi. Disiplin pribadi dibutuhkan sebagai sifat dan sikap yang terpuji (*fadilah*) yang menyertai kesabaran, ketekunan, kerajinan dan kesetiaan dan lain-lain.⁷⁰

Berdasarkan uraian di atas bahwa kewajiban terhadap diri sendiri baik jasmani maupun rohani harus ditunaikan agar mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat karena itulah maka setiap pribadi berwajib membina diri melalui latihan "mawas diri" dan pengadilan diri.

⁷⁰*Ibid*, hlm. 10

c. Akhlak kepada sesama manusia

Banyak sekali rincian yang dikemukakan Al-Qur'an berkaitan dengan perlakuan terhadap sesama manusia. Petunjuk mengenai hal ini bukan hanya dalam bentuk larangan melakukan hal-hal negatif seperti membunuh, menyakiti badan, atau mengambil harta tanpa alasan yang benar, melainkan juga sampai kepada menyakiti hati dengan jalan menceritakan aib seseorang di belakangnya, tidak peduli aib itu benar atau salah, walaupun sambil memberikan materi kepada yang disakiti hatinya itu. (lihat QS. Al-Baqarah, 263)⁷¹

حَلِيمٌ غَنِيٌّ وَاللَّهُ أَذَىٰ يَتَّبِعُهَا صَدَقَةٌ مِّنْ خَيْرٍ وَمَغْفِرَةٌ مَّعْرُوفٌ قَوْلٌ ﴿٢٦٣﴾

Artinya: Perkataan yang baik dan pemberian maaf lebih baik dari sedekah yang diiringi dengan sesuatu yang menyakitkan (perasaan si penerima). Allah Maha Kaya lagi Maha Penyantun.(QS. Al-Baqarah, 263).

M. Quraish Shihab telah menguraikan beberapa hal yang menyangkut tentang akhlak terhadap sesama manusia. Penulis mensistematiskan sebagai berikut:

- 1) Melarang melakukan hal-hal yang negatif, baik itu bentuknya membunuh, menyakiti badan atau mengambil harta tanpa alasan yang benar maupun menyakiti hati dengan jalan menceritakan aib seseorang di belakangnya tidak peduli aib itu benar atau salah.
- 2) Menempatkan kedudukan secara wajar. Hal ini dimisalkan Nabi Muhammad Saw. dinyatakan sebagai manusia seperti manusia yang lain, namun

⁷¹ Abuddin Nata, *Op. Cit.*, hlm. 128

dinyatakan pula bahwa beliau adalah Rasul yang memperoleh wahyu dari Allah Swt, atas dasar itulah beliau berhak memperoleh kehormatan melebihi manusia lain.

- 3) Berkata yang baik dengan sesama manusia, Berkata yang baik dengan sesama manusia artinya pembicaraan kata disesuaikan dengan keadaan dan kedudukan mitra bicara serta harus berisi perkataan yang benar.
- 4) Pemaaf. Sifat ini hendaknya disertai dengan kesabaran bahwa yang memaafkan berpotensi pula melakukan kesalahan.⁷²

Berdasarkan uraian di atas bahwa kewajiban terhadap sesama manusia itu tidak boleh membunuh, menyakiti badan atau mengambil harta tanpa alasan yang benar maupun menyakiti hati dengan jalan menceritakan aib seseorang di belakangnya tidak peduli aib itu benar atau salah, harus menempatkan kedudukan secara wajar, berkata yang baik terhadap sesama manusia, dan harus selalu memaafkan.

d. Akhlak kepada Lingkungan

Maksud dengan lingkungan di sini adalah segala sesuatu yang ada di sekitar manusia baik binatang, tumbuh-tumbuhan, dan benda tak bernyawa yang semuanya memiliki ketergantungan kepadanya, keyakinan ini menghantarkan sesama muslim untuk menyadari bahwa semuanya adalah makhluk Tuhan yang harus diperlukan secara wajar dan baik.

Pada dasarnya akhlak yang diajarkan Al-Qur'an terhadap lingkungan menurut Quraish Shihab bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah menuntut adanya interaksi antara manusia dengan sesamanya dan manusia terhadap alam.

⁷²*Ibid*, hlm. 11

Kekhalifahan mengandung arti pengeyoman, pemeliharaan, serta pembimbing agar makhluk mencapai tujuan penciptaannya. Dalam pandangan akhlak Islam seseorang tidak dibenarkan mengambil buah sebelum matang, atau memetik bunga sebelum mekar karena itu berarti tidak memberikan kesempatan kepada makhluk untuk mencapai tujuan penciptanya.⁷³

Ini berarti manusia dituntut untuk mampu menghormati proses-proses yang sedang berjalan, dan terhadap semua proses yang sedang terjadi. Yang demikian mengantarkan manusia bertanggung jawab, sehingga ia tidak melakukan perusakan, bahkan dengan kata lain, setiap perusakan terhadap lingkungan harus dinilai sebagai perusakan pada diri manusia sendiri.⁷⁴ Binatang, tumbuh-tumbuhan dan benda-benda tak bernyawa semuanya diciptakan Allah SWT, dan menjadi milik-Nya, serta semuanya memiliki ketergantungan kepada-Nya.

Keyakinan ini mengantarkan seseorang Muslim untuk menyadari bahwa semuanya adalah “Umat” Tuhan yang harus diperlakukan secara wajar dan baik. Berkenaan dengan ini dalam Al-Qur’an surat *Al-An’anyat* 36 ditegaskan bahwa binatang melata dan burung-burung pun adalah umat seperti manusia juga, sehingga semuanya seperti ditulis al-Qurthubi (w.671 H) dalam tafsirnya “Tidak boleh diperlakukan secara aniaya”.

Jangankan dalam masa damai, dalam saat peperangan pun terdapat petunjuk Al-Qur’an yang melarang melakukan penganiayaan. Jangankan terhadap manusia dan

⁷³ *Ibid*, hlm. 12

⁷⁴ Abuddin Nata, *Op. Cit.*, hlm. 129

binatang, bahkan mencabut bahkan menebang pepohonan pun terlarang, kecuali kalau terpaksa, tetapi itu pun harus seizin Allah, dalam arti harus sejalan dengan tujuan-tujuan penciptaan dan demi kemaslahatan terbesar. Allah berfirman:⁷⁵

اللَّهُ فَبِإِذْنِ أَصُولِهَا عَلَى قَائِمَةٍ تَرَكْتُمُوهَا أَوْلِيْنَهِ مِّنْ قَطَعْتُمْ مَا

الْفَاسِقِينَ وَلِيُخْزِيَ

Artinya: Apa saja yang kamu tebang dari pohon kurma (milik orang-orang kafir) atau yang kamu biarkan (tumbuh) berdiri di atas pokoknya, Maka (semua itu) adalah dengan izin Allah; dan Karena dia hendak memberikan kehinaan kepada orang-orang fasik. (QS. Al-Hasyr, 05)

Alam dengan segala isinya telah ditundukkan Tuhan kepada manusia, sehingga dengan mudah manusia dapat memanfaatkannya. Jika demikian, manusia tidak mencari kemenangan, tetapi keselarasan dengan alam. Keduanya tunduk kepada Allah, sehingga mereka harus dapat bersahabat.

3. Fungsi Akhlak

Kebahagiaan seseorang tidak akan dapat tercapai tanpa akhlak terpuji. Dengan kata lain bahwa akhlak terpuji pada seseorang dapat berfungsi mengantar manusia untuk mencapai kesenangan, keselamatan, dan kebahagiaan baik di dunia dan di

⁷⁵*Ibid*, hlm. 130

akhirat. Adapun akhlak terpuji adalah akhlak yang disukai atau dicintai oleh Allah yakni tidak mengandung kemaksiatan. Dapat dikatakan, akhlak terpuji yakni melaksanakan amal yang baik dan meninggalkan maksiat yang diharamkan oleh Allah: *huwa bi al-a'mal al-salihat wa al-ijtinab al-ma'asi al-muharramat*. Kaitannya dengan ilmu pengetahuan bahwa akhlak juga sangat penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan sains.

Bahkan di beberapa negara maju telah didirikan lembaga-lembaga pengawal moral untuk sains. Sains tidak bisa dibiarkan lepas dari etika, kalau tidak ingin senjata makan tuan, sehingga sains harus dilandasi akhlak.⁷⁶ Dengan *al-akhlaq al-mahmudah* (terpuji) maka akan dapat diperoleh bermacam-macam faidah atau kegunaan.⁷⁷

a. Mewujudkan kesejahteraan Masyarakat

Akhlak merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengoptimalkan sumber daya potensi yang tersedia untuk meningkatkan kehidupan lebih baik. Karenanya diperlukan alat yang digunakan untuk menganalisis sekaligus membuktikan konsep al-Qur'an dan al-Hadis yang secara langsung maupun tidak langsung bersentuhan dengan masalah akhlak.

Selama ini moral sekuler telah mempengaruhi kehidupan masyarakat, sehingga masyarakat memaklumi segala tindakan yang digunakan untuk motif kesejahteraan. Kesejahteraan dalam terminologi sekuler adalah keadaan dimana

⁷⁶ Mansur, *Op, Cit.* hlm. 226

⁷⁷ *Ibid*, hlm. 226

secara materi masyarakat mendapatkan keuntungan seoptimal mungkin dengan cara apa pun. Terminologi ini telah mengalami pengkondisian dalam masyarakat sehingga pemenuhan moral yang mempunyai motif keuntungan telah terjadi rasionalisasi terhadap sikap seperti ini, sehingga kebobrokan moral merupakan fenomena akhlak yang tidak terelakkan menjadi bagian bagian dari pemahaman akhlak masyarakat dari waktu ke waktu.

Dominasi metodologi penelitian Barat ini menjadikan masyarakat permisif terhadap sesamanya. Keadaan ini menimbulkan dampak yang kurang baik bagi masa depan penyelenggaraan akhlak. Masyarakat miskin akan menuntut hak-hak kemanusiaan untuk disantuni, sehingga ledakan sosial yang berkaitan dengan itu kesejahteraan menjadi masalah utama dalam moral sekuler.⁷⁸

b. Mengungkapkan masalah dengan objektif

Perkembangan akhlak bagi beberapa pihak dianggap sebagai ilmu normatif, jauh dari sentuhan ilmiah. Dengan menggunakan metodologi *akhlaq al-karimah* ini akan mampu membuktikan bagaimana konsep akhlak menurut Sayid Usman mensejahterakan masyarakat. Sebagai sebuah metodologi yang menggunakan ketentuan umum penelitian tentunya ini bisa digunakan untuk bukti bahwa *akhlaq al-karimah* tidak hanya bicara dalam dataran normatif.

Objektivitas lebih dipercaya masyarakat daripada unsur subjektif, ini menjadikan model bagi *akhlaq al-karimah* diterima sebagai sebuah konsep yang mampu memberikan jaminan manusia untuk selamat dunia dan akhirat. Di dunia

⁷⁸*Ibid*, hlm. 227

secara tidak langsung dengan kekayaan yang ada merasa tidak terganggu karena masyarakat sekitar mempunyai kesejahteraan yang relatif sama. Selain itu manusia tidak akan berada dalam persimpangan dikarenakan telah melakukan syariat Islam. Dengan demikian, jaminan akhirat akan mempengaruhi manusia dalam lebih bersikap tenang untuk menghadapi masalah akhlak.⁷⁹

c. Meningkatkan motivasi untuk menggali ilmu

Penemuan baru akan mendorong masyarakat untuk lebih jauh menyibak kebenaran konsep akhlak, masalah perkembangan akhlak selama ini lebih banyak dipengaruhi oleh kurang adanya bukti riil dalam mempengaruhi peningkatan akhlak masyarakat. Dengan adanya upaya ilmiah maka secara tidak langsung masyarakat akan menempatkan *akhlaq al-karimah*. Hal ini merupakan langkah awal untuk lebih memilih secara objektif konsep yang lebih baik bagi kehidupannya.

Keyakinan kebenaran *akhlaq al-karimah* yang didasarkan atas pembuktian secara ilmiah akan memupus masalah keyakinan dan keraguan yang kurang bisa digunakan sebagai dasar kebenaran bersama. Dengan ada bukti ilmiah misalnya bahwa kebobrokan moral membuat masyarakat sengsara dasar dan upaya untuk mengajukan alternatif pemecahannya akan menjadikan siapa pun juga mengakui kebenaran pentingnya akhlak.⁸⁰

⁷⁹*Ibid*, hlm. 228

⁸⁰*Ibid*, hlm. 229

4. Klasifikasi Akhlak

Akhlak manusia terdiri atas akhlak yang baik (*al-akhlaq al-mahmudah*) dan akhlak yang tercela (*al-akhlaq al-mazmumah*), sehingga harus diperhatikan baik sejak mau tidur hingga bangun dari tidurnya, sejak bangun tidur sampai akan tidur kembali. Jadi akhlak seseorang itu dapat digolongkan menjadi dua kategori.⁸¹

a. Terpuji (*al-akhlaq al-mahmudah*)

Akhlak terpuji atau *al-akhlaq al-mahmudah* maksudnya adalah perbuatan-perbuatan baik yang datang dari sifat-sifat batin yang ada dalam hati menurut syara'. Sifat-sifat itu biasanya disandang oleh para Rasul, anbiya, aulia, dan orang-orang yang salih itu dilandasi dengan sifat-sifat terpuji juga antara lain sebagai berikut.⁸²

- 1) *Ikhlas*, artinya beramal karena Allah.
- 2) *Wara'*, artinya meninggalkan setiap hal yang haram atau yang ada subhatnya.
- 3) *Zudud*, artinya meninggalkan tamak dan meninggalkan yang bagus-bagus dari kelezatan dunia baik berupa makanan, pakaian, rumah dan lain-lain.

b. Tercela (*al-akhlaq mazmumah*)

Sifat-sifat tercela atau keji atau *akhlaq al-mazmumah* menurut syara' dibenci Allah dan Rasul-Nya yaitu sifat-sifat ahli maksiat pada Allah. Sifat-sifat itu sebagai sebab tidak diterimanya amalan-amalan manusia, antara lain:

- 1) *Ujub*, yakni melihat kebagusan dan kebajikan diri sendiri dengan ajaib hingga dia memuji akan dirinya sendiri.
- 2) *Takabur*, yakni membesarkan diri atas yang lain dengan pangkat, harta, ilmu dan amal.
- 3) *Riya'*, yakni beramal dengan tujuan ingin mendapatkan pangkat, harta, nama, pujian, sebagai lawan dari ikhlas.

⁸¹*Ibid*, hlm. 238

⁸²*Ibid*, hlm. 239

- 4) *Hasad*, yakni dengki, suka harta dunia baik halal maupun haram, lawan dari *wara'* dan *zuhud*. Akhlak tercela lainnya adalah mengumpat, naminah, main judi, mencuri, mendengarkan bunyi-bunyian yang haram, melihat sesuatu yang haram, dan bid'ah.⁸³

C. Cara Mengajarkan Akhlak Kepada Anak

Ada pendapat yang mengatakan bahwa anak dilahirkan bukanlah sebagai makhluk yang religius, bayi sebagai manusia dipandang dari segi bentuk dan bukan kejiwaan. Ada pula pendapat yang mengatakan bahwa anak sejak lahir telah membawa fitrah keagamaan. Fitrah itu baru berfungsi di kemudian hari melalui proses bimbingan dan latihan setelah berada pada tahap kematangan.⁸⁴

Cara mengajarkan akhlak dapat dilakukan dengan *taqdim al-takhali an al-akhlaq al-mazmumah suma al-tahalli bi al-akhlaq al-mahmudah*, yakni dalam membawakan ajaran moral atau *al-akhlaq al-mahmudah* adalah dengan jalan *takhalli* (mengosongkan atau meninggalkan) *al-akhlaq al-mazmumah* (akhlak tercela), kemudian *tahalli* (mengisi atau melaksanakan) *al-akhlaq al-mahmudah* (akhlak yang terpuji). Akhlak yang tercela antara lain hasad, mengambil harta orang lain, bahil, makan riba, makan harta anak yatim. Al-akhlaq al-mazmumah yang lain adalah hianat, tidak menyampaikan amanat, su'uzan. Dalam pengajaran akhlak itu haruslah menjadikan iman sebagai fondasi dan sumbernya. Iman itu sebagai nikmat besar yang menjadikan manusia bisa meraih kebahagiaan dunia dan akhirat.⁸⁵

⁸³ *Ibid*, hlm. 240

⁸⁴ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 46

⁸⁵ Mansur, *Op. Cit.* hlm. 258

Adapun cara mensyukurinya adalah dengan melaksanakan amal salih (*al-akhlaq al-mahmudah*) dan meninggalkan maksiat. Landasan pokok dari akhlak Islam ada iman, yaitu iman kepada Allah, sehingga memiliki *moral force* (kekuatan moral) yang sangat kuat. Iman inilah merupakan batu fondasi bagi berdirinya bangunan akhlak Islam. Dapat dikatakan bahwa cara yang ditempuh membawakan akhlak adalah sebagai berikut.

1. Dengan cara langsung

Nabi Muhammad Saw itu sebagai *muallim al-nas al-khair* yakni sebagai guru yang terbaik. Oleh karena itu, dalam menyampaikan materi ajaran-ajarannya di bidang akhlak secara langsung dapat dengan menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an dan al-Hadist tentang akhlak dari Nabi Muhammad. Dengan ayat-ayat Al-Qur'an dan al-Hadis tentang akhlak secara langsung itu ditempuh oleh Islam untuk membawakan ajaran-ajaran akhlaknya. Maka wajib atas tiap makhluk mengikuti perintah Allah SWT dan Rasul-Nya. Contoh ayat mengenai pengajaran akhlak antara lain:⁸⁶

أَنْ عَسَىٰ نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ وَلَا مِّنْهُمْ خَيْرًا يُكُونُونَ أَلَمْ يَكُن لَّهُمْ آيَاتٌ مَّا بَدَأَ اللَّهُ فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ لِيُنذِرَ لِقَوْمٍ يُكَفِّرُونَ
 أَلَمْ يَكُن لَّهُمْ آيَاتٌ مَّا بَدَأَ اللَّهُ فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ لِيُنذِرَ لِقَوْمٍ يُكَفِّرُونَ
 أَلَمْ يَكُن لَّهُمْ آيَاتٌ مَّا بَدَأَ اللَّهُ فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ لِيُنذِرَ لِقَوْمٍ يُكَفِّرُونَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. dan

⁸⁶Ibid

janganlah suka mencela dirimu sendiri[1409] dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman[1410] dan barangsiapa yang tidak bertobat, Maka mereka Itulah orang-orang yang zalim. (QS. Al-Hujurat: 11)

[1409] Jangan mencela dirimu sendiri maksudnya ialah mencela antara sesama mukmin karena orang-orang mukmin seperti satu tubuh.

[1410] panggilan yang buruk ialah gelar yang tidak disukai oleh orang yang digelari, seperti panggilan kepada orang yang sudah beriman, dengan panggilan seperti: Hai fasik, Hai kafir dan sebagainya.

Dari penjelasan ayat di atas bahwasanya manusia terdiri dari laki-laki dan perempuan, bersuku, dan berbangsa-bangsa, bukanlah supaya mereka saling bermusuhan, tetapi supaya mereka saling kenal-mengenal, dan bahwa di antara mereka itu yang paling mulia adalah orang yang paling taqwa kepada Allah.

2. Dengan cara tidak langsung

Dalam menyampaikan ajaran-ajaran akhlaknya, juga dapat menggunakan cara yang tidak langsung yaitu:⁸⁷

a. Kisah-kisah yang mengandung nilai-nilai akhlak.

Anak suka mendengarkan cerita-cerita atau kisah-kisah yang diberikan oleh orang tuanya. Kisah-kisah yang mengandung nilai-nilai akhlak banyak dikemukakan dalam ajaran Islam antara lain kisah Nabi-nabi dan umat mereka masing-masing, kisah yang terjadi di kalangan Bani Israil, kisah pemuda-pemuda penghuni gua (ashabul kahfi), kisah perjalanan *Isra' Mi'raj* Nabi Muhammad dan lain-lain. Hikmah dari *Isra' Mi'raj* yaitu adanya perintah shalat

⁸⁷*Ibid*, hlm. 264

lima puluh kali menjadi lima kali sehari. Kisah, mempunyai kedudukan dan mempunyai peranan yang besar dalam mempengaruhi kehidupan manusia.

b. Kebiasaan atau latihan-latihan peribadatan.

Peribadatan seperti shalat, puasa, zakat, haji perlu dibiasakan atau diadakan latihan. Apabila latihan-latihan peribadatan ini betul-betul dikerjakannya sehingga orang itu menjadi orang Islam berbudi luhur. Contoh, ibadah shalat, tampaknya shalat adalah cara paling efektif untuk membawa manusia kepada Allah yang luhur. Dengan shalat manusia berhadapan langsung dengan Allah.

Ketika itu ia melakukan hal-hal seperti: memuja-memuji Tuhan, berserah diri kepada Tuhan, memohon perlindungan dari godaan setan, memohon ampunan dan diberikan dari doa, memohon petunjuk kepada jalan yang benar dan dijauhkan dari kesesatan dan perbuatan-perbuatan yang tidak baik. Karena shalat lima waktu itu menjadi tiang agama Islam yang diumpamakan sebagai kepala dalam suatu badan.⁸⁸Rasulullah menjelaskan dalam sebuah hadistnya, yang artinya:⁸⁹

“Shalat itu merupakan tiang agama, barangsiapa yang mendirikan, maka ia dianggap telah mendirikan agama, dan barangsiapa meninggalkannya maka sungguh dia telah meruntuhkan agama”.

⁸⁸*Ibid*, hlm. 265

⁸⁹ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 88

Dengan demikian dalam mengajarkan akhlak terutama kepada anak, dengan memberikan nasehat kepada anak agar menjauhkan akhlak tercela, kemudian mengisi, melaksanakan akhlak terpuji. Jadi metode pembinaan akhlak yang dimulai sejak usia dini dan pembinaan tersebut merupakan tugas dan tanggung jawab seorang ayah dan ibu atau orang tua terhadap anaknya. Metode tersebut dapat diiringi dan disarikan sebagai berikut:⁹⁰

- (m) Orang tua harus mendidik dan membina anak, juga mengajarkan kepadanya berbagai akhlak terpuji, serta menjauhkan dari teman-teman yang buruk.
- (n) Orang tua harus mengetahui perkara pertama yang amat disukai anak adalah rakus terhadap makanan. Oleh karena itu pada masa ini anak harus mendapatkan pelajaran bahwa tatkala hendak makan ia harus menyebut nama Allah dan makan dengan menggunakan tangan kanan, juga dijelaskan bahwa makan sampai terlalu kenyang adalah perbuatan buruk dan tercela.
- (o) Orang tua tidak dibenarkan memarahi atau menghukum anak lantaran melakukan kesalahan kecil apa pun. Akan tetapi dalam beberapa kesalahan ayah harus membiarkannya dan pura-pura tidak mengetahuinya. Khususnya tatkala anak melakukan kesalahan lalu ia menampakkan penyelesaian dan rasa malunya, serta berusaha menyembunyikan dan menutupi perbuatan buruknya itu. Dalam hal ini ayah tidak dibenarkan memarahi dan menghukumnya secara terang-terangan (didepan orang banyak), karena yang demikian justru akan membuatnya berani melakukan kesalahan lebih besar.
- (p) Orang tua berkewajiban melarang anak membiasakan diri tidur di pagi hari dan jam-jam kerja.
- (q) Orang tua harus melarang anak bersikap sombong dan angkuh terhadap teman-temannya, serta mendidik agar anak membiasakan diri bersikap ramah dan rendah hati.
- (r) Anak harus dibiasakan memberi, bukan menerima atau mengambil, sekalipun dalam keadaan sempit dan serba kekurangan.
- (s) Anak harus dilarang melakukan sebgaiian perbuatan tercela, seperti meludah dan menguap di hadapan orang.
- (t) Membiasakan anak untuk tidak banyak bicara, dan hanya bicara sebatas keperluan saja.

⁹⁰*Ibid*, hlm. 267

- (u) Membiasakan anak agar tabah dan sabar dalam menghadapi berbagai peristiwa setelah selesai belajar, sehingga ia memiliki semangat untuk belajar kembali.
- (v) Mengizinkan anak untuk bermain dan beristirahat.
- (w) Anak harus dicegah agar tidak mencuri atau menggunakan harta benda milik orang lain dan berbagai perbuatan tercela lainnya.
- (x) Tatkala anak telah mencapai usia *mumayiz* (mampu membedakan antara yang baik dan buruk) hendaklah ia diajari berbagai masalah dan norma agama.

Berdasarkan uraian di atas bahwa penggunaan metode pembinaan akhlak yang dimulai sejak usia dini dan pembinaan tersebut merupakan tugas dan tanggung jawab seorang ayah dan ibu atau orang tua terhadap anaknya yaitu seperti, orang tua harus mendidik dan membina anak, orang tua harus mengetahui perkara pertama yang amat disukai anak, orang tua tidak dibenarkan memarahi atau menghukum anak lantaran melakukan kesalahan kecil apa pun, orang tua harus melarang anak bersikap sombong dan angkuh, dll.

D. Peran Keluarga dalam Pendidikan Akhlak bagi Anak

Anak kecil biasanya senang kepada makanan dan cairan atau minuman yang manis dan menolak lainnya, dia menangis karena kesakitan dan gembira, karena kelezatan. Apabila tangannya menyentuh benda yang sedang yang terbakar, setelah itu tangannya tidak akan diulurkan kesana lagi, demi untuk menjauhi rasa sakit, demikianlah si anak tertarik kepada sumber kelezatan dan menjauhi dari sumber yang menyakitkan. Apabila anak telah besar dan ia menuju ke arah sesuatu yang mungkin merupakan sumber kelezatan lalu ia dihukum karenanya, kadang-kadang

didapatinya dirinya menjauh dari sumber yang menyakitkan tetapi ia dipengaruhi dengan upah, apabila ia mengarah kepadanya, maka ada beberapa hal yang menyebabkan sakit atau penderitaan baginya, akan tetapi ia mengarah ke sana karena adanya ganjaran.⁹¹

Setelah umur dua belas tahun anak memasuki tahap baru. Dia mulai memperhatikan pendapat teman-temannya, maka kerelaan, kemarahan dan ejekan kelompoknya, mempunyai pengaruh besar dalam mengarahkan kelakuannya. Setelah anak pada masa lalu memakai pakaian, demi untuk menyenangkan ibunya, sekarang ia menolak pakaian tersebut, karena pakaian itu tidak menyenangkan, menjadi ejekan kawan-kawannya. Tahap ini dianggap lebih tinggi daripada tahap sebelumnya di mana individu mulai bebas dari pengaruh kekuasaan perseorangan, yaitu kekuasaan bapak atau wakilnya, dia menjadi di bawah pengaruh kelompok, yang tidak terpusat pada orang tertentu.⁹²

1. Kebutuhan Anak Akan Pembinaan Akhlak

Begitu pentingnya pengawasan akan perkembangan anak serta menanamkan kebiasaan yang baik guna mencapai akhlak mulia anak. Penanaman akhlak sangat dipentingkan dalam pendidikan anak, sifat malu yang kelihatan pada anak merupakan langkah pertama menuju ke arah kesempurnaan dan berfikir. Kalau al-Ghazali telah merintis jalan berusaha menciptakan ilmu pengetahuan akhlak agar

⁹¹Mansur, *Op, Cit.* hlm.267-268

⁹²*Ibid*, hlm. 269

bermanfaat bagi diri dan orang lain. Di samping itu sebagai seorang muslim, jika ada seseorang yang berbuat kebaikan, hendaklah dibalas akan kebaikannya.

2. Kebutuhan Anak Akan Pembinaan Akhlak

Begitu pentingnya pengawasan akan perkembangan anak serta menanamkan kebiasaan yang baik guna mencapai akhlak mulia anak. Penanaman akhlak sangat dipentingkan dalam pendidikan anak, sifat malu yang kelihatan pada anak merupakan langkah pertama menuju ke arah kesempurnaan dan berpikir. Dalam Islam, pembinaan akhlak memiliki posisi dan kedudukan yang tinggi dan mulia. Oleh karena itu para cendekiawan muslim senantiasa menyertakan pendidikan agama dengan pendidikan akhlak. Al-Ghazali mengatakan, “Wahai anakku! Betapa banyak waktu yang engkau pergunakan untuk mengkaji ulang pelajaran dan membaca buku-buku, sehingga engkau tidak tidur di malam hari, mengharamkan tidur atas dirimu, tetapi engkau tidak mengetahui apa yang mendorongmu melakukan semua aktivitas itu. Jika tujuan dari semua itu adalah untuk meraih kepentingan duniawi dan meraih kedudukan serta menyombongkan diri di hadapan teman-teman dan sebagainya, maka celakalah engkau dan celakalah engkau! Dan jika tujuanmu adalah menghidupkan syari’at Rasul, menyucikan akhlakmu, dan membunuh nafsu amarah, maka berbahagialah!”.⁹³

⁹³*Ibid*, hlm. 288

E. Anak Usia 6-12 Tahun

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia anak adalah keturunan atau manusia yang masih kecil.⁹⁴Masa kanak-kanak menengah dan akhir (*middle and late childhood*) adalah masa perkembangan pada usia 6-12 tahun. Terkadang periode ini disebut dengan masa sekolah dasar. Anak menguasai keterampilan dasar membaca, menulis serta aritmatika, dan secara formal berhadapan langsung dengan dunia yang lebih besar lengkap dengan budayanya. Prestasi adalah tema sentral dalam dunia mereka dan kontrol diri meningkat.⁹⁵

Dalam periode ini terjadi kematangan seksual dan anak memasuki masa remaja. Perkembangan utama dalam masa ini adalah sosialisasi, anak berada pada usia sekolah dasar atau kehidupan berkelompok.⁹⁶Masa kanak-kanak telah menjadi masa yang begitu unik sehingga sulit untuk kita bayangkan bahwa masa tersebut tidak selalu dianggap berbeda dengan masa dewasa. Meskipun demikian, pada Abad Pertengahan di Eropa, hukum biasanya tidak membedakan kriminalitas anak-anak dengan kriminalitas dewasa.⁹⁷

Anak-anak hari ini adalah orang dewasa di masa yang akan datang. Mereka akan mempunyai kewajiban dan tanggung jawab yang cukup besar sebagaimana layaknya dalam kehidupan orang dewasa pada umumnya. Bagaimana keadaan orang dewasa yang akan datang sangat bergantung kepada sikap dan penerimaan serta

⁹⁴Tim Prima Pena, Loc, *Cit.*

⁹⁵ John W. Santrok, *Masa Perkembangan Anak Edisi 11*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), hlm. 5

⁹⁶ Sutjihati Somantri, *Psikologi Anak Luar Biasa*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2006), hlm. 3

⁹⁷ John W. Santrok, *Op, Cit.*, hlm. 7

perlakuan orangtua terhadap anaknya di masa sekarang. Bahan kesadaran yang cukup baik pada orang dewasa untuk memperhatikan apa yang mereka berikan kepada anak-anaknya. Perkawinan seharusnya memiliki aspek tanggung jawab yang mana dapat mendasari seluruh kegiatan pendidikan dan pembimbingan anak. Dasar kasih sayang yang murni akan sangat membantu perkembangan dan pertumbuhan anak-anak dalam kehidupan selanjutnya.⁹⁸

Anak adalah amanat besar yang ditiptkan di pundak kedua orang tua dan pada hari Kiamat kelak mereka akan dimintai pertanggungjawaban atas titipan tersebut. Anak-anak memiliki hak yang musti dipenuhi orang tua mereka, dan yang terbesar serta terpenting adalah mendidik mereka dengan pendidikan keislaman yang shahih.⁹⁹

Setiap orang tua, bapak dan ibu bertaqwa kepada Allah melalui sarana anak-anak mereka, baik yang laki-laki maupun perempuan, mendidik mereka dengan pendidikan Islam yang shahih agar menaati Allah dan Rasul-Nya, dan bersemangat menjalankan kewajiban tersebut tanpa menelantarkan dan menyepelekan sedikit pun, sebab tindakan naif ini hanya akan menyeret pada penyelesaian.¹⁰⁰

Ada sebagian orang tua yang terlalu menyepelekan dan meremehkan soal mendidik anak-anaknya. Jika ditanya hal tersebut dan diminta untuk memperhatikan anak-anaknya, ia malah menjawab: “Hidayah itu datangnya dari Allah!”. Untuk menanggapi apologi orang-orang seperti ini, perlu kirannya dijelaskan kepada mereka

⁹⁸Karlinawati Silalahi dan Eko A. Meinarno, *Keluarga Indonesia Aspek dan Dinamika Zaman*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 98

⁹⁹ Abdullah Ibnu Sa’ad Al-Fatih, *Op, Cit.*, hlm. 23

¹⁰⁰ *Ibid*, hlm. 26

bahwa memang benar hidayah sepenuhnya ada di tangan Allah dan Dia Maha Pemberi petunjuk ke jalan yang benar.¹⁰¹

الْمُهْتَدِ فَهُوَ اللَّهُ يَهْدِي مَنْ غَرَبَتِ وَإِذَا الْيَمِينِ ذَاتِ كَهْفِهِمْ عَنْ تَزَاوُرُ طَلَعَتْ إِذَا الشَّمْسُ وَتَرَى
 مُرْشِدًا أَوْلِيَاءَهُ رَتَجَدَفَلَن يُضِلُّ وَمَنْ

Artinya : Dan kamu akan melihat matahari ketika terbit, condong dari gua mereka ke sebelah kanan, dan bila matahari terbenam menjauhi mereka ke sebelah kiri sedang mereka berada dalam tempat yang luas dalam gua itu. itu adalah sebagian dari tanda-tanda (kebesaran) Allah. barangsiapa yang diberi petunjuk oleh Allah, Maka dialah yang mendapat petunjuk; dan barangsiapa yang disesatkan-Nya, Maka kamu tidak akan mendapatkan seorang pemimpinpun yang dapat memberi petunjuk kepadanya.(QS. Al-Kahfi: 17)

Penjelasan ayat di atas yaitu bahwasanya Allah Maha Segalanya apapun bisa terjadi berdasarkan kehendak-Nya, Allah akan memberikan petunjuk kepada umat-Nya yang dikehendaknya dan Allah akan menyesatkan umatn-Nya yang dikehendaknya juga. Jika Allah sudah menyesatkan umat yang dikehendaknya maka umat tersebut tidak akan mendapatkan pemimpin yang dapat memberinya petunjuk.

Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, yakni memeluk Islam dan mengesahkan Allah, sebagaimana firman Allah SWT:¹⁰²

¹⁰¹ *Ibid*, hlm. 27

عَلَيْهَا النَّاسَ فَطَرْتُ لِلَّهِ فِطْرَتٌ...

Artinya: Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang Telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui. (QS. Ar-Rum. 30)

Penjelasan dari ayat tersebut yaitu bahwasanya tetaplah selalu berada di jalan yang lurus yaitu jalan yang selalu diridhai Allah SWT. Tetaplah selalu dalam keadaan yang fitrah yang selalu berada dalam agama Allah SWT. Oleh karena itu, kedua orang tua si anak wajib merawat fitrah ini dan menjaganya dengan baik. Kita hanya membutuhkan orang tua untuk menjaga fitrah ini dan merawatnya dengan mendiktekan kalimat tauhid kepadanya sebagai hal pertama yang mula-mula didengar dan diucapkannya.¹⁰³

Setiap orang tua pasti menghendaki agar buah hatinya tumbuh menjadi anak yang sehat, cerdas, kreatif, mandiri, beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, kelak agar anaknya menjadi anak yang saleh dan salihah. Harapan untuk menjadikan mereka yang terbaik, yang dapat menunjang kehidupan mereka di masa depan, atau untuk kebaikan anak itu sendiri.¹⁰⁴

¹⁰²*Ibid*, hlm. 64

¹⁰³*Ibid*, hlm. 65

¹⁰⁴Ahmad Susanti, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Prenedemedia Group, 2011), hlm 1

Masa anak-anak menjadi masa yang paling tepat untuk menginternalisasikan nilai-nilai yang diyakini kemanfaatannya, agar selanjutnya dapat diaplikasikan dalam kehidupannya. Sebab, pada masa usia anak-anak, seseorang memiliki karakter spesifik dan “Siap” untuk merespons input-input baru.¹⁰⁵ Muhibin Syah dikutip Dindin Jamaluddin, menjelaskan utama masa anak-anak *late childhood*, yang berlangsung antara usia 6 sampai 12 tahun, sebagai berikut:

- a. Memiliki dorongan untuk keluar dari rumah dan memasuki kelompok sebaya *peer group*
- b. Keadaan fisik yang memungkinkan atau mendorong anak memasuki dunia permainan dan pekerjaan yang membutuhkan keterampilan jasmani
- c. Memiliki dorongan mental untuk memasuki dunia konsep, logika, simbol dan komunikasi yang luas.¹⁰⁶

Anak-anak merupakan masa yang paling mudah terpengaruh oleh lingkungan terutama oleh keluarga (orang tua). Maka dari itu masa anak-anak merupakan masa yang tepat untuk mengajarkan atau mendidik nilai-nilai ilahiyah sedini mungkin agar menjadi anak yang shaleh dan shalehah, sesuai dengan ajaran yang disampaikan oleh Allah SWT melalui Nabi Muhammad Saw.

Masa menjadi orang tua (*parenthood*) merupakan masa alamiah terjadi dalam kehidupan seseorang. Seiring harapan untuk memiliki anak dari hasil pernikahan, maka menjadi orang tua merupakan suatu keniscayaan.¹⁰⁷

¹⁰⁵Dindin Jamaluddin, *Metode Pendidikan Anak (Teori dan Praktik)*, (Bandung: Pustaka Al-Fikriis, 2010), hlm. 3

¹⁰⁶*Ibid*, hlm. 4

¹⁰⁷ Sri Lestari, *Op, Cit.*, hlm. 35

1. Harapan Orang Tua pada Anak

Terdapat dua harapan utama yang muncul dari orang tua dari semua keluarga. Harapan tersebut dideskripsikan sebagai berikut:¹⁰⁸

Pertama, orang tua mengharapkan anaknya menjadi anak yang saleh. Adapun ciri-ciri anak yang saleh yang dipaparkan oleh para orang tua adalah menjalani kehidupan sesuai dengan tuntunan agama.

Kedua, orang tua mengharapkan anaknya menjadi orang yang sukses ketika dewasa nanti.

¹⁰⁸*Ibid*, hlm. 151

BAB III

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Letak Geografis

Ogan Komering Ilir atau sering disingkat OKI yang beribukotakan Kayu Agung, adalah salah satu Kabupaten di Sumatera Selatan yang memiliki luas 19.023,47 Km² terdiri dari 18 Kecamatan dan 324 Desa yang tersebar. Salah satunya adalah Desa Ulak Balam yang terletak di wilayah Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten Ogan Komering Ilir.

Desa ini memiliki luas lebih kurang 12000,50 Ha, meliputi pemukiman penduduk, perkebunan rakyat dan lain-lain. Jarak Desa menuju Kecamatan sekitar satu setengah jam. Adapun mengenai perbatasan Desa Ulak Balam berbatasan dengan:

Tabel 2.1
Batasan Wilayah Desa Ulak Balam

Batas	Desa/Kelurahan	Kecamatan
Sebelah Utara	Desa Atar Alam	Kec.Tanjung Lubuk
Sebelah Selatan	Desa Tanjung Laut	Kec.Tanjung Lubuk
Sebelah Timur	Desa Jambu Ilir	Kec.Tanjung Lubuk
Sebelah Barat	Desa Jukda dak	Kec.Tanjung Lubuk

Sumber Data: Buku Profil Desa Ulak Balam OKI

Tabel 2.2
Topografi

Orbitasi	
1. Jarak ke ibu kota kecamatan (km)	
a. Lama jarak tempuh ke ibukota kecamatan dengan kendaraan bermotor (jam)	1 jam
b. Lama jarak tempuh ke ibukota kecamatan dengan berjalan kaki atau kendaraan non bermotor (jam)	2,5 jam
c. Jumlah kendaraan umum ke ibu kota kecamatan (Unit)	2 jam
2. Jarak ke ibu kota kabupaten/kota (km)	
a. Lama jarak tempuh ke ibu kota kabupaten dengan bermotor (jam)	2 jam
b. Lama jarak tempuh ke ibu kota kabupaten dengan berjalan kaki atau kendaraan non bermotor (jam)	3,5 jam
c. Kendaraan umum ke ibu kota kabupaten/kota (Unit)	-

Sumber Data: Buku Profil Desa Ulak Balam OKI

B. Sejarah Desa Ulak Balam

Desa Ulak Balam dinamakan sebagai Desa Ulak Balam karena pada zaman dahulu di Desa ini terdapat pohon balam yang sangat banyak hampir sepanjang Desa ini terdapat pohon balam dan penduduk yang menempati desa ini dulu masih sangat sedikit karena penduduk dahulu masih memilih tinggal di kebun dari pada pindah ke Desa Ulak Balam. Namun seiring berjalannya waktu pohon balam di Desa ini

berangsur-angsur berkurang dikarenakan ditebangi oleh penduduk desa guna memperluas Desa agar penduduk Desa Ulak Balam semakin bertambah.¹⁰⁹

Perlahan-lahan Desa Ulak Balam menjadi ramai di tempati oleh penduduk sekitar, penduduk yang tinggal di dalam kebun pindah untuk tinggal ke Desa Ulak Balam. Dan sekarang Desa Ulak Balam sudah menjadi sangat ramai penduduk. Bertambah tahun semakin ramai pada tahun 2016 ini jumlah penduduk yang tinggal di Desa Ulak Balam 1.599 jiwa. Pada saat dulu listrik belum ada sekarang sudah ada dan malam pun sudah terang dengan adanya listrik (PLN), jalan yang dulu hanya tanah merah dan susah dilewati sekarang sudah menjadi aspal sehingga memudahkan masyarakat untuk melakukan perjalanan. Dahulu desa Ulak Balam hanya satu berhubungan dengan Desa Ulak Balam sangat luas maka sekarang sudah terbagi menjadi dua yaitu Desa Ulak Balam dan Desa Atar Balam.¹¹⁰

C. Keadaan Penduduk

Mengenai keadaan penduduk, mayoritas penduduk Desa Ulak Balam adalah penduduk pribumi asli dengan kata lain bukan penduduk datangan atau Transmigrasi dari daerah lain walaupun ada itu hanya sebagian kecil saja. Hal inilah yang menjadi sifat kekeluargaan dan gotong royong diantara mereka masih sangat kuat, ini terlihat dari cara hidup mereka sehari-hari.¹¹¹

¹⁰⁹ Yusuf, Warga Desa Ulak Balam, *Wawancara*, Tanggal 13 September 2016.

¹¹⁰ *Ibid.*

¹¹¹ Dokumentasi Desa Ulak Balam Kecamatan Tanjung Lubuk OKI, Tanggal 13 September 2016, di Kantor Kedesaan.

Jumlah penduduk di Desa Ulak Balam secara keseluruhan adalah 1.599 jiwa yang terdiri dari 798 jiwa laki-laki dan 801 jiwa perempuan yang terdiri dari 392 Kepala Keluarga.¹¹²

Tabel 2.3
Jumlah Penduduk Secara Umum

Jumlah	Laki-laki (orang)	Perempuan (orang)
Jumlah penduduk tahun ini	798	801
Jumlah penduduk tahun lalu	786	795

Sumber Data: Buku Profil Desa Ulak Balam OKI

Berdasarkan hasil tabel diatas terlihat bahwa penduduk di Desa Ulak Balam secara umum berjumlah 1.599 jiwa paling dominan jenis perempuan lebih banyak dibandingkan dengan jumlah jenis laki-laki walaupun selisih jumlah perbandingannya hanya 3 orang saja.¹¹³

Tabel 2.4
Jumlah Penduduk Menurut Usia dan Jenis Kelamin

Usia	Laki-laki (Orang)	Perempuan (Orang)
0-12 bulan	22	24
1 tahun	13	16

¹¹²*Ibid.*

¹¹³*Ibid.*

2	12	11
3	16	16
4	19	20
5	18	15
6	27	18
7	14	15
8	8	15
9	15	17
10	10	20
11	20	21
12	19	11
13	15	10
14	10	9
15	18	9
16	10	15
17	25	10
18	25	17
19	15	23
20	25	15

21	20	25
22	25	15
23	15	16
24	25	16
25	28	25
26	15	20
27	10	21
28	20	17
29	20	19
30	25	20
31	30	15
32	18	19
33	20	17
34	20	17
35	20	17
36	15	15
37	17	20
38	15	22

Sumber Data: Buku Profil Desa Ulak Balam OKI

Usia	Laki-laki (Orang)	Perempuan (Orang)
39 tahun	17	20
40	15	12
41	15	20
42	15	20
43	18	18
44	14	25
45	15	12
46	18	20
47	20	14
48	15	17
49	10	16
50	15	16
51	23	15
52	12	20
53	17	15
54	15	10
55	14	14

56	16	14
57	15	11
58	18	19
59	14	10
60	20	18
61	18	16
62	13	10
63	15	11
64	14	15
65	10	11
66	15	14
67	8	9
68	12	12
69	10	8
70	6	11
71	13	15
72	10	10
73	9	12
74	11	15

75	12	10
Di atas 75	14	16

Sumber Data: Buku Profil Desa Ulak Balam OKI

Tabel 2.5
Tingkat pendidikan

Tingkatan Pendidikan	Laki-laki (Orang)	Perempuan (Orang)
1. Usia 3-6 tahun yang belum masuk TK		
2. Usia 3-6 tahun yang sedang TK/play group	15	25
3. Usia 7-18 tahun yang tidak pernah sekolah	-	-
4. Usia 7-18 tahun yang sedang sekolah	52	66
5. Usia 18-56 tahun tidak pernah sekolah	10	18
6. Usia 18-56 tahun tidak tamat SD	18	10
7. Usia 18-56 tahun tidak tamatt SLTP	21	31
8. Usia 18-56 tahun tidak tamatt SLTA	20	43
9. Tamat SD/ sederajat	30	24
10. Tamat SMP/ sederajat	38	35
11. Tamat SMA/ sederajat	45	40
12. Tamat D-1/ sederajat	-	-
13. Tamat D-2/ sederajat	-	-

14. Tamat D-3/ sederajat	10	7
15. Tamat S-1/ sederajat	15	20
16. Tamat S-2/ sederajat	-	-
17. Tamat S-3/ sederajat	-	-
18. Tamat SLBA	-	-
19. Tamat SLBC	-	-
Jumlah	270	319

Sumber Data: Buku Profil dari Sekretaris Desa Ulak Balam OKI

Berdasarkan hasil dokumentasi tentang tingkat pendidikan di atas menunjukkan bahwa tingkat pendidikan perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki, karena perempuan lebih banyak mengikuti sekolah dibandingkan dengan laki-laki. Ini menunjukkan bahwa jumlah perempuan lebih dominan dibandingkan dengan laki-laki.¹¹⁴

D. Bahasa Komunikasi

Dalam kehidupan bermasyarakat, sarana komunikasi yang terpenting adalah bahasa. Melalui bahasa inilah masyarakat dapat bergaul dan berhubungan antara masyarakat satu dengan yang lainnya. Di desa Ulak Balam bahasa digunakan adalah

¹¹⁴*Ibid.*

bahasa penduduk pribumi asli Desa Ulak Balam yaitu bahasa Komerling sehingga memudahkan untuk berkomunikasi dengan masyarakat lainnya.¹¹⁵

E. Kondisi Pendidikan

Sebagaimana kita ketahui bahwa pendidikan merupakan salah satu tolak ukur kemajuan suatu bangsa, dalam pembukaan UUD 1945 pada alenia ke IV yang menjelaskan bahwa Negara ikut serta dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Maka dalam hal ini salah satu sektor penting untuk kemajuan suatu Desa adalah dengan adanya sarana pendidikan yang cukup memadai. Berdasarkan hasil dokumentasi Desa serta wawancara dengan masyarakat bahwasanya Desa Ulak Balam mempunyai lembaga pendidikan tingkat SD yang berguna untuk membina generasi penerus bangsa. Namun tingkat SMP dan SMA di Desa Ulak Balam belum menyediakan.¹¹⁶

Namun Desa Ulak Balam selain memiliki lembaga pendidikan tingkat SD juga memiliki lembaga pendidikan prasekolah yaitu PAUD dan TPA sebagai sarana dalam mengembangkan kreatifitas belajar anak prasekolah, serta menata akhlak anak sejak usia dini. Untuk lebih jelas dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

¹¹⁵ Rudi Setiawan, Pegawai Staf Sekretaris Desa Ulak Balam OKI, *Wawancara*, Tanggal 14 September 2016.

¹¹⁶ Majid, Warga Desa Ulak Balam, *Wawancara*, Tanggal 15 September 2016.

Tabel 2.6
Prasarana dan Sarana Pendidikan

Jenis	Sewa (buah)	Milik sendiri (buah)
1. Gedung kampus PTN	-	-
2. Gedung kampus PTS	-	-
3. Gedung SMA/ sederajat	-	-
4. Gedung SMP/ sederajat	-	-
5. Gedung SD/ sederajat	-	2
6. Gedung PAUD	-	1
7. Gedung TK	-	1
8. Gedung tempat bermain anak	-	-
9. Jumlah lembaga pendidikan agama	-	-
10. Jumlah perpustakaan keliling	-	-
11. Perpustakaan desa/ kelurahan	-	-
12. Taman bacaan	-	-

Sumber Data: Buku Profil dari Sekretaris Desa Ulak Balam OKI

Berdasarkan dokumentasi diatas memberikan gambaran bahwa mengenai lembaga pendidikan yang ada di Desa Ulak Balam bahwa, lembaga pendidikan untuk anak prasekolah adalah PAUD, untuk taman kanak-kanak yaitu TK. Lembaga

pendidikan anak prasekolah PAUD berjumlah satu dan lembaga pendidikan TK juga berjumlah satu jadi lembaga pendidikan anak prasekolah sama-sama berjumlah satu.

Sedangkan untuk pendidikan secara umum telah tersedia yaitu di Desa Ulak Balam memiliki dua SD Negeri, namun SMP dan SMA di Desa Ulak Balam belum tersedia. Jadi pada intinya di Desa Ulak Balam telah memiliki lembaga pendidikan yang dapat membantu anak-anak dalam menimbah ilmu pendidikan untuk masa depan.

F. Kondisi Sosial dan Kondisi Agama

1. Kondisi Sosial

Penduduk Ulak Balam dalam kesehariannya memiliki kesibukan masing-masing untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, sesuai dengan daerahnya yaitu persawahan dan perkebunan. Maka mayoritas masyarakat Desa Ulak Balam bertanam Padi dan berkebun Duku, Pepaya, dan lain-lain. Namun ada juga penduduk yang memiliki pekerjaan yang lain yaitu seperti sebagai pedagang, Pegawai Negeri Sipil, maupun swasta, juga ada di bidang Kesehatan seperti Bidan.

Tabel 2.7
Mata Pencaharian Pokok

Jenis Pekerjaan	Laki-laki (Orang)	Perempuan (Orang)
1. Petani	230	228
2. Buruh tani	20	40
3. Buruh migran perempuan	-	-
4. Buruh migran laki-laki	-	-
5. Pegawai Negeri Sipil	10	16
6. Pengrajin industri rumah tangga	-	-
7. Pedagang keliling	-	-
8. Peternak	20	50
9. Dokter swasta	-	-
10. Bidan swasta	-	3
11. Pensiunan TNI/POLRI	-	-
Jumlah	280	337

Sumber Data: Buku Profil dari Sekretaris Desa Ulak Balam OKI

Tabel 2.8
Jenis populasi ternak

Jenis Ternak	Jumlah Pemilik (Orang)	Perkiraan Jumlah Populasi (Ekor)
1. Sapi	-	-
2. Kerbau	-	-
3. Babi	-	-
4. Ayam Kampung	100	20
5. Jenis Ayam broiler	-	-
6. Bebek	200	50
7. Kuda	-	-
8. Kambing	150	25
9. Domba	-	-
10. Angsa	-	-

Sumber Data: Buku Profil dari Sekretaris Desa Ulak Balam OKI

Berdasarkan tabel di atas memberikan gambaran bahwasanya penduduk di Desa Ulak Balam hidup dalam keadaan cukup, tidak ada yang hidup dibawah garis kemiskinan. Ini terlihat dari beraneka ragam jenis pekerjaan yang dijalani, namun yang paling dominan adalah masyarakat bekerja sebagai

petani. Karena pada dasarnya mata pencaharian merupakan faktor terpenting untuk kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat. Dengan adanya mata pencaharian yang memadai maka masyarakat dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dan dapat mencapai tingkat pendidikan yang lebih tinggi sebagaimana yang mereka harapkan.

2. Kondisi Agama

Penduduk Desa Ulak Balam berjumlah 1.599 jiwa semuanya adalah beragama Islam. Artinya semua penduduk di Desa Ulak Balam tidak ada yang beragama selain agama Islam.¹¹⁷ Untuk menunjang proses kegiatan Beragama misalnya, pengajian, majelis ta'lim, peringatan hari-hari besar Islam Desa Ulak Balam mempunyai fasilitas yang cukup yaitu memiliki satu masjid yang cukup luas untuk digunakan dalam kegiatan keagamaan, selain itu juga dapat digunakan sebagai sarana pengajian Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA).

Tabel 2.9
Agama/Aliran Kepercayaan

Agama	Laki-laki (Orang)	Perempuan (Orang)
1. Islam	798	801
2. Kristen	-	-

¹¹⁷ Syarnubi, Kepala Desa Ulak Balam, *Wawancara*, Tanggal 16 September 2016.

3. Katolik	-	-
4. Hindi	-	-
5. Budha	-	-
6. Khonghucu	-	-
7. Kepercayaan kepada Tuhan YME	-	-
8. Aliran kepercayaan lainnya	-	-
Jumlah	798	801

Sumber Data: Buku Profil dari Sekretaris Desa Ulak Balam OKI

Tabel 2.10
Prasarana Peribadatan

Jenis Prasarana	Jumlah (buah)
1. Jumlah masjid	1
2. Jumlah langgar/surau/mushola	1
3. Jumlah gereja kristen protestan	-
4. Jumlah gereja khatolik	-
5. Jumlah wihara	-
6. Jumlah pura	-
7. Jumlah klenteng	-

Sumber Data: Buku Profil dari Sekretaris Desa Ulak Balam OKI

G. Kondisi Tokoh-Tokoh Masyarakat Desa Ulak Balam

Tokoh-tokoh masyarakat yang dimaksud adalah tetua-tetua pemimpin Desa Ulak Balam, diantaranya:

1. Guru Pendidikan

Tokoh pendidikan adalah para guru/ustad/ustadzah yang mengajar di lembaga pendidikan di Desa Ulak Balam. Tugas dan fungsinya adalah memberikan atau mentransfer pengetahuan yang mereka miliki kepada anak didik dalam rangka membina pengetahuan dan tingkah laku anak. Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat, berikut tenaga pengajar pendidikan agama di Desa Ulak Balam.¹¹⁸

Tabel 2.11
Tenaga Pendidik Desa Ulak Balam

No	Nama	Jenis Kelamin	Umur
1.	Hasanuddin, S.Pd.I	Lk	49
2.	Badrul Hayati, S.Pd.I	Pr	47
3.	Syaifullah	Lk	61
4.	H. Surajau	Lk	64
5.	Nuryati. S.Pd. I	Pr	34

¹¹⁸ Mahlil, Warga Desa Ulak Balam, *Wawancara*, Tanggal 17 September 2016.

6.	M. Amin	Lk	40
7.	Soleh	Lk	50
8.	Makmun	Lk	56
9.	Yuliana	Pr	29
10.	Yanti	Pr	27
11.	Maimun	Pr	55
12.	Sahaq	Lk	58

Sumber: Wawancara dengan masyarakat

Berdasarkan hasil wawancara diatas menunjukkan bahwasanya di Desa Ulak Balam memiliki tenaga pendidik yang mengajar di lembaga pendidikan Desa seperti PAUD, TPA, dan SD untuk mentransferkan ilmu pengetahuan yang dimilikinya terhadap anak-anak.

2. Pemangku Agama

Pemangku Agama adalah orang yang bertugas memberikan nasehat, ceramah, dan siraman rohani serta mengajarkan kegiatan keagamaan pada masyarakat misalnya tahlilan, mengurus jenazah, yasinan, dan lain-lain.

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat, berikut pemangku agama yang ada di Desa Ulak Balam.¹¹⁹

Tabel 2.12
Pemangku Agama Desa Ulak Balam

No	Nama	Jenis Kelamin	Umur
1.	M. Yusuf	Lk	61
2.	Sahaq	Lk	58
3.	Limin	Lk	49
4.	Hasanudin	Lk	49
5.	Hayat	Lk	69

Sumber: Wawancara dengan masyarakat

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa pemangku agama di Desa Ulak Balam berjumlah 5 orang yang bertugas dalam memberikan bimbingan keagamaan kepada masyarakat Desa.

3. Tokok Pemerintahan

¹¹⁹ Surya, *Wawancara*, Tanggal 18 September 2016.

Tokoh pemerintahan adalah tokoh yang memimpin Desa Ulak Balam yaitu mereka yang dipilih oleh masyarakat, Kepala Desa dan perangkatnya memiliki tugas untuk mengurus permasalahan masyarakat dari bidang hukum pemerintah, misalnya menjelaskan perselisihan antara anggota masyarakat serta memberikan penyuluhan hukum.¹²⁰

Pemerintah Desa juga memiliki tugas untuk memberikan pendidikan serta kesejahteraan bagi semua masyarakat. Berikut Lembaga Pemerintahan Desa Ulak Balam Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten OKI:

Tabel 2.13
Lembaga Pemerintahan

Pemerintahan Desa/Kelurahan		
Dasar hukum pembentukan pemerintahan desa/kelurahan	Ada/ Tidak	Perda/keputusan Bupati/Camat Belum ada dasar hukum
Dasar hukum pembentukan BPD	Ada/ Tidak	Perda/keputusan Bupati/Camat Belum ada dasar hukum
Jumlah aparat pemerintahan Desa/Lurah	7 orang	
Jumlah perangkat desa/kelurahan	Unit kerja	
Kepala Desa/Lurah	Ada/Tidak	
Sekretaris Desa/Kelurahan	Ada/Tidak	

¹²⁰ Ma'ruf, *Wawancara*, Tanggal 19 September 2016.

Kepala Seksi/Urusan Pemerintahan	Ada-Aktif
Kepala Seksi/Urusan Pembangunan	Ada-Aktif
Kepala Seksi/Urusan Pemberdayaan Masyarakat	-
Kepala Seksi/Urusan Kesejahteraan Rakyat	-
Kepala Seksi/Urusan Umum	-
Kepala Seksi/Urusan Keuangan	-
Kepala Seksi Perekonomian	-
Kepala Seksi Data dan Informasi	-
Jumlah Staf	Orang
Jumlah dusun di desa/lingkungan di kelurahan atau sebutan lain	4 dusun/lingkungan Aktif
Kepala dusun/lingkungan 1	Aktif
Kepala dusun/lingkungan 2	Aktif
Kepala dusun/lingkungan 3	Aktif
Kepala dusun/lingkungan 4	Aktif
Tingkat pendidikan aparat desa/kelurahan	SD,SMP,SMA,Diploma,S1,S2,S3
Kepala Desa/Lurah	SMP
Sekretaris Desa/Kelurahan	S1
- Nama	Rudi Irawan

- Status kepegawaian	PNS
- Pangkat/Golongan	Pengatur Muda Tk.1/II/b
- NIP	198412292010011022
- Pendidikan	S1
- Pelatihan yang pernah diikuti	-
Kepala seksi/urusan pemerintahan	SLTA
Kepala seksi/urusan pembangunan	SLTA
Kepala seksi/urusan pemberdayaan masyarakat	-
Kepala seksi/urusan kesejahteraan rakyat	-
Kepala seksi/urusan umum	SLTA
Kepala seksi/urusan keuangan	-
Kepala seksi perekonomian	-
Kepala seksi data dan informasi	-
Badan Permusyawaratan Desa	
Keberadaan BPD	Ada-Aktif
Jumlah Anggota BPD	7 Orang

Pendidikan Anggota BPD	
- Ketua BPD	
Pendidikan	SMA
Nama	Abdul Majid
Pelatihan yang pernah diikuti	
Jenis kelamin	Laki-laki
- Wakil Ketua	
Pendidikan	SMA
Nama	Anuar
Pelatihan yang pernah diikuti	
Jenis kelamin	Laki-laki
- Sekretaris BPD	
Pendidikan	SMA
Nama	Tatang
- Anggota BPD	
1. Nama	Hamka
Pendidikan	SMA
2. Nama	Erwan
Pendidikan	SMA

3. Nama	Ismail
Pendidikan	SMA

Sumber Data: Buku Profil dari Sekretaris Desa Ulak Balam OKI

Tabel 2.14
Lembaga Kemasyarakatan

Nama Lembaga	Dasar Hukum Pembentukan	Jumlah Lembaga	Jumlah Pengurus	Ruang Lingkup Kegiatan	Jumlah Jenis Kegiatan
LKMD/LKMK					
LPMD/LPMK atau sebutan lain			30		
Rukun Warga			8		
Rukun Tetangga			16		
Karang Taruna			1		
Kelompok					
Tani/Nelayan			10		
Lembaga Adat			7		
Badan Usaha Milik Desa			-		
Organisasi Keagamaan			1		

Organisasi gotong royong					
Organisasi Profesi Lainnya					
Panti Asuhan					
Yayasan					

Sumber Data: Buku Profil dari Sekretaris Desa Ulak Balam OKI

Tabel 2.15
Lembaga Ekonomi dan Unit Usaha Desa/Kelurahan

Jenis Lembaga Ekonomi	Jumlah/Unit	Jumlah Kegiatan	Jumlah Pengurus dan Anggota
1. Koperasi Unit Desa	1	1	27
2. Koperasi Simpan Pinjam	-	-	-
3. Kelompok Simpan Pinjam	-	-	-
4. Bumdes	-	-	-
Jumlah			
Jumlah mata air	-	-	-
Jumlah bangunan pengelola air bersih/air minum	-	-	-

Sumber Data: Buku Profil dari Sekretaris Desa Ulak Balam OKI

Tabel 2.16
Prasarana dan Sarjana Pemerintahan Desa/Kelurahan

Gedung Kantor	Ada
Kondisi	Rusak
Jumlah ruang kerja	2 ruang
Balai Desa/Kelurahan/sejenisnya	Tidak
Listrik	Tidak
Air bersih	Tidak
Telepon	Tidak
Rumah dinas kepala desa/kelurahan	Tidak
Rumah dinas perangkat desa/kelurahan	Tidak
Inventaris dan alat tulis kantor	
Jumlah mesin tik	1 buah
Jumlah meja	-
Jumlah kursi	-
Jumlah almari arsip	-
Komputer	1 buah

Mesin fax	-
Kendaraan dinas	1 unit

Sumber Data: Buku Profil dari Sekretaris Desa Ulak Balam OKI

H. Sarana dan Prasarana Desa Ulak Balam

Kehidupan masyarakat Desa Ulak Balam terlihat berjalan dengan baik. Kondisi ini didukung oleh sarana dan prasarana Desa yang memadai. Seperti adanya lembaga pendidikan PAUD, TPA, SD, SMP, alat komunikasi, jalan aspa, sarana olahraga, kesehatan dan energi penerangan. Semuanya memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam mengikuti proses kehidupan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2.17
Sumber dan Kualitas Air Bersih

Jenis	Jumlah (Unit)	Kondisi Rusak (Unit)	Pemanfaatan (KK)	Kualitas			
				Berbau	Berwarna	Berasa	Baik
1. Mata Air	-	-	-	-	-	-	-
2. Sumur Gali	200	15	200	✓	-	-	-
3. Sumur Pompa	10	4	100	✓	✓	-	-
4. Hidran Umum	4	4	20	✓	-	-	-
5. PAM	1	-	100	✓			

6. Pipa	-	-	-	-	-	-	-
7. Sungai	1	-	100	-	-	-	-
8. Embung	-	-	-	-	-	-	-
9. Bak Penampungan air hujan	-	-	-	-	-	-	-
10. Beli dari tangki swasta	-	-	-	-	-	-	-
11. Deposisi ulang	-	-	-	-	-	-	-
12. Sumber lain	-	-	-	-	-	-	-

Sumber Data: Buku Profil dari Sekretaris Desa Ulak Balam OKI

Tabel 2.18
Prasarana Olahraga

Jenis Prasarana	Jumlah (buah)
1. Lapangan sepak bola	-
2. Lapangan bulu tangkis	-
3. Meja pingpong	-
4. Lapangan tenis	-
5. Lapangan voli	1
6. Lapangan golf	-

Sumber Data: Buku Profil dari Sekretaris Desa Ulak Balam OKI

Tabel 2.19
Prasarana Kesehatan

1. Prasarana Kesehatan

Jenis Prasarana	Jumlah (buah)
1. Rumah sakit umum	-
2. Puskesmas	-
3. Poliklinik/balai pengobatan	-
4. Puskesmas pembantu	-
5. Apotik	-
6. Posyandu	-
7. Toko obat	2
8. Balai pengobatan masyarakat yayasan/swasta	-
9. Gudang menyimpan obat	-
10. Jumlah rumah/kantor praktek dokter	-
11. Rumah bersalin	1
12. Balai kesehatan ibu dan anak	-
13. Rumah sakit mata	-

Sumber Data: Buku Profil dari Sekretaris Desa Ulak Balam OKI

2. Sarana Kesehatan

Tabel 2.20
Sarana Kesehatan

Jenis Sarana	Jumlah (orang)
1. Jumlah dokter umum	-
2. Jumlah dokter gigi	-
3. Jumlah dokter spesialis lainnya	-
4. Jumlah paramedis	-
5. Jumlah dukun bersalin terlatih	-
6. Bidan	2
7. Perawat	-
8. Dukun pengobatan alternatif	2
9. Jumlah dokter praktek	-
10. Laboratorium kesehatan	-

Sumber Data: Buku Profil dari Sekretaris Desa Ulak Balam OKI

Tabel 2.21
Prasarana Energi dan Penerangan

Listrik PLN	215 keluarga
Diesel Umum	-
Genset Pribadi	5 keluarga
Lampu minyak tanah/jarak/kelapa	50 keluarga
Kayu bakar	50 keluarga
Batu bara	-
Tanpa penerangan	20 keluarga

Sumber Data: Buku Profil dari Sekretaris Desa Ulak Balam OKI

BAB IV

HASIL PENELITIAN.

A. Akhlak Anak di Desa Ulak Balam Kecamatan Tanjung Laut Kabupaten Ogan Komerling Ilir

Untuk mengetahui akhlak anak di Desa Ulak Balam Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten Ogan Komerling Ilir telah diajukan 14 item pertanyaan kepada anak usia 6-12 tahun yang berkaitan dengan akhlak, masing-masing item pertanyaan diberikan tiga pilihan jawaban. Selanjutnya data yang telah diperoleh dikumpulkan kemudian diolah dan dianalisis menggunakan rumus persentase. Setiap soal terdiri dari jawaban A dengan skor 3, B dengan skor 2, C dengan skor 1. Dari skor yang diperoleh dari responden dicari skor rata-rata dengan menggunakan rumus mean $M\left(\frac{\sum Fx'}{N}\right)$ Kemudian dicari dengan rumus $SD = \sqrt{\frac{\sum fy'^2}{N}}$ ¹²¹ kemudian hasilnya digabungkan dan dianalisis dengan rumus TSR, Tinggi menunjukkan baik, sedang menunjukkan kurang baik, dan rendah menunjukkan tidak baik akan akhlak anak di Desa Ulak Balam Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten OKI.

Untuk melihat akhlak anak di Desa Ulak Balam Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten Ogan Komerling Ilir dapat dilihat dari penyebaran angket dilapangan maka Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui akhlak anak di Desa Ulak Balam Kecamatan Tanjung Lubuk OKI akhlak yang dimaksudkan di sini adalah

11. Membiasakan melaksanakan shalat berjama'ah serta mengumandangkan azan dan iqamah sebelum shalat dimulai.
12. Mengetahui tentang do'a-do'a pendek yang praktis yang dapat langsung diamalkan dalam kehidupan mereka sehari-hari.
13. Mempunyai kesempatan untuk memimpin do'a sebelum makan atau sebelum tidur.
14. Membiasakan menggunakan ucapan salam ketika keluar dan masuk rumah.
15. Membiasakan menggunakan ucapan salam pada saat bertemu, berpapasan dengan saudara seiman dimanapun pertemuan itu terjadi (disekolah, jalan, dll).
16. Memiliki rasa malu makan atau minum disiang hari di bulan ramadhan.
17. Memiliki rasa malu berpakaian minim (trasnparan dan eksotik)
18. Merasakan kebencian terhadap makanan dan minuman keras (termasuk rokok)

¹²¹ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm.81

19. Membiasakan menghargai waktu, tidak melakukan aktifitas yang lagho (sia-sia) yang lebih banyak mudharatnya daripada manfaatnya, seperti duduk atau nongkrong di trotoar, emperan plaza, mall dan lain-lain.

Maka peneliti telah mengambil data dari angket yang disebarakan kepada 20 responden, kemudian melakukan analisa yang didapat dari angket yang terdiri dari 14 item pertanyaan yang akan diuraikan terlebih dahulu satu persatu adalah sebagai berikut:

Untuk mengetahui apakah anak diajarkan oleh orang tuanya tentang shalat, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Mengetahui Tentang Shalat

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Iya	20	100%
2	Kadang-kadang	0	0
3	Tidak pernah	0	0
	Jumlah	20	100 %

Berdasarkan dari angket yang sudah diperoleh

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa anak yang diajarkan tentang shalat oleh orang tuanya sebanyak 20 responden atau (100%) sedangkan yang menjawab kadang-kadang sebanyak 0 responden atau (0), sedangkan yang menjawab tidak pernah sebanyak 0 responden atau (0) .

Kemudian untuk mengetahui apakah anak diajarkan oleh orang tuanya tentang membaca Al-Qur'an, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2

Mengetahui Cara Membaca Al-Qur'an

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Iya	9	45 %
2	Kadang-kadang	11	55 %
3	Tidak pernah	0	
	Jumlah	20	100 %

Berdasarkan dari angket yang sudah diperoleh

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa anak yang selalu diajarkan oleh orang tuanya untuk membaca Al-Qur'an di rumah sebanyak 9 responden atau (45%) sedangkan yang menjawab kadang-kadang sebanyak 11 responden atau (55%), sedangkan yang menjawab tidak pernah sebanyak 0 responden atau (0%) .

Kemudian untuk mengetahui apakah anak selalu diajak orang tuanya untuk melakukan shalat berjama'ah di rumah, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3

Melakukan Shalat Berjama'ah Bersama Di Rumah

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Iya	10	50 %
2	Kadang-kadang	10	50 %

3	Tidak pernah	0	0
	Jumlah	20	100 %

Berdasarkan yang sudah disebarakan

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa anak yang selalu diajak oleh orang tuanya untuk selalu melaksanakan shalat berjama'ah di rumah sebanyak 11 responden atau (55%) sedangkan yang menjawab kadang-kadang sebanyak 9 responden atau (45%), sedangkan yang menjawab tidak pernah sebanyak 0 responden atau (0%) .

Kemudian untuk mengetahui apakah anakselalu diminta oleh orang tuanya untuk selalu mengumandangkan azan dan iqamah ketika sebelum shalat berjama'ah di mulai, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.4

Mengumandangkan Azan dan Iqamah

ketika sebeforelumat shalat berjama'ah di mulai

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Iya	9	45%
2	Kadang-kadang	11	55%
3	Tidak pernah	0	0
	Jumlah	20	100 %

Berdasarkan dari angket yang sudah diperoleh

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa anak yang selalu diajak oleh orang tuanya untuk selalu mengumandangkan azan dan iqamah ketika sebelum shalat berjama'ah dimulai sebanyak 9 responden atau (45%) sedangkan yang menjawab kadang-kadang

sebanyak 11 responden atau (55%), sedangkan yang menjawab tidak pernah sebanyak 0 responden atau (0) .

Kemudian untuk mengetahui apakah anak diajarkan oleh orang tuanya tentang doa-do'a pendek yang praktis yang dapat langsung diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.5

Mengetahui Tentang Doa-Do'a Pendek Yang Praktis

Yang Dapat Langsung Diamalkan Dalam Kehidupan Sehari-Hari

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Iya	20	100%
2	Kadang-kadang	0	0
3	Tidak pernah	0	0
	Jumlah	20	100%

Berdasarkan dari angket yang sudah diperoleh

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa anak yang diajarkan oleh orang tuanya tentang do'a-do'a pendek yang praktis yang dapat langsung diamalkan dalam kehidupan sehari-hari sebanyak 20 responden atau (100%) sedangkan yang menjawab kadang-kadang sebanyak 0 responden atau (0), sedangkan yang menjawab tidak pernah sebanyak 0 responden atau (0) .

Kemudian untuk mengetahui apakah anak diberi kesempatan oleh orang tuanya untuk memimpin do'a sebelum dan sesudah makan, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.6

Memimpin Do'a Sebelum Makan atau Sebelum Tidur

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Iya	17	85%
2	Kadang-kadang	3	15%
3	Tidak pernah		
	Jumlah	20	100 %

Berdasarkan dari angket yang sudah diperoleh

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa anak yang diberi kesempatan oleh orang tuanya untuk memimpin do'a sebelum makan atau sebelum tidur sebanyak 17 responden atau (85%) sedangkan yang menjawab kadang-kadang sebanyak 3 responden atau (15%), sedangkan yang menjawab tidak pernah sebanyak 0 responden atau (0) .

Kemudian untuk mengetahui apakah anak dibiasakan oleh orang tuanya untuk mengucapkan salam ketika keluar dan masuk rumah, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.7
Mengucapkan Salam
Ketika Keluar Dan Masuk Rumah

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Iya	17	85%
2	Kadang-kadang	3	15%
3	Tidak pernah	0	0%
	Jumlah	20	100 %

Berdasarkan dari angket yang sudah diperoleh

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa anak yang dibiasakan oleh orang tuanya untuk mengucapkan salam ketika keluar dan masuk rumah sebanyak 17 responden atau (85%) sedangkan yang menjawab kadang-kadang sebanyak 3 responden atau (15%), sedangkan yang menjawab tidak pernah sebanyak 0 responden atau (0) .

Kemudian untuk mengetahui apakah anak dibiasakan oleh orang tuanya untuk membiasakan mengucapkan salam pada saat bertemu, berpapasan dengan saudara seiman dimanapun pertemuan itu terjadi (di sekolah, jalan, dll), dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.8
Mengucapkan Salam Pada Saat Bertemu, Berpapasan Dengan Saudara Seiman Dimanapun Pertemuan Itu Terjadi (Di Sekolah, Jalan, Dll)

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Iya	14	70%

2	Kadang-kadang	6	30%
3	Tidak pernah	0	0
	Jumlah	20	100 %

Berdasarkan dari angket yang sudah diperoleh

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa anak yang dibiasakan oleh orang tuanya untuk mengucap salam ketika bertemu, berpapasan dengan saudara seiman dimanapun pertemuan itu terjadi (di sekolah, jalan, dll) sebanyak 14 responden atau (70%) sedangkan yang menjawab kadang-kadang sebanyak 4 responden atau (30%), sedangkan yang menjawab tidak pernah sebanyak 0 responden atau (0) .

Kemudian untuk mengetahui apakah anak diajarkan oleh orang tuanya rasa malu makan atau minum disiang hari di bulan ramadhan, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.9

**Malu Makan dan Minum Disiang Hari
di Bulan Ramadhan**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Iya	20	100 %
2	Kadang-kadang	0	0
3	Tidak pernah	0	0
	Jumlah	20	100 %

Berdasarkan dari angket yang sudah diperoleh

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa anak yang diajarkan oleh orang tuanya untuk malu makan dan minum disiang hari di bulan ramadhan sebanyak 20 responden atau (100%) sedangkan yang menjawab kadang-kadang sebanyak 0 responden atau (0), sedangkan yang menjawab tidak pernah sebanyak 0 responden atau (0) .

Kemudian untuk mengetahui apakah anak diajarkan oleh orang tuanya cara berpakaian yang sopan dan menutup aurat, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.10

Berpakaian Yang Sopan dan Menutup Aurat

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Iya	20	100%
2	Kadang-kadang	0	0
3	Tidak pernah	0	0
	Jumlah	20	100 %

Berdasarkan dari angket yang sudah diperoleh

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa anak yang diajarkan cara berpakaian yang sopan dan menutup aurat sebanyak 20 responden atau (100%) sedangkan yang menjawab kadang-kadang sebanyak 0 responden atau (0), sedangkan yang menjawab tidak pernah sebanyak 0 responden atau (0) .

Kemudian untuk mengetahui apakah anak dibiasakan untuk berpakaian yang sopan dan menutup aurat dalam kehidupan sehari-hari, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.11
Berpakaian Yang Sopan Dan Menutup Aurat
Dalam Kehidupan Sehari-hari

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Iya	20	100%
2	Kadang-kadang	0	0
3	Tidak pernah	0	0
	Jumlah	20	100 %

Berdasarkan dari angket yang sudah diperoleh

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa anak yang dibiasakan oleh orang tuanya untuk berpakaian yang sopan menutup aurat sebanyak 20 responden atau (100%) sedangkan yang menjawab kadang-kadang sebanyak 0 responden atau (0), sedangkan yang menjawab tidak pernah sebanyak 0 responden atau (0) .

Kemudian untuk mengetahui apakah anak diajarkan benci oleh orang tuanya terhadap makan dan minum yang haram dan juga rokok, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.12

Membenci Makan dan Minum Yang Haram dan Juga Rokok

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Iya	20	100%
2	Kadang-kadang	0	0
3	Tidak pernah	0	0
	Jumlah	20	100 %

Berdasarkan dari angket yang sudah diperoleh

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa anak yang diajarkan benci oleh orang tuanya terhadap makan dan minum yang haram dan juga rokok sebanyak 20 responden atau (100%) sedangkan yang menjawab kadang-kadang sebanyak 0 responden atau (0), sedangkan yang menjawab tidak pernah sebanyak 0 responden atau (-%) .

Kemudian untuk mengetahui apakah anak dibiasakan oleh orang tuanya untuk menghargai waktu, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.13
Dapat Menghargai Waktu

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Iya	20	100 %
2	Kadang-kadang	0	0
3	Tidak pernah	0	0
	Jumlah	20	100 %

Berdasarkan dari angket yang sudah diperoleh

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa anak yang dibiasakan oleh orang tuanya untuk menghargai waktu sebanyak 20 responden atau (100%) sedangkan yang menjawab kadang-kadang sebanyak 0 responden atau (0), sedangkan yang menjawab tidak pernah sebanyak 0 responden atau (0) .

Kemudian untuk mengetahui apakah anak diajarkan untuk tidak melakukan hal yang sia-sia yang lebih banyak mudharatnya daripada manfaatnya, seperti duduk atau nongkrong di trotoar, emperan plaza, mall, dll, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.14**Tidak Melakukan Aktifitas Yang Sia-Sia**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Iya	20	100%
2	Kadang-kadang	0	0
3	Tidak pernah	0	0
	Jumlah	20	100 %

Berdasarkan dari angket yang sudah diperoleh

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa anak yang diajarkan untuk tidak melakukan aktifitas yang sia-sia yang lebih banyak mudharatnya daripada manfaatnya, seperti duduk atau nongkrong di trotoar, emperan plaza, mall dan lain-lain sebanyak 20 responden atau (100%) sedangkan yang menjawab kadang-kadang sebanyak 0 responden atau (0), sedangkan yang menjawab tidak pernah sebanyak 0 responden atau (0) .

Berdasarkan angket yang disebar, diperoleh jawaban dari 20 responden sebagai berikut:

Tabel 3.15**Skor Jawaban Responden Tentang Akhlak Anak**

No	Nama	Jumlah Skor Jawaban
1	Muhammad Syafe'i	42
2	Meta Safitri	38
3	Vera Tri Wahyuni	39

4	Rahmi Aziziah	42
5	Ahmad Al Hafiz	42
6	M. Amin	42
7	Richa Ayu Safitri	39
8	Rahma Fadilah	39
9	M. Ali2	36
10	Asep Irawan	36
11	Laura Ayu Salsabila	39
12	Mamad	42
13	Novi Saputri	39
14	Dimas Saputra	39
15	Andre	37
16	Eko Saputra	39
17	Lia Anggraini	42
18	Habibi	42
19	Adi Rahmat	42
20	Ahmad Riduan	40

Berdasarkan dari hasil angket yang sudah diperoleh

Melalui angket yang disebarakan tersebut, maka diperoleh data mentah tentang akhlak anak di Desa Ulak Balam Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten OKI sebagai berikut:

42	42	39	39
38	39	42	42
39	39	39	42
42	36	39	42
42	36	37	40

Kemudian data mentah dari hasil angket tersebut diatas di distribusikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.16
Tabel Distribusi Frekuensi Akhlak Anak

Nilai Y	f	fy	y (Y - My)	y ²	fy ²
42	8	336	2,2	4,84	38,72
40	1	40	0,2	0,04	0,04
39	7	273	-0,8	0,64	4,48
38	1	38	-1,8	3,24	3,24
37	1	37	-2,8	7,84	7,84
36	2	72	-3,8	14,44	28,88
Jumlah	N= 20	$\sum fy$ = 796	$\sum fx$ = -6.8		$\sum fy^2 = 83,2$

Berdasarkan dari hasil perhitungan angket yang telah diperoleh

Langkah selanjutnya adalah mencari rata-rata mean (M) dengan rumus sebagai berikut:¹²²

$$\begin{aligned} M_Y &= \frac{\sum fy}{N} \\ &= \frac{796}{20} \\ &= 39,8 \end{aligned}$$

Langkah selanjutnya adalah mencari standar deviasi (SD) dengan rumus sebagai berikut:¹²³

$$\begin{aligned} SD_Y &= \sqrt{\frac{\sum fy^2}{N}} \\ &= \sqrt{\frac{83,2}{20}} \\ &= \sqrt{4,16} \\ &= 2,039 \end{aligned}$$

Setelah diketahui hasil mean (39,8) dan standar deviasi (2,039) maka selanjutnya mengelompokan nilai akhlak anak dalam tiga kelompok yaitu Tinggi, Sedang dan Rendah (TSR) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Tinggi (T) diukur dengan $M_Y + 1 \cdot SD_Y$

Sedang (S) diukur antara $M_Y - 1 \cdot SD_Y$ sampai dengan $M_Y + 1 \cdot SD_Y$

Rendah (R) diukur dengan $M_Y - SD_Y$ ke bawah.

Maka dengan demikian pengkategorian TSR dapat dilihat skala dibawah ini:

Kategori di ukur dengan :¹²⁴

$$= M_Y + 1 \cdot SD_Y$$

$$= 39,8 + 1 \cdot 2,039$$

$$= 41,839 \text{ di bulatkan menjadi } 42$$

Jika nilai $Y > 41,839$ maka Y dikategorikan Tinggi

Kategori sedang di ukur dengan :

¹²² *ibid*, hlm. 81

¹²³ *ibid*, hlm. 159

¹²⁴ *ibid*, hlm. 176

$$\begin{aligned}
 &= My - 1. SDy & \frac{s}{d} & My + 1. SDy \\
 &= 39,8 - 1. 2,039 & \frac{s}{d} & 39,8 + 1. 2,039 \\
 &= 37, 761 & \frac{s}{d} & 41,839
 \end{aligned}$$

Dibulatkan menjadi 37

Dibulatkan menjadi 42

Kategori rendah di ukur dengan :

$$\begin{aligned}
 &= My - 1. SDy \\
 &= 39,8 - 1. 2,039 \\
 &= 37, 761 \text{ dibulatkan menjadi } 37
 \end{aligned}$$

Dengan demikian dapat diketahui bahwa akhlak anak di Desa Ulak Balam Kecamatan Tanjung Lubuk OKI dapat diketahui pada tabel berikut:

Tabel 3.17

Hasil Persentase Akhlak Anak di Desa Ulak Balam

Kecamatan Tanjung Lubuk OKI

No	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	≥ 42	8	$\frac{8}{20} \times 100 \% = 40 \%$
2	Sedang	37-41	10	$\frac{10}{20} \times 100 \% = 50 \%$

3	Rendah	≤ 36	2	$\frac{2}{20} \times 100 \% = 10 \%$
---	--------	-----------	---	--------------------------------------

Berdasarkan dari hasil perhitungan angket yang sudah diperoleh

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa terdapat 8 anak yang akhlnya 15 % dikategorikan tinggi, dan 10 anak yang akhlnya 50 % dikategorikan sedang, serta 2 anak yang akhlnya 10 % dengan kategori rendah.

Dari jawaban diatas mengacu pada kerangka teori bahwa seseorang yang memiliki akhlak yaitu membiasakan mengucapkan salam, shalat berjama'ah, bisa menghargai waktu dan memiliki kebiasaan menggunakan pakaian yang sopan dan menutup aurat. Maka dari itu akhlak anak di Desa Ulak Balam Kecamatan Tanjung Lubuk OKI sudah cukup baik dengan kategori sedang dengan persentase 50 %.

B. Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak di Desa Ulak Balam Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten Ogan Komering Ilir

Untuk mengetahui peran orang tua di Desa Ulak Balam Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten Ogan Komering Ilir telah diajukan 14 item pertanyaan kepada orang tua usia 6-12 tahun yang berkaitan dengan akhlak, masing-masing item pertanyaan diberikan tiga pilihan jawaban. Selanjutnya data yang telah diperoleh dikumpulkan kemudian diolah dan dianalisis menggunakan rumus persentase. Setiap soal terdiri dari jawaban A dengan skor 3, B dengan skor 2, C dengan skor 1, . Dari skor yang diperoleh dari responden dicari skor rata-rata dengan menggunakan rumus mean $M \left(\frac{\sum Fx'}{N} \right)$ Kemudian dicari dengan rumus SD

$$= \sqrt{\frac{\sum fy'^2}{N}}_{125}$$

kemudian hasilnya digabungkan dan dianalisis dengan rumus TSR, Tinggi menunjukan baik, sedang menunjukan kurang baik, dan rendah menunjukan tidak baik akan akhlak anak di Desa Ulak Balam Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten OKI.

Untuk melihat akhlak anak di Desa Ulak Balam Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten Ogan Komering Ilir dapat dilihat dari penyebaran angket dilapangan maka Penelitian ini

¹²⁵ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm.81

bertujuan untuk mengetahui akhlak anak di Desa Ulak Balam Kecamatan Tanjung Lubuk OKI akhlak yang dimaksudkan di sini adalah

20. Membiasakan melaksanakan shalat berjama'ah serta mengumandangkan azan dan iqamah sebelum shalat dimulai.
21. Mengetahui tentang do'a-do'a pendek yang praktis yang dapat langsung diamalkan dalam kehidupan mereka sehari-hari.
22. Mempunyai kesempatan untuk memimpin do'a sebelum makan atau sebelum tidur.
23. Membiasakan menggunakan ucapan salam ketika keluar dan masuk rumah.
24. Membiasakan menggunakan ucapan salam pada saat bertemu, berpapasan dengan saudara seiman dimanapun pertemuan itu terjadi (disekolah, jalan, dll).
25. Memiliki rasa malu makan atau minum disiang hari di bulan ramadhan.
26. Memiliki rasa malu berpakaian minim (trasnparan dan eksotik)
27. Merasakan kebencian terhadap makanan dan minuman keras (termasuk rokok)
28. Membiasakan menghargai waktu, tidak melakukan aktifitas yang lagho (sia-sia) yang lebih banyak mudharatnya daripada manfaatnya, seperti duduk atau nongkrong di trotoar, emperan plaza, mall dan lain-lain.

Maka peneliti telah mengambil data dari angket yang disebarakan kepada 20 responden, kemudian melakukan analisa yang didapat dari angket yang terdiri dari 14 item pertanyaan yang akan diuraikan terlebih dahulu satu persatu adalah sebagai berikut:

Untuk mengetahui apakah anak diajarkan oleh orang tuanya tentang shalat, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1

Mengetahui Tentang Shalat

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Iya	20	100%
2	Kadang-kadang	0	0
3	Tidak pernah	0	0
	Jumlah	20	100 %

Berdasarkan dari angket yang sudah diperoleh

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa peran orang tua dalam hal mengajarkan tentang shalat kepada anaknya sebanyak 20 responden atau (100%) sedangkan yang menjawab kadang-kadang sebanyak 0 responden atau (0), sedangkan yang menjawab tidak pernah sebanyak 0 responden atau (0) .

Kemudian untuk mengetahui apakah orang tua mengajarkan hal tentang membaca Al-Qur'an, kepada anaknya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2

Mengetahui Cara Membaca Al-Qur'an

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Iya	9	45 %
2	Kadang-kadang	11	55 %
3	Tidak pernah	0	
	Jumlah	20	100 %

Berdasarkan dari angket yang sudah diperoleh

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa peran orang tua dalam hal selalu mengajarkan anaknya untuk membaca Al-Qur'an di rumah sebanyak 9 responden atau (45%) sedangkan yang menjawab kadang-kadang sebanyak 11 responden atau (55%), sedangkan yang menjawab tidak pernah sebanyak 0 responden atau (0%) .

Kemudian untuk mengetahui apakah orang tua selalu mengajak anaknya untuk melakukan shalat berjama'ah di rumah, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3

Melakukan Shalat Berjama'ah Bersama Di Rumah

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Iya	9	45 %
2	Kadang-kadang	11	55 %
3	Tidak pernah	0	0
	Jumlah	20	100 %

Berdasarkan yang sudah disebarakan

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa orang tua yang selalu mengajak anaknya untuk selalu melaksanakan shalat berjama'ah di rumah sebanyak 9 responden atau (45%) sedangkan yang menjawab kadang-kadang sebanyak 11 responden atau (55%), sedangkan yang menjawab tidak pernah sebanyak 0 responden atau (0 %).

Kemudian untuk mengetahui apakah orang tua selalu meminta anaknya untuk selalu mengumandangkan azan dan iqamah ketika sebelum shalat berjama'ah di mulai, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4

**Mengumandangkan Azan dan Iqamah
ketika sebeforel shalat berjama'ah di mulai**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Iya	6	30%
2	Kadang-kadang	14	70%

3	Tidak pernah	0	0
	Jumlah	20	100 %

Berdasarkan dari angket yang sudah diperoleh

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa orang tua yang selalu mengajak anaknya untuk selalu mengumandangkan azan dan iqamah ketika sebelum shalat berjama'ah dimulai sebanyak 6 responden atau (30%) sedangkan yang menjawab kadang-kadang sebanyak 14 responden atau (70%), sedangkan yang menjawab tidak pernah sebanyak 0 responden atau (0) .

Kemudian untuk mengetahui apakah orang tua mengajarkan kepada anaknya tentang doa-do'a pendek yang praktis yang dapat langsung diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5

Mengetahui Tentang Doa-Do'a Pendek Yang Praktis

Yang Dapat Langsung Diamalkan Dalam Kehidupan Sehari-Hari

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Iya	20	100%
2	Kadang-kadang	0	0
3	Tidak pernah	0	0
	Jumlah	20	100%

Berdasarkan dari angket yang sudah diperoleh

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa orang tua yang mengajarkan kepada anaknya tentang do'a-do'a pendek yang praktis yang dapat langsung diamalkan dalam kehidupan sehari-hari sebanyak 20 responden atau (100%) sedangkan yang menjawab kadang-kadang sebanyak 0 responden atau (0), sedangkan yang menjawab tidak pernah sebanyak 0 responden atau (0) .

Kemudian untuk mengetahui apakah orang tua memberi kesempatan kepada anaknya untuk memimpin do'a sebelum dan sesudah makan, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6

Memimpin Do'a Sebelum Makan atau Sebelum Tidur

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Iya	16	80%
2	Kadang-kadang	4	20%
3	Tidak pernah		
	Jumlah	20	100 %

Berdasarkan dari angket yang sudah diperoleh

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa anak yang diberi kesempatan oleh orang tuanya untuk memimpin do'a sebelum makan atau sebelum tidur sebanyak 16 responden atau (80%) sedangkan yang menjawab kadang-kadang sebanyak 4 responden atau (20%), sedangkan yang menjawab tidak pernah sebanyak 0 responden atau (0) .

Kemudian untuk mengetahui apakah orang tua membiasakan kepada anaknya untuk mengucapkan salam ketika keluar dan masuk rumah, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7
Mengucapkan Salam
Ketika Keluar Dan Masuk Rumah

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Iya	15	75%
2	Kadang-kadang	5	25%
3	Tidak pernah	0	0%
	Jumlah	20	100 %

Berdasarkan dari angket yang sudah diperoleh

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa anak yang dibiasakan oleh orang tuanya untuk mengucapkan salam ketika keluar dan masuk rumah sebanyak 15 responden atau (75%) sedangkan yang menjawab kadang-kadang sebanyak 5 responden atau (25%), sedangkan yang menjawab tidak pernah sebanyak 0 responden atau (0) .

Kemudian untuk mengetahui apakah orang tua membiasakan kepada anaknya untuk membiasakan mengucapkan salam pada saat bertemu, berpapasan dengan saudara seiman dimanapun pertemuan itu terjadi (di sekolah, jalan, dll), dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8

Mengucapkan Salam Pada Saat Bertemu, Berpapasan Dengan Saudara Seiman Dimanapun Pertemuan Itu Terjadi (Di Sekolah, Jalan, Dll)

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Iya	6	30%
2	Kadang-kadang	14	70%
3	Tidak pernah	0	0
	Jumlah	20	100 %

Berdasarkan dari angket yang sudah diperoleh

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa orang tua yang membiasakan kepada anaknya untuk mengucapkan salam ketika bertemu, berpapasan dengan saudara seiman dimanapun pertemuan itu terjadi (di sekolah, jalan, dll) sebanyak 6 responden atau (30%) sedangkan yang menjawab kadang-kadang sebanyak 14 responden atau (70%), sedangkan yang menjawab tidak pernah sebanyak 0 responden atau (0) .

Kemudian untuk mengetahui apakah orang tua mengajarkan kepada anaknya rasa malu makan atau minum disiang hari di bulan ramadhan, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9
Malu Makan dan Minum Disiang Hari
di Bulan Ramadhan

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Iya	20	100 %
2	Kadang-kadang	0	0
3	Tidak pernah	0	0
	Jumlah	20	100 %

Berdasarkan dari angket yang sudah diperoleh

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa orang tua yang mengajarkan kepada anaknya untuk malu makan dan minum disiang hari di bulan ramadhan sebanyak 20 responden atau (100%) sedangkan yang menjawab kadang-kadang sebanyak 0 responden atau (0), sedangkan yang menjawab tidak pernah sebanyak 0 responden atau (0) .

Kemudian untuk mengetahui apakah orang tua mengajarkan kepada anaknya tentang cara berpakaian yang sopan dan menutup aurat, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10

Berpakaian Yang Sopan dan Menutup Aurat

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Iya	20	100%
2	Kadang-kadang	0	0
3	Tidak pernah	0	0
	Jumlah	20	100 %

Berdasarkan dari angket yang sudah diperoleh

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa orang tua yang mengajarkan kepada anaknya tentang cara berpakaian yang sopan dan menutup aurat sebanyak 20 responden atau (100%) sedangkan yang menjawab kadang-kadang sebanyak 0 responden atau (0), sedangkan yang menjawab tidak pernah sebanyak 0 responden atau (0) .

Kemudian untuk mengetahui apakah orang tua membiasakan kepada anaknya untuk berpakaian yang sopan dan menutup aurat dalam kehidupan sehari-hari, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11
Berpakaian Yang Sopan Dan Menutup Aurat
Dalam Kehidupan Sehari-hari

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Iya	20	100%
2	Kadang-kadang	0	0
3	Tidak pernah	0	0
	Jumlah	20	100 %

Berdasarkan dari angket yang sudah diperoleh

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa orang tua yang membiasakan anaknya untuk berpakaian yang sopan menutup aurat sebanyak 20 responden atau (100%) sedangkan yang menjawab kadang-kadang sebanyak 0 responden atau (0), sedangkan yang menjawab tidak pernah sebanyak 0 responden atau (0) .

Kemudian untuk mengetahui apakah orang tua mengajarkan kepada anaknya tentang hal benci terhadap makan dan minum yang haram dan juga rokok, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12

Membenci Makan dan Minum Yang Haram dan Juga Rokok

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Iya	20	100%
2	Kadang-kadang	0	0
3	Tidak pernah	0	0
	Jumlah	20	100 %

Berdasarkan dari angket yang sudah diperoleh

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa orang tua yang mengajarkan kepada anaknya tentang benci terhadap makan dan minum yang haram dan juga rokok sebanyak 20 responden atau (100%) sedangkan yang menjawab kadang-kadang sebanyak 0 responden atau (0), sedangkan yang menjawab tidak pernah sebanyak 0 responden atau (-%) .

Kemudian untuk mengetahui apakah orang tua membiasakan untuk menghargai waktu, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.13
Dapat Menghargai Waktu

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Iya	20	100 %
2	Kadang-kadang	0	0
3	Tidak pernah	0	0
	Jumlah	20	100 %

Berdasarkan dari angket yang sudah diperoleh

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa orang tua yang membiasakan anaknya untuk menghargai waktu sebanyak 20 responden atau (100%) sedangkan yang menjawab kadang-kadang sebanyak 0 responden atau (0), sedangkan yang menjawab tidak pernah sebanyak 0 responden atau (0) .

Kemudian untuk mengetahui apakah orang tua mengajarkan kepada anaknya untuk tidak melakukan hal yang sia-sia yang lebih banyak mudharatnya daripada manfaatnya, seperti duduk atau nongkrong di trotoar, emperan plaza, mall, dll, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.14

Tidak Melakukan Aktifitas Yang Sia-Sia

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Iya	20	100%
2	Kadang-kadang	0	0
3	Tidak pernah	0	0
	Jumlah	20	100 %

Berdasarkan dari angket yang sudah diperoleh

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa orang tua yang mengajarkan kepada anaknya untuk tidak melakukan aktifitas yang sia-sia yang lebih banyak mudharatnya daripada manfaatnya, seperti duduk atau nongkrong di trotoar, emperan plaza, mall dan lain-lain sebanyak 20 responden atau (100%) sedangkan yang menjawab kadang-kadang sebanyak 0 responden atau (0), sedangkan yang menjawab tidak pernah sebanyak 0 responden atau (0) .

Berdasarkan angket yang disebar, diperoleh jawaban dari 20 responden sebagai berikut:

Tabel 4.15
Skor Jawaban Responden Tentang Peran Orang Tua
dalam Membina Akhlak Anak

No	Nama	Skor Jawaban
1	Ajmial Hayati	42
2	Ratnasari	38
3	Mismawati	39
4	Nurhayati	37
5	Rodiah	42
6	Jainab	39
7	Nabun	39
8	Masning	42
9	Romlah	42
10	Komar	37
11	Siti Fatimah	38
12	Rohana	42
13	Jumiah	38
14	Sinta	38
15	Megawati	42
16	Sakdiyah	38
17	Mirnawati	38

18	Dina Marlina	36
19	Eva Susanti	37
20	Meri Sundari	36

Berdasarkan dari hasil angket yang sudah diperoleh

Melalui angket yang disebarakan tersebut, maka diperoleh data mentah tentang peran orang tua dalam membina akhlak anak di Desa Ulak Balam Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten OKI sebagai berikut:

42	38	40	37
42	39	39	42
42	37	38	42
38	39	42	38
38	36	37	36

Kemudian data mentah dari hasil angket tersebut diatas di distribusikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.16

**Tabel Distribusi Frekuensi Tentang Peran Orang Tua
dalam Membina Akhlak Anak**

Nilai X	f	fy	y (Y - My)	y²	fy²
42	6	252	-2,9	8,41	50,46
40	1	40	-0,9	0,81	0,81
39	3	117	0,1	0,01	0,03
38	5	190	1,1	1,21	6,05
37	3	111	2,1	4,41	13,23

36	2	72	3,1	9,61	19,22
Jumlah	N= 20	$\sum fy$ = 796	$\sum fx$ = -6.8		$\sum fy^2 = 89,8$

Berdasarkan dari hasil perhitungan angket yang telah diperoleh

Langkah selanjutnya adalah mencari rata-rata mean (M) dengan rumus sebagai berikut:¹²⁶

$$M_Y = \frac{\sum fy}{N}$$

$$= \frac{782}{20}$$

$$= 39,1$$

Langkah selanjutnya adalah mencari standar deviasi (SD) dengan rumus sebagai berikut:¹²⁷

$$SD_Y = \sqrt{\frac{\sum fy^2}{N}}$$

$$= \sqrt{\frac{89,8}{20}}$$

$$= \sqrt{4,49}$$

$$= 2,11$$

Setelah diketahui hasil mean (39,1) dan standar deviasi (2,11) maka selanjutnya mengelompokan nilai akhlak anak dalam tiga kelompok yaitu Tinggi, Sedang dan Rendah (TSR) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Tinggi (T) diukur dengan $M_Y + 1 \cdot SD_Y$

Sedang (S) diukur antara $M_Y - 1 \cdot SD_Y$ sampai dengan $M_Y + 1 \cdot SD_Y$

Rendah (R) diukur dengan $M_Y - \dots \cdot SD_Y$ ke bawah.

Maka dengan demikian pengkategorian TSR dapat dilihat skala dibawah ini:

Kategori tinggi di ukur dengan :¹²⁸

¹²⁶ *ibid*, hlm. 81

¹²⁷ *ibid*, hlm. 159

$$= My + 1. SDy$$

$$= 39,1 + 1. 2,11$$

$$= 41, 219 \text{ di bulatkan menjadi } 42$$

Jika nilai $X > 41, 219$ maka X dikategorikan Tinggi

Kategori sedang di ukur dengan :

$$= My - 1. SDy \quad s/d \quad My + 1. SDy$$

$$= 39,1 - 1. 2,11 \quad s/d \quad 39,1 + 1. 2,11$$

$$= 36,98 \quad s/d \quad 41,219$$

Dibulatkan menjadi 37

Dibulatkan menjadi 42

Kategori rendah di ukur dengan :

$$= My - 1. SDy$$

$$= 39,1 - 1. 2,11$$

$$= 36,98 \text{ dibulatkan menjadi } 37$$

Dengan demikian dapat diketahui bahwa peran orang tua dalam membina akhlak anak di Desa Ulak Balam Kecamatan Tanjung Lubuk OKI dapat diketahui pada tabel berikut:

Tabel 4.17

**Hasil Persentase Tentang Peran Orang Tua
dalam Membina Akhlak Anak di Desa Ulak Balam
Kecamatan Tanjung Lubuk OKI**

No	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase

¹²⁸ *Ibid*, hlm. 176

1	Tinggi	≥ 42	6	$\frac{6}{20} \times 100 \% = 30 \%$
2	Sedang	37-41	12	$\frac{12}{20} \times 100 \% = 60 \%$
3	Rendah	≤ 36	2	$\frac{2}{20} \times 100 \% = 10 \%$

Berdasarkan dari hasil perhitungan angket yang sudah diperoleh

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa terdapat 6 orang tua yang membina akhlak anaknya 30 % dikategorikan tinggi, dan 12 orang tua yang membina akhlak anaknya 60 % dikategorikan sedang, serta 2 orang tua yang membina akhlak anaknya 10 % dengan kategori rendah.

Dari jawaban diatas mengacu pada kerangka teori bahwa orang tua yang membina akhlak anaknya yaitu membiasakan mengucapkan salam, shalat berjama'ah, bisa menghargai waktu dan memiliki kebiasaan menggunakan pakaian yang sopan dan menutup aurat. Maka dari itu akhlak anak di Desa Ulak Balam Kecamatan Tanjung Lubuk OKI sudah cukup baik dengan kategori sedang dengan persentase 60 %.

C. Pengaruh Peran Orang Tua Terhadap Akhlak Anak

Untuk mengetahui pengaruh antara peran orang tua terhadap akhlak anak di Desa Ulak Balam Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten OKI, maka selanjutnya diadakan pengujian hipotesis apakah memang benar secara signifikan terhadap pengaruh antara peran orang tua terhadap akhlak anak, maka terlebih dahulu tabel yang melambangkan variabel X (peran orang tua) dan Y (akhlak anak)

Tabel 4.18
Skor Perolehan Variabel X (Peran orang tua)
dan Variabel Y (akhlak anak)

X	Y
42	42
42	38
42	39
38	42
38	42
38	42
39	39
37	39
39	36
36	36
40	39
39	42
38	39
42	39
37	37
37	39
42	42
42	42
38	42

36	40
----	----

Persoalan pokok yang harus dipecahkan peneliti dari data diatas adalah apakah ada pengaruh yang signifikan antara peran orang tua dengan akhlak anak dengan hipotesis sebagai berikut:

Ha : Ada pengaruh yang signifikan antara peran orang tua terhadap akhlak anak di Desa Ulak Balam Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten OKI.

Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara peran orang tua terhadap akhlak anak di Desa Ulak Balam Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten OKI.

Selanjutnya untuk mempermudah perhitungan maka dilihat tabel distribusi sebagai berikut:

Tabel 4.19

**Distribusi Nilai Variabel X (peran orang tua)
dan Variabel Y (akhlak anak)**

X	Y	X	Y	Xy	X²	Y²
42	42	2,9	2,2	6,38	8,41	4,84
42	38	2,9	-1,8	-5,22	8,41	3,24
42	39	2,9	-0,8	-2,32	8,41	0,64
38	42	-1,1	2,2	-2,42	1,21	4,84
38	42	-1,1	2,2	-2,42	1,21	4,84
38	42	-1,1	2,2	-2,42	1,21	4,84
39	39	-0,1	-0,8	0,08	0,01	0,64
37	39	-2,1	-0,8	1,68	4,41	0,64
39	36	-0,1	-3,8	0,38	0,01	14,44
36	36	-3,1	-3,8	11,78	9,61	14,44

40	39	0,9	-0,8	-0,72	0,81	0,64
39	42	-0,1	2,2	-0,22	0,01	4,84
38	39	-1,1	-0,8	0,88	1,21	0,64
42	39	2,9	-0,8	-2,32	8,41	0,64
37	37	-2,1	-2,8	5,88	4,41	7,84
37	39	-2,1	-0,8	1,68	4,41	0,64
42	42	2,9	2,2	6,38	8,41	4,84
42	42	2,9	2,2	6,38	8,41	4,84
38	42	-1,1	2,2	-2,42	1,21	4,84
36	40	-3,1	0,2	-0,62	9,61	0,04

Berdasarkan tabel diatas untuk mengetahui ada pengaruh atau tidak antara peran orang tua terhadap akhlak anak, maka digunakan rumus statistik *product moment* dengan rumus sebagai berikut:

Kemudia untuk dapat mengetahui angka indeks korelasi variabel x dan y, maka harus ducari dahulu standar deviasi (SD) dari kedua variabel yaitu:

Menghitung besarnya standar deviasi (SD) dari variabel x dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 SDx &= \sqrt{\frac{\sum x^2}{N}} \\
 &= \sqrt{\frac{89,8}{20}} \\
 &= \sqrt{4,49} \\
 &= 2,11
 \end{aligned}$$

Menghitung besarnya standar deviasi (SD) dari variabel x dengan rumus:

$$SDy = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N}}$$

$$\begin{aligned}
 &= \sqrt{\frac{83,2}{20}} \\
 &= \sqrt{4,16} \\
 &= 2,03
 \end{aligned}$$

Mencari korelasi dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{\sum xy}{N.SD_x.SD_y} \\
 &= \frac{20,7}{20.2,11.2,03} \\
 &= \frac{20,7}{85,666} \\
 &= 0,2416
 \end{aligned}$$

Setelah diperoleh hasil sebesar 2,03 untuk memberikan intepretasi terhadap maka kita lihat harga "r" tabel dengan rumus sebagai berikut:

Df = N-nr, karena nr = 2, maka

Df = 20 - 2

= 18

Setelah berkonsultasi pada r tabel, maka dapat kita ketahui bahwa dengan df sebesar 20, pada taraf signifikan 5% diperoleh r_{xy} tabel = 0,444 dan pada taraf signifikan 1% diperoleh tabel = 0,561, ternyata yang besarnya = 1,005 adalah jauh lebih besar dari r tabel, maka hipotesis nol (Ho) ditolak dan hipotesis alternatif (Ha) diterima.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dijabarkan diatas, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara peran orang tua terhadap akhlak anak, artinya semakin tinggi peran orang tua dalam membina akhlak anak maka akhlak anak akan meningkat dan lebih baik pula. Demikian sebaliknya rendahnya peran orang tua dalam membina akhlak anak maka akan membuat akhlak anak menjadi kurang baik.

Peran setiap orang tua selalu dituntut untuk melakukan perannya sebaik mungkin dalam membina akhlak anaknya agar akhlak anak akan tumbuh menjadi anak yang soleh dan solehah berbakti kepada orang tua, keluarga, masyarakat, dan negara. Semakin orang tua memperhatikan dan selalu membina akhlak anak dari sedini mungkin maka anak akan tumbuh dengan akhlak yang mulia. Namun apabila sebaliknya peran orang tua kurang dalam membina akhlak anak maka akhlak anak akan menjadi kurang baik dan anak akan lebih mudah untuk terpengaruh dengan keadaan lingkungannya.

Dengan demikian kesimpulan yang dapat ditarik disini adalah berdasarkan hasil penelitian tersebut diatas, secara menyakinkan dapat dikatakan adanya pengaruh yang signifikan antara peran orang tua dalam membina akhlak anak di Desa Ulak Balam Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten OKI.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian yang peneliti lakukan di lapangan dengan teori yang ada, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Akhlak terdapat dua golongan yaitu akhlak yang baik dan buruk. Akhlak yang baik perlu dibina sedini mungkin di dalam diri anak agar menjadi anak yang saleh dan salehah. Berdasarkan dari hasil penelitian di Desa Ulak Balam Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten Ogan Komering Ilir bahwasanya akhlak anak terdapat dalam kategori sedang yaitu 50% karena dari hasil perhitungan angket yang diperoleh anak yang mendapatkan skor jawaban sedang yaitu 37- 41 terdapat 10 orang (50%). Sedangkan anak yang masuk dalam kategori tinggi yaitu 40% hanya 8 orang dan anak yang masuk dalam kategori rendah 10% hanya 2 orang anak. Jadi anak yang terdapat dalam kategori sedang paling banyak dibandingkan dengan kategori tinggi dan rendah.
2. Peran orang tua dalam membina akhlak anak pada usia 6-12 tahun sudah baik, karena orang tua sudah melaksanakan tugasnya dengan baik dengan mencontohkan kepribadian dan emosional yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Keluarga adalah tempat dimana anak untuk pertama kali belajar tentang akhlak, namun berdasarkan teori yang ada tentang akhlak anak, orang tua belum memahami bagaimana cara membina akhlak anak menurut teori, tetapi walaupun

orang tua belum memahami teori yang ada, setiap orang tua menginginkan anaknya untuk mempunyai kepribadian dan akhlak yang baik.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembinaan Akhlak Anak:
 - a. Faktor pendukung: Hubungan anak dan keluarga sangat menjadi faktor pendukung yang penting dalam pembinaan akhlak anak, Lingkungan sosial dan Lingkungan sekolah juga mampu mendukung dalam pembinaan akhlak anak, karena antara orang tua dan tokoh agama, masyarakat dan guru bekerja sama dalam pembentukan akhlak yang baik, agar anak mampu menjadi anak yang baik juga.
 - b. Faktor penghambat: Faktor pengaruh Lingkungan Teman, terkadang faktor dari lingkungan teman bermain anak merupakan penghambat untuk pembentukan akhlak anak, sebagai orang tua agar selalu memantau anak ketika diluar rumah. Dan juga seperti halnya media sosial, dll.

B. Saran-Saran

Setelah penulis mengadakan penelitian di Desa Ulak Balam Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten OKI, maka saya sarankan kepada:

1. Seluruh masyarakat di Desa Ulak Balam Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten OKI, agar memberikan pendidikan akhlak yang baik pada anak tidak hanya di sekolah, akan tetapi di rumah khususnya karena rumah adalah tempat pertama anak mendapatkan pendidikan dan anak yang berakhlak baik tergantung dari hasil binaan kedua orang tua dan keluarga.

2. Kepada orang tua yang memiliki anak usia 6-12 tahun, harus selalu memberikan contoh tauladan yang baik kepada anak, bersabar dalam membina dan mendidik anak agar kelak anak menjadi anak yang memiliki akhlak yang mulia.
3. Untuk anak usia 6-12 tahun, berbaktilah kepada orang tua, agar menjadi anak yang selalu di sayang dan di banggakan oleh orang tua dan keluarga, dan janganlah durhaka kepada kedua orang tua dan jadilah anak yang dibanggakan baik di keluarga maupun di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'anul dan Terjemahnya. 2009. Surakarta: Pustaka Al Hanan.
- Tim Prima Pena, Tt. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Gitamedia Press.
- Anwar, Rosihon. *Akidah Akhlak*. Bandung: Pustaka Setia.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bahri Djamarah, Syaiful dan Aswan Zein. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daradjat, Zakiah. 2008. *Ilmu pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daud Ali, Muhammad. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja wali Press.
- Dewi Ratnasari, Erlina. *Hubungan dengan motivasi orang tua dengan hasil belajar anak*. Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Gunawan, Heri. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta.
- Rusmaini. *Ilmu Pendidikan*. Palembang: Grafika Telindo Press.
- Hawi, Akmal. *Kapita Selekta Pendiidkan*. Palembang: IAIN Raden Fatah Pres.
- Helmawati. 2014. *Pendidikan Keluarga*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Jamaluddin, Dindin. *Metode Pendidikan Anak (Teori dan Praktik)*. Bandung: Pustaka Al-Fikriis.
- Kusmami, Menik. 2013. *Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Di Usia Dini di Desa Kaligangsa Kulon 01 Kabupaten Brebes*. Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
- Leo, Sutanto. *Kiat Jitu Menulis Skripsi, Tesis, dan Desertasi*. Jakarta: Erlangga.
- Nata, Abudin, *Akhlaq Tasawuf dan Karakter Mulia*. Jakarta: Raja Wali Press.
- Mansur. 2005. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pamilih, Setya. 2007. *Pengaruh Motivasi Orang Tua Dalam Mendidik Anak*. Palembang: IAIN Raden Fatah Fakultas Tarbiyah.
- Rahman, Nazarudin. 2010. *Spiritual Building*. Yogyakarta: Pustaka Felicha.

Shochib, Moh. 2005 .*Pola Asuh Orang Tua dalam Membina Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta:Rineka Cipta.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Ungguh Muliawan, Jasa. *Metodelogi Penelitian Pendidikan Dengan Studi Kasus*. Yogyakarta: Gava Media.

Yahya, Imam Ibn Hamzah. 2007. *Riyadhah Upaya Pembinaan Akhlak.*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*.

LAMPIRAN

ANGKET PENELITIAN

A. Pengantar

Item pertanyaan ini digunakan untuk memperoleh data mengenai “Peran Orang Tua dalam Membina Akhlak Anak di Desa Ulak Balam OKI” jawaban saudara/i berikan secara benar dan jujur sangat membantu keberhasilan peneliti ini dan jawaban-jawaban dari angket ini hanya akan dipublikasikan ilmiah.

Petunjuk Pengisian

Pilihlah salah satu jawaban yang telah tersedia dengan memberikan tanda silang pada huruf a, b, dan c pada jawaban-jawaban yang benar !

Identitas Responden

1. Nama :
2. Umur :
3. Nama orang tua :

B. Pertanyaan yang berkaitan dengan masalah peran orang tua dalam membina akhlak anak !

1. Apakah orang tua saudara/i dirumah mengajarkan tentang shalat ?
 - a. Iya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak
2. Apakah orang tua saudara/i mengajak melakukan shalat berjama'ah bersama di rumah ?
 - a. Iya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak
3. Apakah orang tua saudara/i mengajarkan disiplin waktu shalat ?
 - a. Iya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak
4. Apakah orang tua saudara/i marah kepadamu kalau misalnya orang tuamu mengetahui bila saudara/i tidak melaksanakan shalat ?
 - a. Iya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak

5. Apakah orang tua saudara/i selalu menasehatimu jika mereka tahu kalau saudara/i tidak melaksanakan shalat ?
 - a. Iya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak
6. Apakah orang tua saudara/i selalu mengajarkanmu membaca Al-Qur'an ?
 - a. Iya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak
7. Apakah orang tua saudara/i selalu mengajakmu membaca Al-Qur'an bersama ?
 - a. Iya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak
8. Apakah orang tua saudara/i selalu menyuruhmu membaca Al-Qur'an setiap hari atau setiap sesudah shalat maghrib ?
 - a. Iya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak

9. Apakah orang tua saudara/i memarahimu jika tidak membaca Al-Qur'an ?
- a. Iya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak
10. Apakah orang tua saudara/i memberi pengetahuan membaca Al-Qur'an secara langsung atau melalui pelantara orang lain ?
- a. Iya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak
11. Apakah orang tua saudara/i mengajarkan anda tentang bertutur kata sopan santun terhadap orang yang lebih tua ?
- a. Iya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak
12. Apakah orang tua saudara/i memberikan bimbingan kepada anda dalam setiap melakukan tindakan ?
- a. Iya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak

13. Apakah orang tua saudara/i membiasakanmu membaca do'a sebelum atau sesudah makan ?

- a. Iya
- b. Kadang-kadang
- c. Tidak

14. Apakah orang tua saudara/i mengajarkanmu untuk membiasakan diri mengucapkan salam ketika masuk rumah ?

- a. Iya
- b. Kadang-kadang
- c. Tidak

15. Apakah orang tua saudara/i melarang untuk memakai pakaian yang tidak sesuai dengan ajaran agama Islam ?

- a. Iya
- b. Kadang-kadang
- c. Tidak

PEDOMAN ANGKET

No	Indikator	No Butir Soal	Jumlah
1.	Mengetahui tentang shalat	1,2,3,4,5	5
2.	Mengetahui tentang Al-Qur'an	6.7.8.9.10	5
3.	Membiasakan berperilaku baik	11,12,13,14,15	5

16.	Sakdiyah	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	38
17.	Mirawati	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	38
18.	Dina Marlina	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	36
19.	Eva Susanti	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	37
20.	Meri Sundari	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	36